



LAPORAN

DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

TAHUN PELAPORAN 2025

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar
Padang, Sumatera Barat

Telepon : 0751 7058692

Email : humas@unp.ac.id



Website

<https://www2.unp.ac.id>

KATA PENGANTAR


Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan yang berjudul “Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Negeri Padang Tahun 2025” ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk dokumentasi, evaluasi, serta kajian terhadap berbagai dampak yang timbul dari suatu kegiatan atau program terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

Laporan ini merupakan wujud komitmen UNP dalam mendukung program Kampus Berdampak yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, yaitu memastikan bahwa pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, dunia usaha dan industri, pemerintah, serta lingkungan. Melalui pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat, UNP terus berupaya menghasilkan dampak positif yang berkontribusi terhadap pembangunan daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan

Kami menyadari bahwa keberhasilan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik berupa data, informasi, masukan, maupun dukungan selama proses penyusunan laporan ini berlangsung.

Kami juga menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan laporan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi yang berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

Padang, Juni 2026
Rektor,



Krismadinata
Krismadinata

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan Laporan.....	4
3. Ruang Lingkup Analisis	5
4. Unit Analisis	6
5. Metode Analisis	7
BAB II. DAMPAK SOSIAL	9
1. Pendidikan Inklusif	9
2. Penelitian dan Inovasi	13
3. Tema Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat	16
4. Kebijakan Publik.....	23
BAB III. DAMPAK EKONOMI	27
1. Pengajaran dan Pembelajaran	27
2. Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan	30
3. Ekosistem Kewirausahaan	32
4. Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung	35
5. Pengeluaran Institusi	37
BAB IV. DAMPAK LINGKUNGAN.....	39
1. Energi.....	39
2. Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab	42
3. Transportasi.....	47
4. Keanekaragaman Hayati	50
5. Pendidikan dan Penelitian Lingkungan	54
BAB V. KESIMPULAN DAN RENCANA KE DEPAN.....	58
1. <i>Insight</i> Utama.....	58
2. Kekuatan Institusi	58
3. Area yang Perlu Ditingkatkan.....	61

4. Rencana Strategis Ke Depan.....	63
5. Implikasi Kebijakan	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	67
Lampiran A. Data Dukung.....	67
Lampiran B. Dokumentasi Kegiatan.....	67

RINGKASAN EKSEKUTIF

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) terus memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan tinggi yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Keberadaan 10 fakultas, 1 Sekolah Vokasi, 1 Sekolah Pascasarjana, 153 program studi, lebih dari 55.000 mahasiswa, dan 1.483 dosen, menjadikan UNP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan baik di Sumatera Barat maupun tingkat nasional.

Laporan ini menggambarkan hasil evaluasi kontribusi UNP sepanjang tahun 2025. Melalui pendekatan berbasis dampak (*impact-oriented university*), yang menempatkan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, dan operasional kampus sebagai instrumen utama pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), laporan ini berhasil disusun.

1. Dampak Sosial

Sepanjang tahun 2025, UNP sudah memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat di dalam dan di luar UNP. Hal itu terlihat dari komitmen yang ditunjukkan UNP terhadap pendidikan inklusif dan pemerataan akses pendidikan tinggi. Pada tahun 2025 sebanyak **75,84% lulusan berhasil mencapai outcome positif** pada kelompok afirmasi yang terdiri atas mahasiswa dari keluarga kurang mampu, penyandang disabilitas, dan mahasiswa yang berasal dari wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), sudah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam waktu satu tahun setelah lulus. Capaian ini menunjukkan efektivitas kebijakan afirmatif UNP dalam meningkatkan mobilitas sosial dan memutus rantai kemiskinan antargenerasi. UNP juga memperkuat inklusivitas melalui pemberian beasiswa internal kepada **1.140 mahasiswa kelompok afirmasi**, juga 100% mahasiswa penyandang disabilitas yang aktif pada tahun 2025. Kebijakan ini berhasil menekan angka putus kuliah bagi kelompok rentan hingga di bawah 1% dan hal itu memperkuat kesetaraan akses pendidikan.

Dalam bidang penelitian dan inovasi, UNP mendanai **715 penelitian**, dengan **335 penelitian (46,85%) telah dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat**. Implementasi riset mencakup pendidikan inklusif, pengembangan desa wisata, pemberdayaan UMKM, mitigasi bencana, kesehatan masyarakat, energi terbarukan, hingga perlindungan masyarakat adat. Pergeseran orientasi riset dari sekadar publikasi menuju solusi nyata telah menghasilkan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan penguatan pembangunan daerah.

Pada aspek pengabdian kepada masyarakat, UNP berhasil menghirilkan **402 produk inovasi**, mendampingi **97 desa binaan aktif**, serta menyalurkan dana pengabdian sebesar **Rp12,1 miliar**. Program-program tersebut mendorong digitalisasi UMKM, peningkatan produktivitas pertanian, pengembangan pariwisata berbasis komunitas, dan pemberdayaan kelompok rentan. Kontribusi UNP terhadap kebijakan publik juga sangat signifikan. Sepanjang tahun 2025, UNP memberikan pendampingan kepada **251 instansi publik**, meliputi pemerintah daerah, perangkat daerah, dan lembaga pelayanan publik. Pendampingan berupa konsultasi, pelatihan, penyusunan dokumen kebijakan, dan dukungan teknis telah memperkuat tata kelola pemerintahan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

2. Dampak Ekonomi

Keberadaan UNP memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) yang besar terhadap perekonomian daerah. Aktivitas mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan berbagai kegiatan akademik menciptakan perputaran ekonomi yang berkelanjutan bagi sektor transportasi, konsumsi, jasa, perumahan, perdagangan, dan usaha mikro di sekitar kampus. Salah satu indikator menunjukkan bahwa pengeluaran mahasiswa yang memberikan dampak ekonomi tahunan lebih dari **Rp 712.634.057.208**.

Selain itu, kontribusi ekonomi UNP juga diwujudkan melalui:

- a. Pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja;
- b. Hilirisasi hasil penelitian yang meningkatkan produktivitas masyarakat;
- c. Penguatan ekosistem kewirausahaan dan inovasi;
- d. Pemberdayaan UMKM melalui transfer teknologi dan pendampingan usaha;
- e. Peningkatan aktivitas ekonomi lokal melalui kunjungan akademik, kerja sama, dan pengeluaran institusi.

Berbagai inovasi yang diterapkan pada UMKM, seperti sistem digital keuangan, teknologi pengolahan pangan, pemasaran digital, dan teknologi tepat guna pertanian, telah meningkatkan efisiensi usaha, memperluas akses pasar, dan memperkuat daya saing ekonomi masyarakat.

3. Dampak Lingkungan

UNP terus mengembangkan konsep kampus hijau melalui pengelolaan energi, transportasi berkelanjutan, pengurangan emisi, dan hilirisasi teknologi ramah lingkungan. Salah satu capaian utama adalah pengoperasian **PLTS rooftop berkapasitas 40,4 kWp**, sistem lampu jalan tenaga surya, serta penyediaan fasilitas **SPKLU (stasiun pengisian kendaraan listrik umum)** yang dapat dimanfaatkan sivitas akademika maupun masyarakat. Infrastruktur ini tidak hanya mendukung efisiensi energi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dan demonstrasi teknologi energi bersih.

UNP juga mengembangkan berbagai program hilirisasi energi terbarukan kepada masyarakat, seperti pompa air tenaga surya, sistem *smart farming* berbasis energi surya, pembangkit listrik skala kecil berbasis sumber daya lokal, serta mesin pertanian bertenaga surya. Program-program tersebut berkontribusi terhadap pengurangan emisi, peningkatan efisiensi energi, dan penguatan ekonomi masyarakat. Komitmen UNP terhadap keberlanjutan tercermin pula melalui capaian internasional, termasuk partisipasi dalam UI *GreenMetric* dan *THE Impact Rankings*, yang menunjukkan pengakuan atas kontribusi institusi terhadap pembangunan berkelanjutan.



2025

BAB I

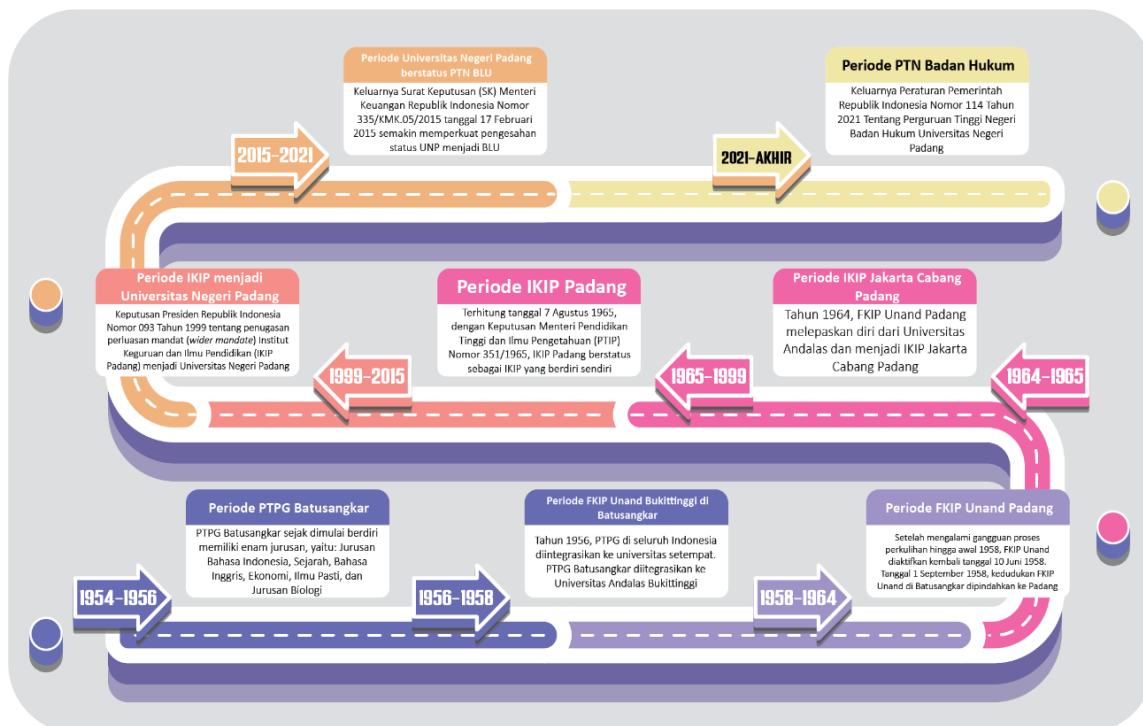
PENDAHULUAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

UNP merupakan Perguruan Tinggi yang berasal dari Pendidikan Guru (PTPG) yang berdiri pada tanggal 23 Oktober 1954 di Batusangkar. Berbagai perubahan terjadi dalam proses perkembangan UNP sampai pada tahun 2023. Perubahan tersebut meliputi nama, tempat kedudukan, status, dan program-program studi yang dikembangkan. Secara umum, perubahan UNP ini dapat diklasifikasikan dalam delapan periode seperti terlihat pada diagram dibawah ini



Gambar 1.1 Periode Perkembangan UNP

Dalam Gambar 1.1 terlihat PTPG mengalami perubahan bentuk menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unand Bukittinggi pada tahun 1956 yang kemudian beralih menjadi FKIP Unand Padang tahun 1958. Selanjutnya, pada tahun 1964 berubah bentuk menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta Cabang Padang. Pada tahun 1956, berdiri secara mandiri menjadi IKIP Padang. Tahun 1999, IKIP Padang diberi mandat yang lebih luas (*wider mandate*) untuk menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi dalam spektrum yang lebih luas dalam bidang ilmu non-kependidikan di samping tetap menyelenggarakan program studi kependidikan. Perluasan mandat tersebut mengubah IKIP Padang menjadi UNP melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 093 Tahun 1999. Berdasarkan pasal 51 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor 10 tahun 2015 UNP memiliki delapan fakultas dan satu program Pascasarjana yang setara fakultas, yaitu: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas

Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (FPP), dan Program Pascasarjana (PPs).

Pada tahun 2015, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 335/KMK.05/2015 tanggal 17 Februari 2015, Universitas Negeri Padang (UNP) ditetapkan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Dengan status BLU, UNP memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keberhasilan UNP dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai PTN BLU, serta berbagai prestasi yang diraih, membuat UNP diberi mandat yang lebih melalui transformasi menjadi PTN Badan Hukum (PTNBH). Transformasi UNP ini ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 114 Tahun 2021 tentang Penetapan Universitas Negeri Padang Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH).

Pada pertengahan tahun 2021, UNP menambah satu fakultas baru yaitu Fakultas Pendidikan Psikologi dan Kesehatan. Hal itu tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Padang. Di tahun yang sama, UNP juga membuka Sekolah Vokasi diresmikan pada 4 Oktober 2021 oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek. Pada tahun 2022, Sekolah Vokasi dimasukkan kedalam OTK UNP sehingga UNP sudah mempunyai sembilan fakultas dan dua sekolah yaitu sekolah Pascasarjana dan sekolah Vokasi.

Kemudian, pada tanggal 12 Desember 2022, UNP membuka Fakultas Kedokteran dan pada Agustus 2023 resmi menerima mahasiswa baru. Berbagai upaya dilakukan mulai dari mempersiapkan sumber daya manusia baik dosen maupun tenaga kependidikan, mempersiapkan kurikulum, dan sarana prasarana untuk pendidikan kedokteran serta menjalin kerjasama dengan berbagai instansi baik dengan pemerintah daerah, rumah sakit, serta wahana pendidikan lain.

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi paradigma utama dalam transformasi pendidikan tinggi global karena perguruan tinggi tidak lagi hanya berfungsi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. UNP memiliki posisi strategis untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aspek tridarma perguruan tinggi dan tata kelola institusi. Urgensi tersebut semakin relevan mengingat skala operasional UNP yang besar sebagai salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Sumatera Barat. Saat ini, UNP merupakan perguruan tinggi dengan status akreditasi institusi **Unggul**. UNP tercatat memiliki 10 fakultas, 1 Sekolah Vokasi dan 1 Sekolah Pascasarjana yang terdiri 153 program studi, 55.571 mahasiswa dan 1.483 dosen, terdiri atas 168 dosen berkualifikasi guru besar, 530 dosen berkualifikasi doctor, dan 953 dosen berkualifikasi magister. Besarnya jumlah sivitas akademika tersebut menunjukkan bahwa setiap kebijakan kampus yang berkaitan dengan kurikulum, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan energi, transportasi, sumber daya air, ruang terbuka hijau, pengelolaan limbah, maupun kemitraan dengan dunia usaha dan industri berpotensi menghasilkan dampak yang luas terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kebutuhan akan implementasi pembangunan berkelanjutan di UNP juga diperkuat oleh posisi strategis perguruan tinggi dalam ekosistem pendidikan tinggi Sumatera Barat. Data

Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2025 terdapat 85 perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah dosen mencapai 8.166 orang dan mahasiswa sebanyak 203.342 orang (BPS, 2025). Kondisi ini menempatkan UNP sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki kapasitas besar untuk menjadi pusat pembelajaran, inovasi, dan diseminasi praktik-praktik pembangunan berkelanjutan. Peran tersebut sejalan dengan pandangan bahwa UNP merupakan aktor kunci dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengetahuan, membentuk kompetensi generasi muda, serta memengaruhi kebijakan publik dan perilaku masyarakat melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Selain itu, kontribusi UNP dalam memperluas akses pendidikan tinggi dan pemerataan pembangunan daerah juga terlihat melalui penyelenggaraan Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) yang berada di Sawahlunto, Sijunjung, Painan, Pariaman, Bukittinggi, dan Payakumbuh. Kehadiran PSDKU mendekatkan layanan pendidikan tinggi kepada masyarakat di berbagai daerah, sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pendidikan berkualitas tanpa harus berpindah ke kota besar. Melalui PSDKU, UNP berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi, mengembangkan sumber daya manusia, memperkuat kapasitas daerah, serta mendorong pemerataan manfaat pembangunan. Dengan jaringan kampus yang tersebar di berbagai wilayah Sumatera Barat, UNP semakin berperan strategis dalam mendukung transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat regional dan nasional.

Dari segi dampak sosial, pembangunan berkelanjutan di perguruan tinggi berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki literasi keberlanjutan, kepedulian sosial, dan kemampuan menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Kontribusi perguruan tinggi tidak hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Findler et al., 2019). Dalam konteks ini, UNP berkomitmen memperkuat pembangunan berkelanjutan melalui penyelenggaraan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, pengembangan penelitian dan inovasi yang memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat, pelaksanaan pengabdian dan pengembangan masyarakat yang berdampak nyata, serta dukungan terhadap perumusan dan implementasi kebijakan publik berbasis bukti. Komitmen tersebut menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan dipandang sebagai bagian dari transformasi institusi yang terintegrasi dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dan budaya organisasi, bukan sekadar program jangka pendek atau kegiatan seremonial.

Dari segi dampak Ekonomi, pembangunan berkelanjutan juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi UNP. Melalui penguatan aspek pengajaran dan pembelajaran, penelitian dan pertukaran pengetahuan, pengembangan ekosistem kewirausahaan, peningkatan kunjungan akademik serta pengeluaran pengunjung nasional, dan optimalisasi pengeluaran institusi, UNP dapat meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah maupun nasional. Penerapan prinsip keberlanjutan mendorong lahirnya inovasi, riset terapan, hilirisasi teknologi, dan kewirausahaan yang memberikan nilai tambah ekonomi, sekaligus meningkatkan daya saing institusi. Selain itu, digitalisasi layanan akademik dan administrasi serta pemanfaatan sumber daya dan aset secara lebih efektif dapat meningkatkan efisiensi

operasional dan mendukung keberlanjutan finansial universitas. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak hanya menjadi tanggung jawab sosial institusi, tetapi juga merupakan strategi untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing UNP dalam jangka panjang.

Dari segi dampak lingkungan, urgensi pembangunan berkelanjutan di UNP semakin meningkat seiring bertambahnya aktivitas pendidikan, penelitian, dan layanan kampus yang berdampak pada penggunaan energi, pola konsumsi sumber daya, mobilitas transportasi, serta keberlanjutan lingkungan kampus. Oleh karena itu, pengembangan kampus berkelanjutan perlu difokuskan pada pengelolaan energi dan konsumsi sumber daya yang bertanggung jawab, pengembangan transportasi rendah emisi, pelestarian keanekaragaman hayati melalui peningkatan ruang terbuka hijau, serta penguatan pendidikan dan penelitian yang mendukung solusi terhadap berbagai tantangan lingkungan. Komitmen UNP terhadap keberlanjutan tercermin melalui partisipasinya dalam pemeringkatan *UI GreenMetric World University Rankings 2025* dengan skor 6.357,5 dan peringkat dunia ke-661, serta pengakuan internasional melalui *Times Higher Education (THE) Impact Rankings 2025* pada kelompok peringkat 1001–1500 dunia, dengan capaian unggulan pada SDG 4 (*Quality Education*) yang berada pada peringkat ke-96 dunia. Capaian tersebut menunjukkan bahwa UNP telah memiliki fondasi yang kuat dalam implementasi kampus berkelanjutan dan kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Lebih mendalam, pembangunan di UNP merupakan agenda strategis yang harus dilaksanakan secara komprehensif untuk menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan. UNP tidak hanya bertanggung jawab menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga dituntut menjadi motor transformasi menuju masyarakat yang lebih inklusif, ekonomi yang lebih inovatif, dan lingkungan yang lebih lestari. Kontribusi UNP terhadap pembangunan berkelanjutan harus diukur tidak hanya dari aktivitas internal institusi, tetapi juga dari dampak langsung dan tidak langsung yang dihasilkan terhadap masyarakat, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, penguatan implementasi SDGs di UNP melalui integrasi dalam kurikulum, penelitian, pengabdian masyarakat, tata kelola kampus, pengelolaan sumber daya, serta kolaborasi dengan pemerintah, industri, dan masyarakat menjadi langkah penting untuk menjadikan UNP sebagai *living laboratory* pembangunan berkelanjutan yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah maupun nasional.

2. Tujuan Laporan

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan UNP tahun 2025 ini disusun untuk mengukur, mendokumentasikan, dan mengkomunikasikan dampak nyata yang dihasilkan oleh universitas dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan pada dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia, pengetahuan, inovasi, serta solusi bagi berbagai tantangan pembangunan, UNP perlu menunjukkan kontribusi yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, pemerintah, dunia usaha dan industri, masyarakat, serta mitra pembangunan.

Secara khusus, laporan ini bertujuan:

1. Pada dampak sosial, laporan ini memaparkan hasil kajian terhadap kontribusi UNP dalam memperluas akses dan kualitas pendidikan melalui pendidikan inklusif, menghasilkan pengetahuan baru melalui penelitian dan inovasi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pengabdian dan pengembangan masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap perumusan dan implementasi kebijakan publik berbasis bukti.
2. Pada dampak ekonomi, laporan ini memaparkan hasil penilaian terhadap dampak yang dihasilkan melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penelitian, dan pertukaran pengetahuan yang mendukung produktivitas dan daya saing, pengembangan ekosistem kewirausahaan yang mendorong lahirnya inovasi dan usaha baru, serta kontribusi ekonomi yang timbul dari kunjungan akademik, pengeluaran pengunjung nasional, dan pengeluaran institusi yang memberikan efek pengganda bagi perekonomian daerah dan nasional.
3. Sementara itu, pada dampak lingkungan, laporan ini memaparkan hasil evaluasi terhadap upaya UNP dalam pengelolaan energi yang efisien, penerapan konsumsi energi yang bertanggung jawab, pengembangan sistem transportasi yang lebih berkelanjutan, perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati di lingkungan kampus, serta penguatan pendidikan dan penelitian yang berorientasi pada solusi terhadap tantangan lingkungan dan perubahan iklim.

Dengan demikian, laporan ini tidak hanya menjadi instrumen pelaporan kinerja, tetapi juga menjadi alat strategis untuk memperkuat posisi UNP sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada dampak (*impact-oriented university*) dan berkomitmen menjadi *living laboratory* pembangunan berkelanjutan di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

3. Ruang Lingkup Analisis

Ruang lingkup analisis dalam Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan UNP tahun 2025 difokuskan pada pengukuran, evaluasi, dan komunikasi dampak yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas universitas terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Analisis dilakukan terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2025 yang berkaitan dengan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, tata kelola institusi, operasional kampus, serta berbagai program strategis yang mendukung pencapaian dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ruang lingkup ini tidak hanya menilai capaian program dan aktivitas yang telah dilaksanakan, tetapi juga mengidentifikasi dampak yang dihasilkan bagi sivitas akademika, masyarakat, mitra pembangunan, serta lingkungan di sekitar kampus.

Pada dampak sosial, analisis difokuskan pada kontribusi UNP dalam memperluas akses pendidikan yang inklusif dan afirmatif bagi kelompok rentan, termasuk mahasiswa dari keluarga kurang mampu, penyandang disabilitas, dan masyarakat daerah 3T. Fokus berikutnya adalah mendorong kemajuan penelitian dan inovasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, memperkuat pengabdian dan pengembangan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan, serta mendukung perumusan dan implementasi kebijakan publik berbasis bukti ilmiah.

Pada dampak ekonomi, ruang lingkup analisis mencakup dampak yang dihasilkan melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran dalam menghasilkan sumber daya manusia yang

kompeten dan siap kerja, penelitian dan pertukaran pengetahuan yang mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing, pengembangan ekosistem kewirausahaan yang mendorong lahirnya inovasi dan usaha baru, serta kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari kunjungan akademik, pengeluaran pengunjung *academic tourism* UNP, dan pengeluaran institusi. Fokus tersebut terdiri dari merumuskan kebijakan pendidikan yang efektif dan berkeadilan, menyelamatkan aset daerah melalui mitigasi bencana dan sumber daya alam, menyehatkan BUMD dan menggerakkan ekonomi kreatif, stimulus langsung terhadap sektor usaha kecil, *multiplier effect* melalui serapan tenaga kerja lokal, penguatan ekosistem ekonomi kampus, dan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Analisis dampak lingkungan difokuskan pada pengelolaan dan operasional kampus yang mencakup penggunaan energi, konsumsi energi yang bertanggung jawab, pengelolaan limbah, transportasi berkelanjutan, perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, serta kontribusi pendidikan dan penelitian dalam merespons tantangan lingkungan. Fokus tersebut diukur melalui sejumlah indikator, yaitu jumlah infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak eksternal, jumlah produk daur ulang dan/atau fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama dengan pemerintah, industri, dan masyarakat, ketersediaan ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di area kampus, jumlah program rehabilitasi dan restorasi lingkungan perguruan tinggi, serta jumlah mata kuliah atau modul yang berkaitan dengan *sustainability* dan biodiversitas.

Secara keseluruhan, ruang lingkup analisis laporan ini mencakup pengukuran dampak langsung maupun tidak langsung yang dihasilkan UNP selama tahun 2025 terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan. Analisis dilakukan dengan pendekatan berbasis bukti (*evidence-based assessment*) yang memanfaatkan data kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi universitas terhadap pembangunan berkelanjutan. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, penyusunan program peningkatan kinerja keberlanjutan, serta sarana komunikasi yang transparan dan akuntabel kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai dampak nyata yang telah dihasilkan oleh UNP sepanjang tahun pelaporan.

4. Unit Analisis

Unit analisis dalam laporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan UNP Tahun 2025 mencakup seluruh entitas akademik dan non-akademik yang berada di bawah tata kelola UNP sebagai satu kesatuan sistem institusi. Analisis dilakukan secara bertingkat mulai dari tingkat universitas, fakultas, program studi, unit pelaksana akademik, hingga unit pendukung administrasi dan operasional yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang disusun berbasis data valid dan metode ilmiah. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi dan dampak yang dihasilkan oleh seluruh komponen universitas dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada tingkat institusi, UNP menjadi unit analisis utama yang merepresentasikan kinerja keberlanjutan secara keseluruhan. Analisis pada tingkat universitas mencakup kebijakan strategis, tata kelola, perencanaan pembangunan, pengelolaan sumber daya, kinerja tridarma perguruan tinggi, pengelolaan lingkungan kampus, serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat, ekonomi daerah, dan lingkungan. Tingkat

institusi berfungsi sebagai kerangka utama untuk mengintegrasikan seluruh capaian dan dampak keberlanjutan yang dihasilkan oleh berbagai unit di lingkungan universitas.

Pada tingkat fakultas, unit analisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan mencakup seluruh fakultas yang berada di lingkungan UNP, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Sekolah Vokasi, dan Sekolah Pascasarjana yang dicapai pada tahun 2025. Analisis pada tingkat fakultas difokuskan pada kontribusi masing-masing fakultas dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kemitraan, pengelolaan sumber daya, serta berbagai program yang mendukung pembangunan berkelanjutan sesuai karakteristik bidang ilmu yang dikembangkan.

Pada tingkat program studi, unit analisis mencakup seluruh program studi diploma, sarjana, profesi, magister, doktor, dan program pendidikan khusus yang berada di bawah pengelolaan fakultas di lingkungan UNP. Analisis pada tingkat program studi dilakukan untuk mengidentifikasi kontribusi langsung terhadap pembangunan berkelanjutan melalui kurikulum berbasis SDGs, kegiatan pembelajaran, penelitian dosen dan mahasiswa, program pengabdian kepada masyarakat, pengembangan inovasi, serta berbagai aktivitas akademik yang menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tingkat program studi menjadi unit analisis yang penting karena merupakan titik implementasi utama berbagai kebijakan keberlanjutan yang berhubungan langsung dengan mahasiswa dan masyarakat.

Laporan ini juga mencakup unit pendukung yang berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan, termasuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat, SDGs *Center*, Unit Pelaksana Teknis, serta berbagai unit pendukung lainnya. Unit-unit tersebut dianalisis berdasarkan perannya dalam mendukung tata kelola keberlanjutan, efisiensi operasional, digitalisasi layanan, pengelolaan lingkungan kampus, penguatan kemitraan, dan peningkatan kualitas layanan kepada sivitas akademika.

Dengan demikian, unit analisis laporan ini mencakup seluruh ekosistem UNP yang terdiri dari tingkat universitas, fakultas, sekolah, program studi, dan unit pendukung lainnya. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran dampak pembangunan berkelanjutan dilakukan secara menyeluruh, terintegrasi, dan representatif sehingga dapat menggambarkan kontribusi nyata UNP terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan pada tingkat lokal, nasional, maupun global sepanjang tahun 2025.

5. Metode Analisis

Metode analisis menggunakan pendekatan campuran atau *mixed methods*, yaitu kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena analisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan memerlukan data numerik sekaligus pemahaman kontekstual mengenai proses, persepsi, pengalaman, dan perubahan yang dirasakan pemangku kepentingan. Kerangka ini sejalan dengan pendekatan penilaian dampak keberlanjutan yang menekankan pengukuran indikator dan analisis konteks kelembagaan (Findler et al., 2019; Global Reporting Initiative, 2021).

a. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur capaian, keluaran, hasil, dan dampak yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau indikator terukur. Pada dampak sosial, indikator meliputi jumlah mahasiswa, dosen, program studi, kegiatan pengabdian, penerima manfaat, kerja sama, serta indikator akses, inklusivitas, dan kesejahteraan. Pada dampak ekonomi, indikator meliputi anggaran, realisasi kegiatan, penelitian, inovasi, publikasi, hilirisasi, kemitraan, kewirausahaan, dan efisiensi sumber daya. Pada dampak lingkungan, indikator meliputi konsumsi energi, penggunaan air, volume limbah, ruang terbuka hijau, transportasi berkelanjutan, emisi, serta capaian UI *GreenMetric*. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat capaian, tren, proporsi, dan perbandingan antar indikator. Analisis dampak lingkungan difokuskan pada pengelolaan dan operasional kampus yang mencakup penggunaan energi, konsumsi energi yang bertanggung jawab, pengelolaan limbah, transportasi berkelanjutan, perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, serta kontribusi pendidikan dan penelitian dalam merespons tantangan lingkungan. Fokus tersebut diukur melalui sejumlah indikator, yaitu jumlah infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak eksternal, jumlah produk daur ulang dan/atau fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama dengan pemerintah, industri, dan masyarakat, ketersediaan ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di area kampus, jumlah program rehabilitasi dan restorasi lingkungan perguruan tinggi, serta jumlah mata kuliah atau modul yang berkaitan dengan *sustainability* dan biodiversitas.

b. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, proses, dan konteks dampak yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui angka. Analisis dilakukan melalui telaah dokumen kebijakan, laporan kegiatan, narasi program, studi kasus, wawancara, diskusi kelompok terarah, dan dokumentasi kegiatan. Pada aspek sosial, pendekatan ini menilai perubahan kapasitas, partisipasi, inklusivitas, dan relasi universitas dengan masyarakat. Pada aspek ekonomi, pendekatan ini menilai kontribusi inovasi, kemitraan, dan penguatan ekonomi masyarakat. Pada aspek lingkungan, pendekatan ini menilai komitmen kelembagaan, budaya kampus hijau, dan efektivitas program lingkungan.

c. Kerangka Analisis Dampak

Kerangka analisis menggunakan pendekatan *input–activity–output–outcome–impact*. *Input* mencakup sumber daya seperti anggaran, SDM, fasilitas, kebijakan, dan kemitraan. *Activity* mencakup program dan kegiatan. *Output* mencakup keluaran langsung, seperti jumlah peserta, publikasi, inovasi, atau layanan. *Outcome* mencakup perubahan jangka menengah, seperti peningkatan kapasitas, efisiensi, pengetahuan, keterampilan, dan akses. *Impact* mencakup perubahan jangka panjang terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan.



2025

BAB II

DAMPAK SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

BAB II. DAMPAK SOSIAL

1. Pendidikan Inklusif

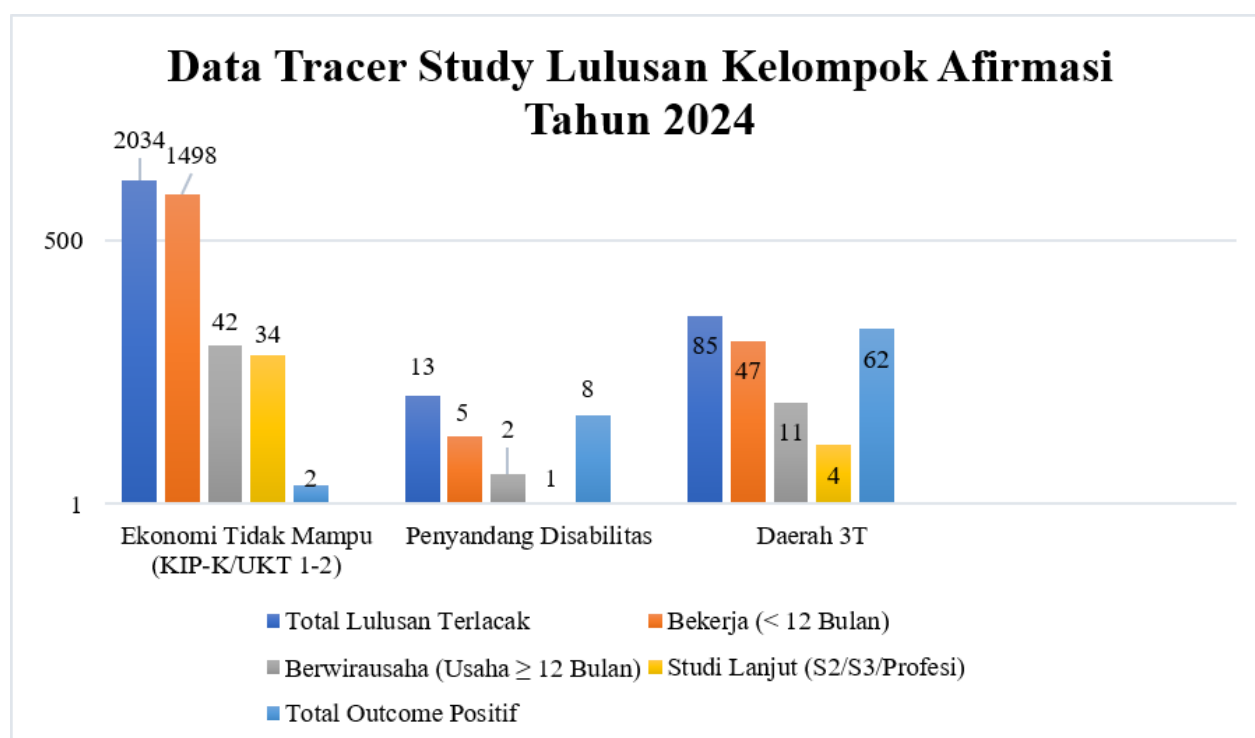
UNP berkomitmen penuh terhadap pencapaian SDGs, khususnya SDG 4 (pendidikan berkualitas) dan SDG 10 (berkurangnya kesenjangan). Komitmen ini diwujudkan melalui penyediaan akses pendidikan tinggi yang inklusif, berkeadilan, dan merata, serta memastikan bahwa lulusan dari kelompok afirmasi memiliki daya saing yang setara di pasar kerja. Pendidikan inklusif di UNP tidak hanya berfokus pada fase penerimaan mahasiswa, melainkan mencakup pendampingan karier hingga fase transisi pasca kelulusan.

a. Indikator

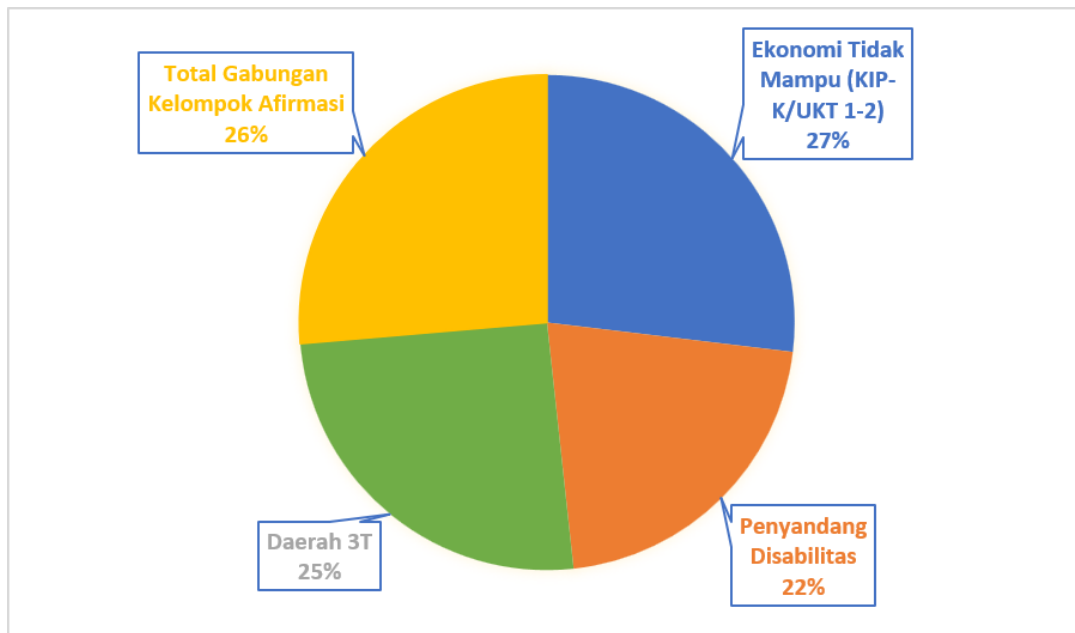
- 1) Persentase lulusan kelompok afirmasi (kelompok ekonomi tidak mampu, penyandang disabilitas, dan daerah tertinggal, terdepan, dan terluar) mendapatkan pekerjaan, berwirausaha atau melanjutkan studi dalam 1 (satu) tahun setelah lulus
- 2) Persentase mahasiswa kelompok afirmasi (kelompok ekonomi tidak mampu, penyandang disabilitas, dan berasal dari daerah 3T) penerima beasiswa intertrial Perguruan Tinggi

b. Data Dukung

Berdasarkan hasil pengolahan data *Tracer Study* maka sebaran data untuk serapan alumni kelompok afirmasi dilihat pada Gambar 2.1.



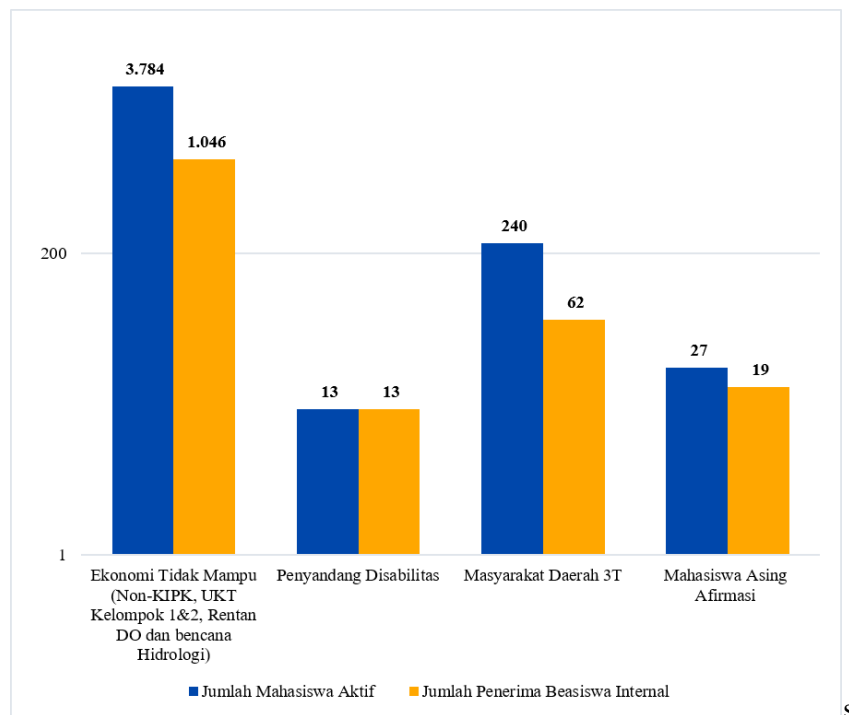
Gambar 2.1 Data *Tracer Study* Lulusan Kelompok Afirmasi Tahun 2024



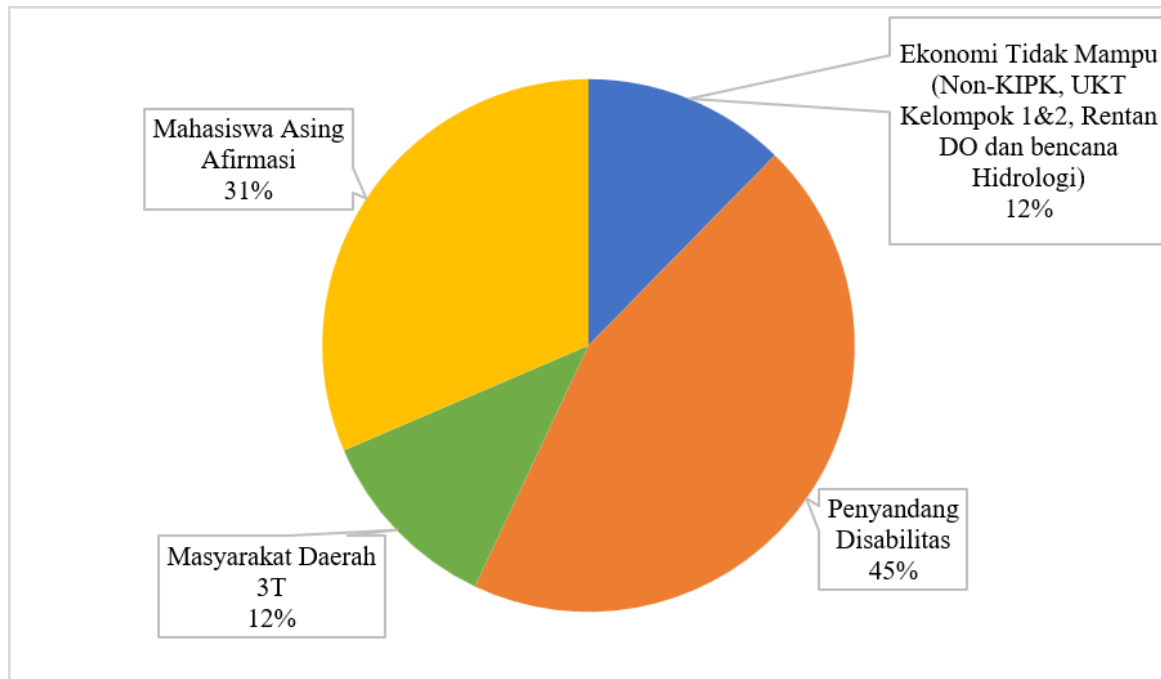
Gambar 2.2 Persentase Keberhasilan *Outcome* Positif Lulusan Kelompok Afirmasi

UNP juga mengalokasikan khusus dari dana internal untuk mendanai beasiswa yang dialokasikan dalam bentuk pembebasan dan pengurangan UKT serta bantuan biaya hidup. Beasiswa internal ini dirancang sebagai jaring pengaman sosial guna memastikan keberlanjutan studi kelompok afirmasi, termasuk memfasilitasi mahasiswa asing dari negara berkembang/kawasan konflik sebagai perwujudan inklusivitas global.

Pada Gambar 2.3 berikut disajikan data mahasiswa aktif kelompok afirmasi yang memperoleh bantuan internal tahun 2025:



Gambar 2.3 Data Mahasiswa Aktif Kelompok Afirmasi Penerima Beasiswa Internal Tahun 2025



Gambar 2.4 Persentase Keberhasilan Mahasiswa Aktif Kelompok Afirmasi Penerima Beasiswa Internal Tahun 2025

c. Analisis

Berdasarkan Gambar 2.4, dapat dilihat dari total 2.132 lulusan khusus kelompok ekonomi tidak mampu yang terlacak, sebanyak 75,84% berhasil mencapai *outcome* positif dalam waktu satu tahun. Mayoritas terserap di sektor formal, disusul oleh berwirausaha mandiri, dan melanjutkan studi. Kinerja ini didorong oleh program inkubasi karir yang intensif dari UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan serta pemberian beasiswa kelanjutan studi. Tingginya angka penyerapan ini membuktikan bahwa intervensi finansial melalui KIP-K dan kebijakan UKT yang berkeadilan mampu memutus rantai kemiskinan antargenerasi secara efektif melalui jalur pendidikan tinggi.

UNP juga menunjukkan kepemimpinan yang kuat sebagai salah satu perguruan tinggi inklusif di Sumatera Barat. Melalui Pusat Layanan BK dan Disabilitas, UNP memfasilitasi mahasiswa disabilitas sejak proses seleksi masuk seperti penyediaan lokasi UTBK khusus ramah disabilitas, infrastruktur dan fasilitas layanan pembelajaran ramah disabilitas hingga persiapan karier. Dari 13 lulusan disabilitas yang terlacak, 8 orang di antaranya telah mandiri secara ekonomi maupun akademis dalam waktu 12 bulan setelah lulus. Dua lulusan memilih jalur wirausaha digital kreatif yang adaptif terhadap keterbatasan fisik mereka, sementara dua lainnya berhasil mendapatkan beasiswa afirmasi untuk studi lanjut ke jenjang magister.

Demikian juga untuk lulusan dari wilayah 3T menunjukkan persentase *outcome* positif yakni mencapai 72,94%. Sebagian besar dari 47 lulusan yang bekerja memutuskan untuk kembali ke daerah asal mereka seperti Kepulauan Mentawai, Pasaman Barat dan Solok Selatan untuk mengabdikan sebagai guru, ASN, maupun tenaga kesehatan, yang dibutuhkan oleh Pemda setempat. Kebijakan UNP yang memperluas akses ujian masuk hingga ke Kepulauan Mentawai terbukti berhasil menjaring talenta lokal yang berkomitmen tinggi untuk melakukan pembangunan pasca kelulusan di daerah asal mereka.

Selanjutnya, pada Gambar 2.4 tersebut terlihat bahwa capaian paling signifikan pada tahun 2025 adalah 100% mahasiswa aktif penyandang disabilitas mendapatkan beasiswa internal. Hal ini dilakukan untuk pemberian subsidi UKT bagi mahasiswa disabilitas yang tidak mendapatkan beasiswa Bidikmisi/KIP dan lembaga eksternal lainnya, sehingga menghilangkan kecemasan finansial keluarga dan meningkatkan fokus belajar mahasiswa disabilitas.

Pada tahun 2025, UNP berhasil mendistribusikan dana internal. UNP mendanai 1.046 mahasiswa yang masuk kategori ekonomi tidak mampu. Intervensi ini berbentuk skema mitigasi krisis, yaitu bantuan bagi mahasiswa yang orang tuanya mengalami penurunan pendapatan drastis akibat bencana alam atau gagal panen diberikan pengurangan UKT penuh sampai parsial hingga 50%. Hal ini berhasil menekan angka putus kuliah kelompok rentan hingga di bawah 1%.

Sementara itu, bantuan internal untuk daerah 3T ada juga berbentuk bantuan UKT parsial serta pemberian stimulan riset tugas akhir. Hal itu bertujuan agar mahasiswa dari daerah pelosok dapat menyelesaikan studi tepat waktu dan segera kembali untuk membangun daerahnya. Hal yang sama juga berlaku bagi mahasiswa asing afirmatif. UNP mendanai 19 mahasiswa asing yang berasal dari negara berkembang melalui skema *UNP International Scholarship*. Langkah ini mempertegas posisi UNP pada tingkat global. UNP bukan hanya sebagai lembaga edukasi, melainkan juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi pada pemerataan pendidikan pada tingkat internasional.

d. Dampak yang Dihasilkan

Secara keseluruhan, capaian total sebesar 75,84% lulusan kelompok afirmasi ini memberikan dampak terhadap:

1. Pemutusan rantai kemiskinan. Sebanyak 2.132 lulusan yang berasal dari kelompok ekonomi kurang mampu, yang dalam 1 tahun setelah lulus berhasil membuktikan efektivitas KIP-K dan kebijakan UKT berkeadilan UNP.
2. Inklusivitas dan kemandirian disabilitas. Sebanyak 61,53% lulusan disabilitas berhasil mandiri secara ekonomi melalui wirausaha digital kreatif dan menjadi akademisi dalam 12 bulan setelah diwisuda. Hal ini menegaskan keberhasilan Pusat Layanan BK & Disabilitas UNP dalam mewujudkan kesetaraan hak kerja dan mereduksi stigma sosial.
3. Percepatan pembangunan wilayah 3T yang berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan mendesak SDM lokal khususnya tenaga pendidik, ASN, dan tenaga medis yang berkomitmen tinggi untuk membangun daerah.

Di samping itu, sebesar 28,71% atau hampir sepertiga dari total mahasiswa kelompok afirmasi non-KIP yang mendapatkan bantuan finansial internal UNP memberikan dampak sebagai berikut:

1. Dampak psikososial & Inklusi. Bantuan UNP untuk mahasiswa disabilitas secara mutlak menghilangkan kecemasan finansial keluarga. Dampak langsungnya adalah peningkatan fokus belajar dan jaminan kesetaraan akses akademik bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di lingkungan kampus.
2. Penekanan angka putus kuliah. Hal itu disebabkan karena retensi studi kelompok rentan & mitigasi krisis pendanaan internal bagi 27,64% mahasiswa kurang mampu (1.046 orang) melalui skema mitigasi krisis (potongan UKT hingga 50% akibat bencana/gagal panen)

berhasil menekan angka putus kuliah hingga di bawah 1%. Intervensi ini menjaga resiliensi pendidikan kelompok rentan dari guncangan ekonomi.

3. Kelulusan tepat waktu. Pemberian bantuan UKT parsial bagi mahasiswa daerah 3T berdampak pada kelulusan tepat waktu. Hal ini mempercepat pemenuhan kebutuhan SDM terdidik di wilayah pelosok karena lulusan dapat segera kembali untuk membangun daerahnya.
4. Penguatan reputasi dan agen perubahan global. Pembiayaan yang diberikan UNP untuk 19 mahasiswa asing mempertegas posisi institusi di tingkat global. UNP tidak hanya berfungsi sebagai lembaga edukasi, melainkan sebagai agen perubahan sosial internasional yang berkontribusi pada pemerataan pendidikan di negara berkembang.



Gambar 2.5 Proses Pembelajaran di SLB oleh Alumni UNP

2. Penelitian dan Inovasi

LPPM UNP menerapkan kebijakan riset hulu-ke-hilir yang berorientasi pada dampak sosial langsung. Sebagai PTN-BH dengan akar LPTK yang kuat serta didukung dengan ragam rumpun ilmu, fokus riset UNP diarahkan untuk memecahkan tantangan riil di masyarakat. Pada tahun 2025, integrasi riset UNP tidak hanya menyentuh sektor pendidikan formal dan mitigasi bencana, melainkan meluas ke sektor ekonomi kreatif inklusif yang menjadi urat nadi Sumatera

Barat, yaitu pemanfaatan seni budaya, pengembangan pariwisata berbasis komunitas (*community-based tourism*), dan standardisasi kuliner tradisional untuk mengangkat kesejahteraan kelompok masyarakat rentan.

a. Indikator

Persentase hasil riset perguruan tinggi yang dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat rentan dan/atau wilayah prioritas pembangunan

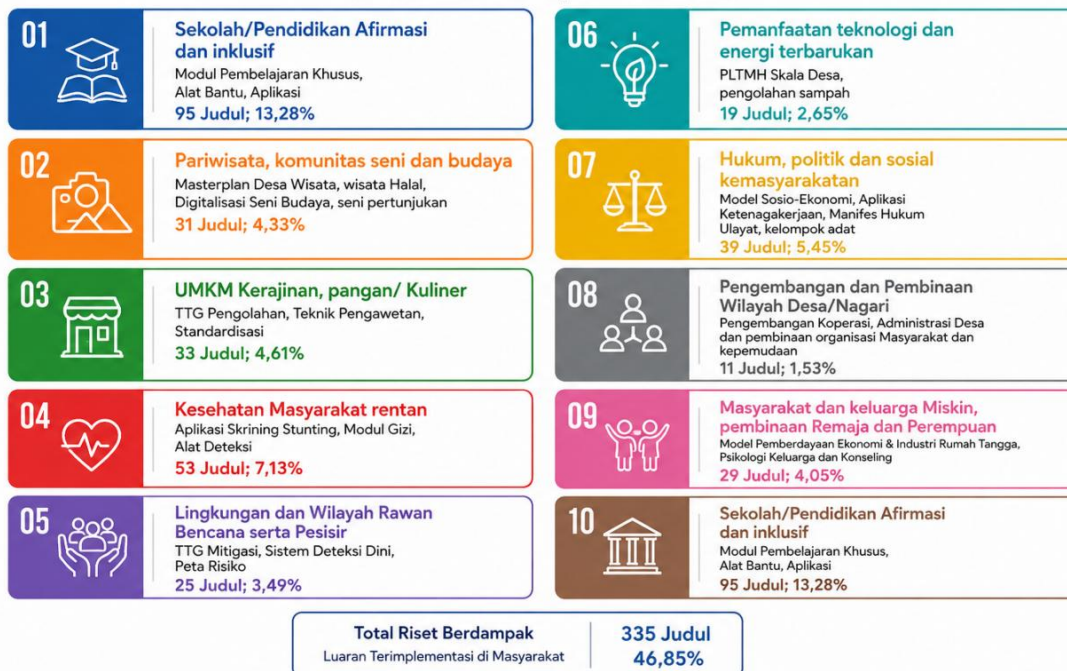
Hasil riset yang dihasilkan oleh dosen UNP berupa teknologi tepat guna (TTG), prototipe produk, model pemberdayaan, metode/prosedur baru, aplikasi digital, rekomendasi kebijakan resmi, serta modul pembelajaran atau pelatihan pra-kerja. Skema penelitian yang disediakan juga mempertimbangkan klaster bidang ilmu di UNP yaitu pendidikan, pariwisata halal & ekonomi kreatif, seni & desain, teknologi kuliner/pangan, mitigasi bencana, kesehatan dan energi terbarukan. Selanjutnya, kriteria sasaran (afirmasi riset) adalah sekolah afirmatif, pegiat pariwisata lokal, pelaku UMKM kuliner tradisional, perempuan kepala keluarga, penyandang disabilitas mandiri, wilayah rawan bencana/pesisir, dan masyarakat hukum adat.

b. Data Dukung

Berdasarkan pengolahan data dari LPPM UNP dengan total 715 judul penelitian yang didanai melalui anggaran internal dan juga eksternal, sebanyak 335 judul (46,85%) telah terimplementasi dan dimanfaatkan secara nyata oleh kelompok sasaran. Berikut adalah gambar rincian distribusinya yang dikelompokkan kedalam 9 klaster:

Jumlah Penelitian yang Dimanfaatkan Berdasarkan Klaster Sasaran Riset Tahun 2024

(Total Riset Berdampak = 335 Judul)



Sumber: Data Tracer Study Lulusan Kelompok Afirmasi (2024)
Catatan: Persentase dihitung dari Total Riset UNP.

Gambar 2.6 Jumlah Penelitian yang Dimanfaatkan

c. Analisis

Berdasarkan data Gambar 2.6, pada kluster sekolah afirmatif terdapat 95 judul riset. Salah satu judul yang berkontribusi adalah “Intervensi Mutu pada Sekolah Marginal melalui Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android bagi Siswa Tunarungu di SLB Negeri Sumatera Barat”, perancangan alat bantu ortopedik yang merupakan hasil kolaborasi Fakultas Teknik dan Departemen Pendidikan Khusus. Di wilayah 3T, sudah diimplementasikan “Modul Literasi Diagnostik Berbasis Budaya Lokal” untuk menekan angka *learning poverty*.

Untuk kluster pariwisata, komunitas seni, dan budaya terdapat 31 Judul yang berkontribusi pada kebangkitan ekonomi lokal melalui penyusunan *masterplan* desa wisata Inklusif dan digitalisasi seni pertunjukan Minangkabau yang hampir punah dan wisata olahraga air dan rekreasi. Di bidang kerajinan, pangan, dan tata boga, inovasi terfokus pada hilirisasi teknologi tepat guna (TTG) *retort* untuk memperpanjang daya simpan produk Rendang UMKM binaan milik kelompok perempuan pra-sejahtera tanpa bahan pengawet kimia, sehingga mampu menembus pasar ritel modern.

Selanjutnya, pada kluster kesehatan masyarakat rentan terdapat 53 Judul. Sejalan dengan prioritas nasional, rumpun kedokteran dan ilmu kesehatan UNP mengimplementasikan riset aksi berupa sistem digital skrining gizi balita terintegrasi untuk menekan angka *stunting* di wilayah rural Sumatera Barat. Selain itu, dihasilkan juga prototipe alat pemantau kesehatan portabel untuk lansia di panti jompo serta modul pelatihan penanganan kesehatan mental remaja yang diadopsi oleh klinik dan pusat terapi setempat.

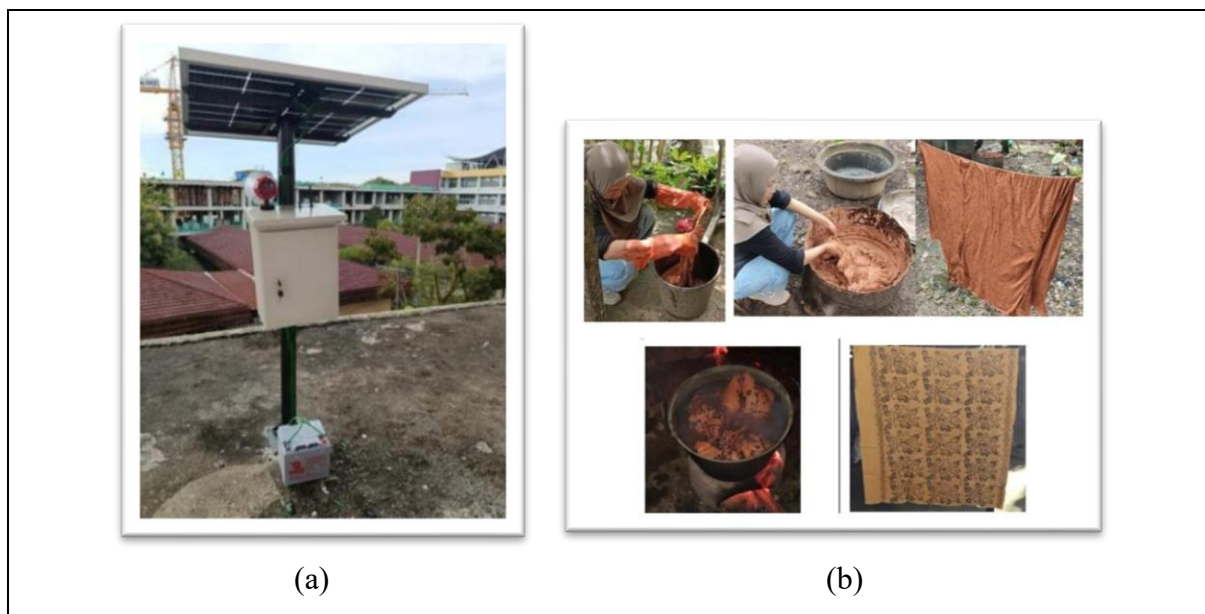
Demikian juga untuk kluster tentang kebencanaan dan lingkungan, Terdapat 25 Judul riset multidisiplin lainnya yang berfokus pada ketahanan sosial, seperti aplikasi mitigasi bencana di pesisir pantai. Di daerah pedalaman Mentawai, riset diwujudkan melalui pemasangan turbin pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTMH) yang dikelola langsung oleh masyarakat hukum adat setempat.

d. Dampak yang Dihasilkan

Capaian dominan sebesar 46,85% menunjukkan bahwa mayoritas riset internal UNP telah bergeser dari sekadar laporan di atas meja (*paper-oriented*) menjadi solusi nyata (*action-oriented*) yang menyentuh aspek vital kehidupan masyarakat, termasuk kesehatan. Adapun dampak yang dihasilkan tersebut terhadap Masyarakat sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu sekolah marginal lewat media android siswa tunarungu dan alat bantu ortopedik. Di wilayah 3T, implementasi modul literasi diagnostik sukses memitigasi krisis keterlambatan belajar (*learning poverty*).
2. Mendorong kebangkitan ekonomi lokal melalui penyusunan *masterplan* desa wisata inklusif dan konsep wisata halal, sekaligus menyelamatkan warisan budaya dari kepunahan lewat digitalisasi seni pertunjukan Minangkabau.
3. Meningkatkan skala usaha kelompok perempuan pra-sejahtera melalui hilirisasi teknologi tepat guna (TTG) *retort* (pengawetan Rendang tanpa bahan kimia) dan standarisasi produk kerajinan agar mampu menembus pasar ritel modern.
4. Penurunan angka *stunting* di rural Sumatera Barat melalui sistem skrining gizi digital, peningkatan kualitas hidup lansia di panti jompo via alat pemantau portabel, serta penguatan kesehatan mental remaja.

5. Memperkuat kesiapsiagaan dan ketahanan sosial masyarakat di wilayah pantai rawan bencana melalui penerapan aplikasi mitigasi, sistem deteksi dini, dan peta risiko geospasial yang aplikatif.
6. Menaikkan pendapatan masyarakat miskin melalui model pemberdayaan ekonomi industri rumah tangga, serta mengoptimalkan ketahanan mental keluarga lewat program psikologi dan konseling terpadu.
7. Mendorong kemandirian tata kelola perdesaan melalui optimalisasi sistem administrasi desa, pengembangan koperasi lokal, serta peningkatan kapasitas organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan.
8. Menghasilkan model sosio-ekonomi adaptif, sistem digital ketenagakerjaan, serta perumusan manifes hukum ulayat sebagai instrumen legal perlindungan hak-hak tanah kelompok adat Minangkabau.
9. Sumbangsih nyata pada transisi energi di wilayah terisolasi melalui instalasi turbin pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTMH) skala desa serta penerapan model pengolahan sampah berbasis komunitas.



Gambar 2.7 (a) Sistem Penerima Sinyal Gelombang Radio pada Tsunami *Early Warning System* (Tews) Berbasis Energi Surya, (b) Desain Ecoprint Batik Tradisional Minangkabau

3. Tema Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

a. Indikator

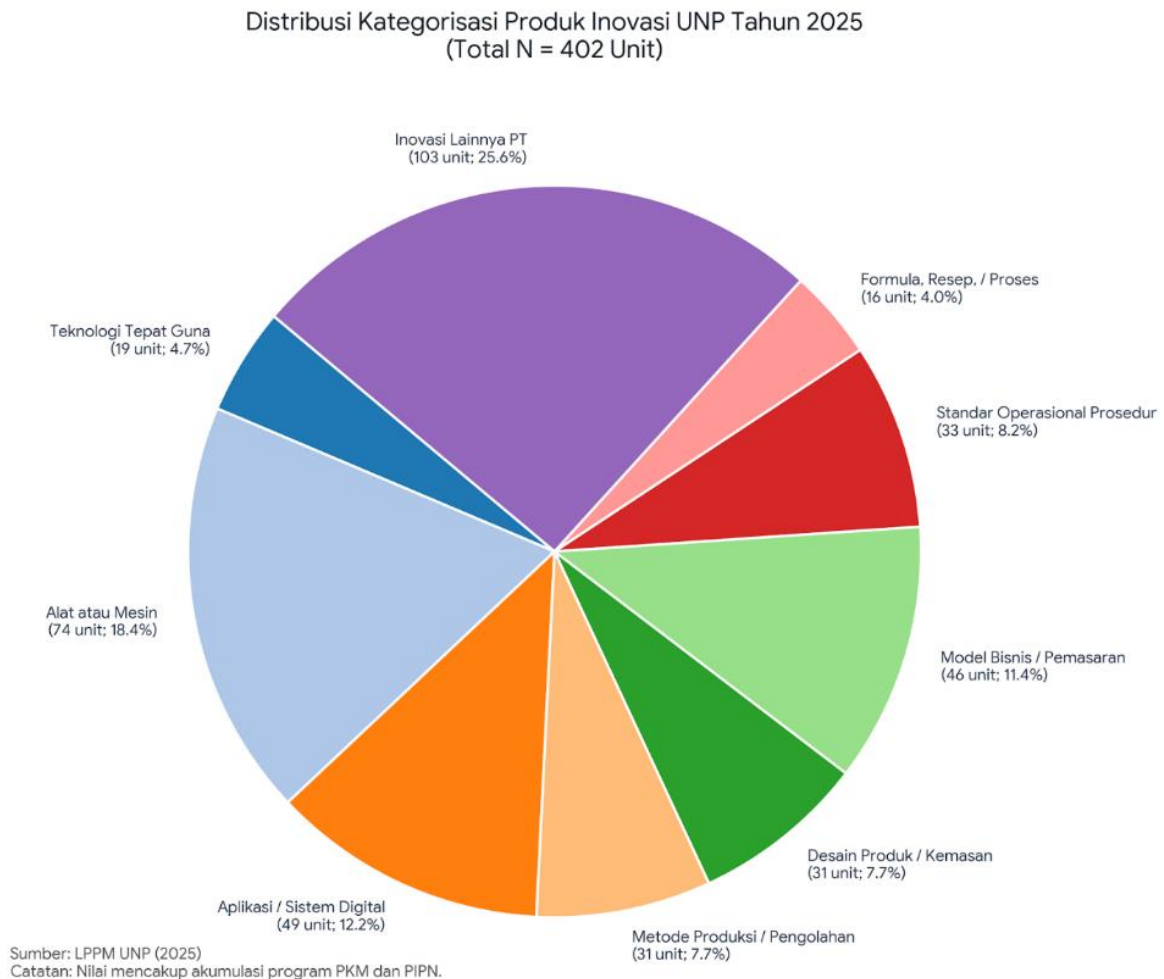
- 1) Jumlah produk inovasi perguruan tinggi yang digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal
- 2) Total dana yang disalurkan untuk program pengabdian dan pengembangan masyarakat
- 3) Jumlah desa binaan aktif pada program pengabdian dan pengembangan masyarakat perguruan tinggi

b. Data Dukung

1) Jumlah produk inovasi perguruan tinggi

a) Produk Inovasi

Berikut adalah pemaparan data mengenai produk inovasi UNP pada tahun 2025, berdasarkan proposal Program Hilirisasi Riset, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), serta riset dosen dan mahasiswa.



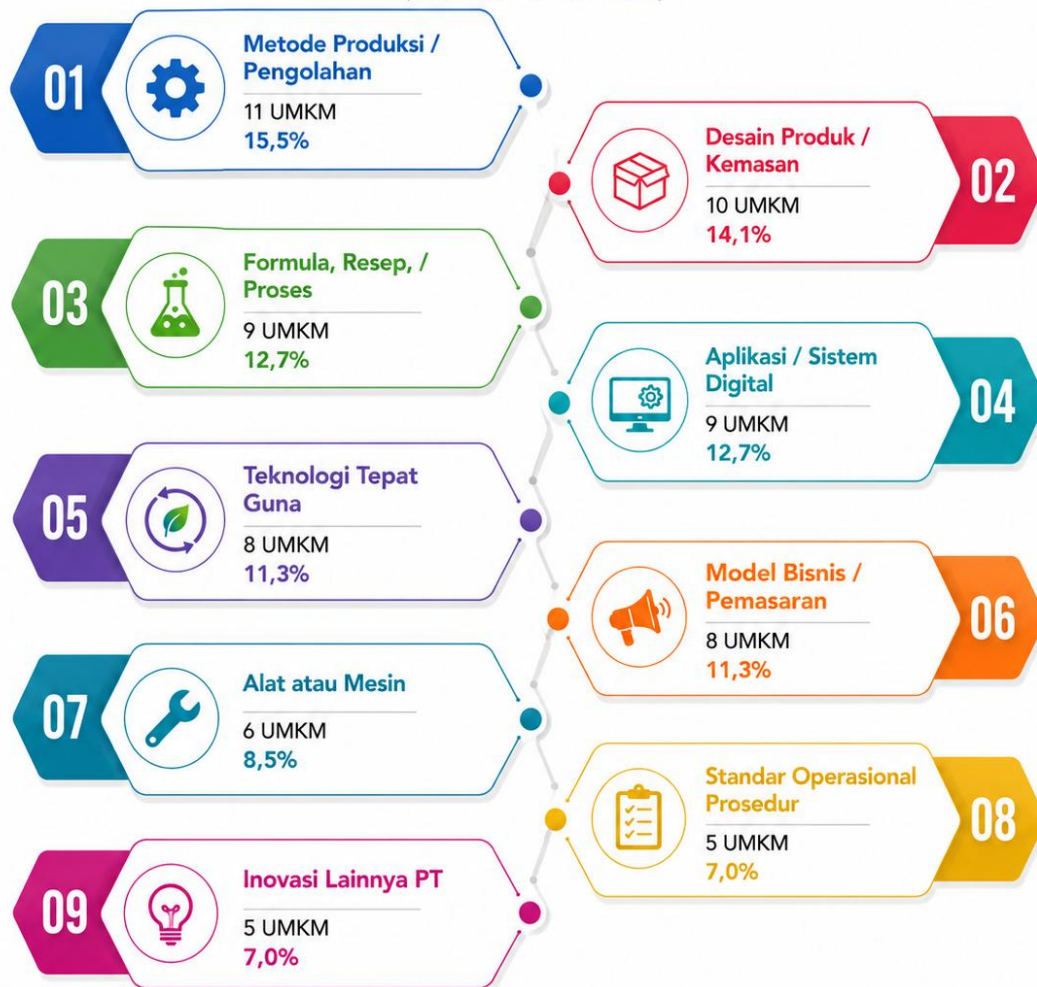
Gambar 2.8 Distribusi Kategorisasi Produk Inovasi UNP Tahun 2025

b) UMKM Lokal

Diagram rincian data inovasi UNP di tahun 2025 yang telah digunakan secara nyata oleh UMKM atau mitra lokal dapat dilihat pada Gambar 2.9.

Distribusi UMKM / Mitra Lokal Pengguna Produk Inovasi UNP Berdasarkan Kategori Inovasi Tahun 2025

(Total N = 71 UMKM)



Sumber: LPPM UNP (2025)

Catatan:

Kriteria Implementasi: Total kontribusi program mencakup 39 mitra PKM dan 32 mitra PIPN.

Karakteristik Mitra: 9 UMKM berlokasi di wilayah dekat PT (Kriteria a) dan 62 UMKM merupakan mitra program pemberdayaan UNP (Kriteria b).

Gambar 2.9 Distribusi UMKM/Mitra Lokal Pengguna Produk Inovasi UNP Tahun 2025

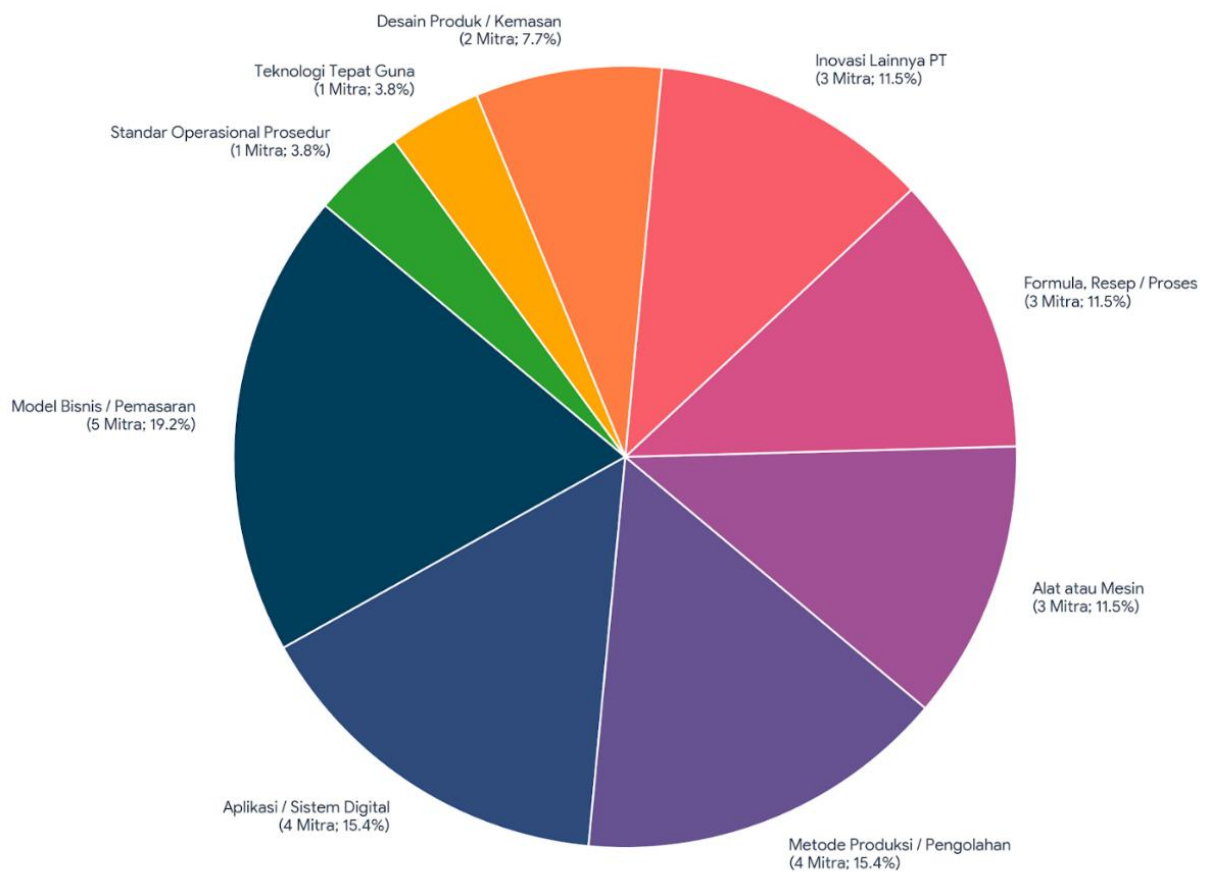
c) Produk inovasi dinyatakan “digunakan”

Produk inovasi tersebut digunakan apabila memenuhi paling sedikit salah satu kondisi berikut:

- 1) Diterapkan oleh UMKM dalam proses produksi, layanan, pemasaran, atau pengelolaan usaha;
- 2) Digunakan secara aktif oleh UMKM paling singkat 3 bulan;
- 3) Menghasilkan perubahan pada kapasitas, efisiensi, kualitas, atau pendapatan usaha; dan/atau;
- 4) Telah dilakukan pelatihan, pendampingan, dan implementasi kepada UMKM.

Berikut adalah tabel rincian data produk inovasi UNP tahun 2025 yang secara nyata disalurkan dan diterapkan pada UMKM atau kelompok usaha lokal:

Sebaran Implementasi Produk Inovasi UNP pada UMKM & Mitra Lokal Berdasarkan Kategori Inovasi Tahun 2025 (Total N = 26 Mitra)



Sumber: Data Olahan LPPM UNP (2025)

Catatan Kriteria Penggunaan: Seluruh implementasi inovasi (100% / 26 Mitra) secara komprehensif telah MEMENUHI KRITERIA a, c, dan d.

Keterangan: Visualisasi merepresentasikan jumlah entitas riil (Kelompok Tani, KWT, UMKM, Homestay, dan Komunitas Pengrajin) di lapangan.

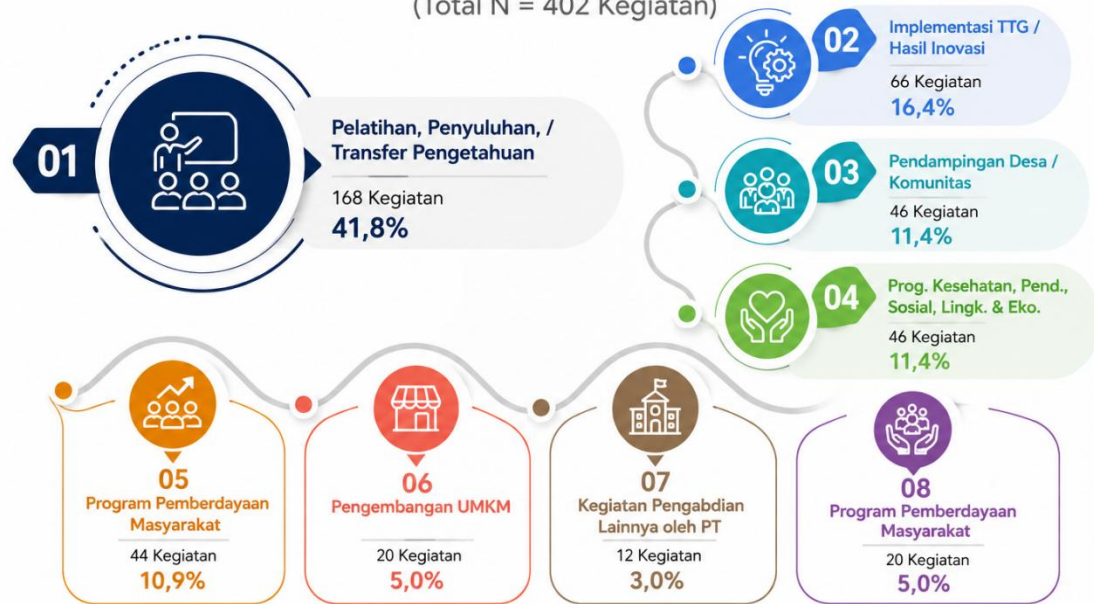
Gambar 2.10 Sebaran Implementasi Produk Inovasi UNP Tahun 2025

2) Dana yang disalurkan

Dana yang diperhitungkan meliputi dana yang digunakan untuk: (a) Program pemberdayaan masyarakat; (b) Pendampingan desa atau komunitas; (c) Pelatihan, penyuluhan atau transfer pengetahuan; (d) Pengembangan UMKM; (e) Program kesehatan, pendidikan, sosial, lingkungan dan ekonomi; (f) Implementasi teknologi tepat guna atau hasil inovasi; dan/ atau; (g) Kegiatan pengabdian lainnya yang dilaksanakan oleh PT seperti dijelaskan pada Gambar 2.11 dan Gambar 2.12.

Distribusi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berdasarkan Program UNP Tahun 2025

(Total N = 402 Kegiatan)



Sumber: LPPM UNP (2025)

Catatan Akumulasi Skema: Total data mencakup kontribusi dari 302 kegiatan skema PKM dan 100 kegiatan skema PIPN.

Singkatan: TTG = Teknologi Tepat Guna; Pend = Pendidikan; Lingk = Lingkungan; Eko = Ekonomi.

Gambar 2.11 Distribusi PkM Tahun 2025

Selanjutnya, dana dapat bersumber dari: (a) Anggaran internal PT; (b) Hibah pemerintah; (c) Kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah daerah, lembaga daerah, lembaga donor atau mitra lainnya; dan/ atau; (d) Sumber pendanaan lain yang sah. Dana dan kegiatan di bawah ini mencakup program pemberdayaan masyarakat, implementasi teknologi tepat guna, serta pengembangan komunitas lokal tahun 2025.

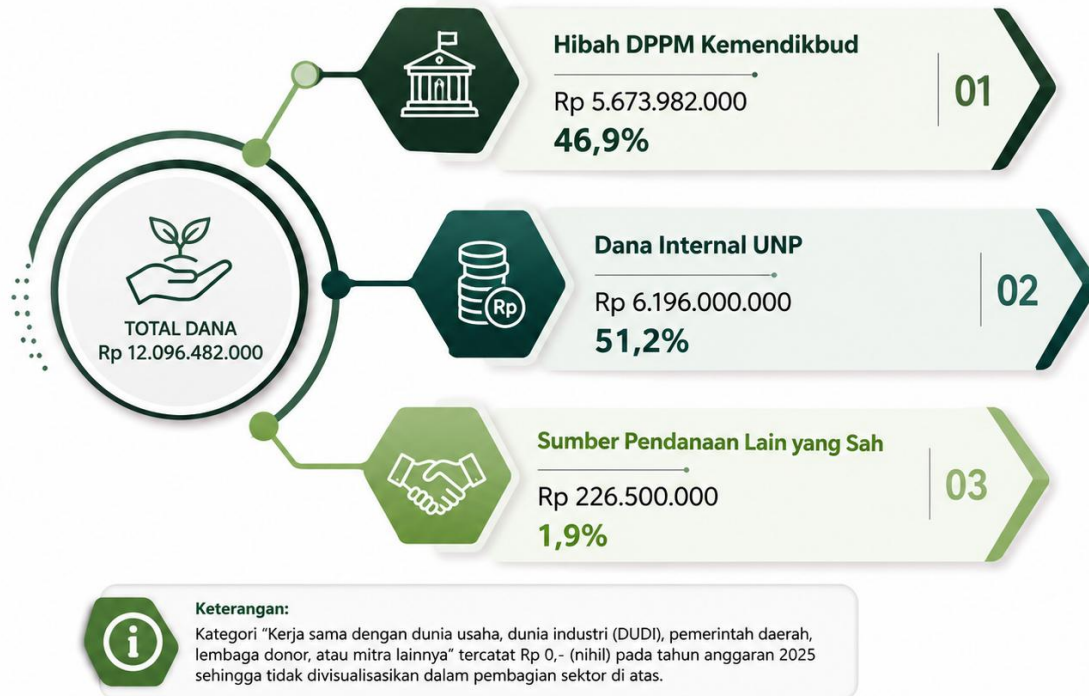
3) Jumlah desa binaan

Jumlah desa binaan aktif pada program pengabdian dan pengembangan masyarakat mengacu pada jumlah kerja sama resmi (MoU, MoA, PKS atau surat penetapan desa binaan yang masih berlaku) dengan UNP; menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat; memperoleh pendampingan atau intervensi secara berkelanjutan.

Desa atau nagari yang tercatat aktif menjadi lokasi pengabdian dan memperoleh intervensi serta pendampingan berkelanjutan dari UNP tahun 2025, dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Proporsi Sumber Pendanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat UNP Tahun 2025

— Total: Rp 12.096.482.000 —



Sumber: Laporan Finansial LPPM UNP (2025)

Gambar 2.12 Sumber Pendanaan PkM Tahun 2025

Tabel 2.1 Lokasi Desa Binaan dan Pengabdian Tahun 2025

Desa Binaan UNP Tahun 2025		Kategori Desa Binaan Aktif			
Kabupaten/ Kota	Jumlah	Jumlah Kerjasama		Jumlah sebagai Lokasi PKM	Jumlah Memperoleh Pendampingan dari UNP
		SK Mitra	MoU/ PKS		
Kabupaten Pesisir Selatan	6	2	6	6	1
Kabupaten Padang Pariaman	22	9	22	22	3
Kota Padang	16	2	16	16	
Kota Bukittinggi	1	1	1	1	
Kota Pariaman	6	2	6	6	
Kab. Kep. Mentawai	3	0	3	3	1
Kabupaten Agam	8	2	8	8	1
Kabupaten Solok	9	1	9	9	3
Kab. Tanah Datar	7	2	7	7	1
Kabupaten 50 kota	6	1	6	6	
Kab. Sijunjung	3	1	3	3	
Kab. Dharmasraya	2	0	2	2	
Kab. Pasaman Barat	1	1	1	1	
Kota Padang Panjang	1	0	1	1	1
Kota Payakumbuh	2	1	2	2	
Kota Sawahlunto	3	1	3	3	1
Kabupaten Pasaman	1	0	1	1	
Jumlah	97	26	97	97	12

c. Analisis

Pelaksanaan program PkM UNP tahun 2025 merepresentasikan perwujudan nyata dari Visi dan Misi UNP untuk menjadi universitas yang unggul, inovatif, dan berkontribusi langsung pada kesejahteraan masyarakat melalui tridharma perguruan tinggi. Kinerja ini juga beririsan erat dengan target strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), khususnya pada pilar peningkatan kualitas sdm, ketahanan ekonomi nasional, dan pemerataan pembangunan kewilayahan. Berdasarkan data, UNP secara agresif menghilirkan 402 produk inovasi ke tengah masyarakat. Distribusi kegiatan pengabdian ini didominasi oleh program pelatihan, penyuluhan, atau transfer pengetahuan sebesar 41,79% (168 dari 402 kegiatan). Tingginya persentase ini sangat selaras dengan fokus RPJMN dalam mengakselerasi pembangunan SDM yang berdaya saing.

Dari aspek luaran teknologi, penciptaan inovasi berbasis alat atau mesin mencapai 18,4% (74 produk) dan Aplikasi atau Sistem Digital sebesar 12,18% (49 produk). Angka ini membuktikan bahwa riset UNP sangat adaptif dalam merespons agenda transformasi digital nasional. Selanjutnya, komitmen terhadap implementasi Teknologi Tepat Guna (TTG) sebesar 16,41% (66 kegiatan). Secara finansial, UNP menunjukkan kemandirian dan dedikasi misi yang luar biasa. Dari total pendanaan masif sebesar Rp 12.096.482.000, lebih dari separuhnya, yakni 52,2% (Rp 6.190.000.000) bersumber dari anggaran internal UNP, sedangkan 47,8% ditopang oleh hibah DPPM. Secara spasial, program pemerataan wilayah ini berhasil menyentuh 97 desa binaan aktif di Provinsi Sumatera Barat. Konsentrasi terbesar berada di Kabupaten Padang Pariaman dengan persentase 22,68% (22 desa binaan) dan Kota Padang sebesar 16,49% (16 desa binaan). Jangkauan intervensi ke wilayah pelosok seperti Kepulauan Mentawai sangat sejalan dengan visi RPJMN untuk membangun Indonesia dari daerah pinggiran

d. Dampak yang Dihasilkan

Intervensi dan hilirisasi di atas menciptakan dampak multi sektoral yang menguatkan pencapaian target RPJMN:

1. Ketahanan Ekonomi dan Digitalisasi UMKM: Puluhan pelaku UMKM telah mengadopsi produk inovasi UNP secara nyata, seperti adopsi sistem *Business Operations Cloud* oleh pedagang mikro di Nagari Pungguang Kasiak dan aplikasi SAK-EMKM SI APIK oleh UMKM di Lubuk Alung. Hal ini mendongkrak efisiensi tata kelola bisnis lokal menuju kemandirian ekonomi.
2. Peningkatan Produktivitas Pertanian berbasis Inovasi: Sejalan dengan target ketahanan pangan pada RPJMN, inovasi seperti penyiraman *IoT* otomatis pada Kelompok Tani Muaro Danau Diatas serta implementasi alat kempa hidrolik sukses memangkas efisiensi waktu dan menekan biaya produksi buruh tani. Inovasi pupuk organik *FARMPRO POC* juga mendorong praktik ekonomi sirkular yang ramah lingkungan.
3. Pemberdayaan Pariwisata dan Inklusi Sosial: UNP membuktikan dukungannya pada sektor *Community Based Tourism* melalui standardisasi layanan *homestay* di Desa Wisata Nyarai hingga bertaraf ASEAN. Secara sosiokultural, program seperti terapi okupasi berbasis industri kreatif bagi lansia di Jorong Sopan Balai berhasil memastikan terciptanya inklusi sosial di tengah masyarakat desa.



Gambar 2.13 Peningkatan UMKM di Kenagarian Tanjung Gadang dan Strategi Pemasaran Produk Melalui Program *Affiliate Marketing*

4. Kebijakan Publik

a. Indikator

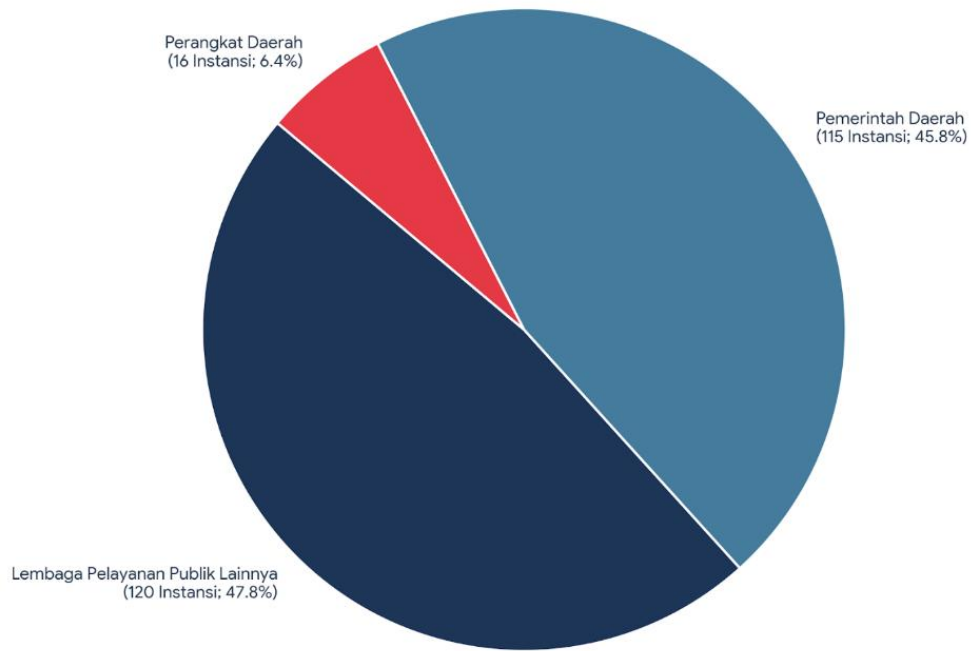
Jumlah instansi publik yang menerima pendampingan dari perguruan tinggi

b. Data Dukung

UNP juga berpartisipasi dalam sektor kebijakan publik. Hal itu terlihat dari jumlah instansi publik yang menerima pendampingan dari UNP. Berikut ini merupakan data terkait jumlah instansi publik yang menerima pendampingan dari Universitas Negeri Padang pada tahun 2025, dapat dilihat pada Gambar 2.14.

Selanjutnya, implementasi kerja sama tersebut dibuktikan dengan berbagai kegiatan pendampingan UNP kepada instansi publik yang dapat dilihat pada Gambar 2.15.

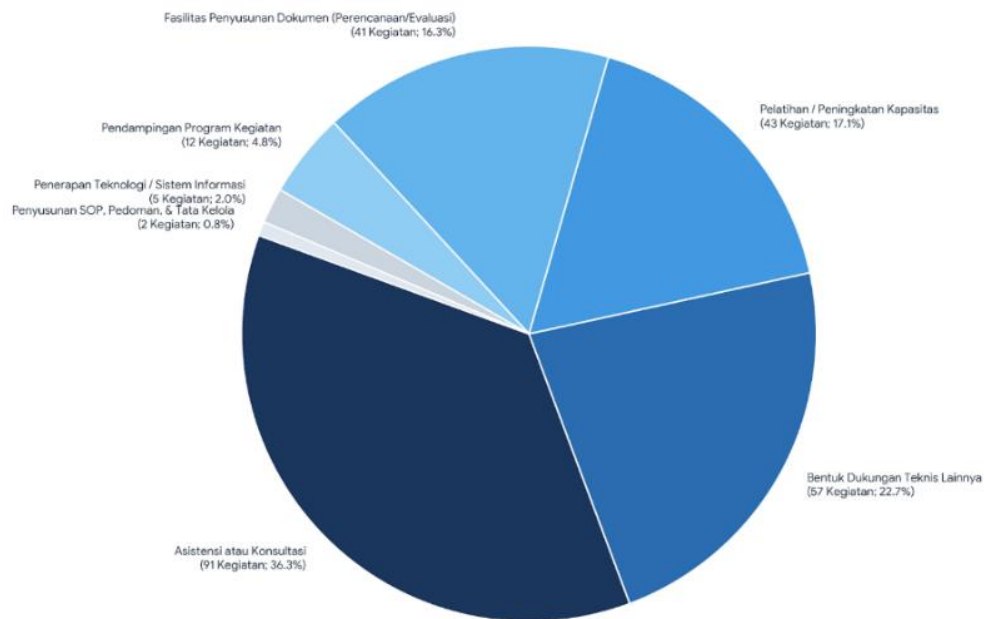
Distribusi Instansi Publik Menerima Pendampingan UNP
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 (Total N = 251 Instansi)



Sumber: Direktorat PMR UNP (2025)
Catatan: Seluruh instansi publik yang terdata berada di dalam wilayah kerja Provinsi Sumatera Barat.

Gambar 2.14 Instansi Publik Menerima Pendampingan UNP Tahun 2025

Distribusi Bentuk Kegiatan Pendampingan UNP kepada Instansi Publik
Tahun 2025 (Total N = 251 Kegiatan)



Sumber: Data Direktorat PMR UNP (2025)
Catatan Akumulasi Sasaran: Total kegiatan didistribusikan kepada 115 Pemerintah Daerah, 16 Perangkat Daerah, dan 120 Lembaga Pelayanan Publik Lainnya.

Gambar 2.15 Kegiatan Pendampingan UNP kepada Instansi Publik

c. Analisis

Partisipasi aktif UNP dalam sektor kebijakan publik merepresentasikan pencapaian visi dan misi universitas, sebagai institusi inovatif yang menjadi agen perubahan bagi masyarakat. Hal ini selaras dengan pilar esensial RPJMN, khususnya pada agenda reformasi birokrasi, tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Pada tahun 2025, UNP membuktikan kinerja yang luas dengan mendampingi 251 instansi publik di Sumatera Barat. Adapun porsi pendampingan ini dikuasai oleh Lembaga Pelayanan Publik lainnya sebesar 47,81% (120 instansi) dan Pemerintah Daerah sebesar 45,82% (115 instansi), disusul oleh Perangkat Daerah sebesar 6,37% (16 instansi).

Berdasarkan distribusi 251 kegiatan, kerja sama paling dominan berwujud asistensi atau konsultasi yang menempati porsi 36,25% (91 kegiatan). Aktivitas strategis ini diikuti oleh bentuk dukungan teknis lainnya sebesar 22,71% (57 kegiatan), pelatihan atau peningkatan kapasitas sebesar 17,13% (43 kegiatan), serta fasilitas penyusunan dokumen, perencanaan, evaluasi sebesar 16,33% (41 kegiatan). Tingginya persentase kegiatan asistensi, konsultasi, dan penyusunan dokumen (mencapai lebih dari 52%), menegaskan kepercayaan tinggi pemerintah terhadap kepakaran akademisi UNP. UNP diposisikan sebagai wadah pemikir utama untuk menyokong perumusan kebijakan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*).

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Akselerasi Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola

Dominasi pendampingan pada 115 entitas Pemerintah Daerah (45,82%) secara langsung memperkuat perbaikan tata kelola birokrasi kewilayahan. Pendampingan dalam perumusan dokumen evaluasi dan perencanaan berdampak pada lahirnya kebijakan daerah yang lebih terukur, strategis, dan selaras dengan target pembangunan infrastruktur serta ekonomi dalam RPJMN.

2. Peningkatan Mutu dan Modernisasi Pelayanan Publik

Intervensi UNP pada 120 Lembaga Pelayanan Publik berimbas langsung pada perbaikan kualitas layanan dasar masyarakat. Melalui dukungan teknis dan penerapan teknologi informasi, lembaga publik kini mampu menyajikan layanan yang lebih efisien, transparan, dan inovatif.

3. Eskalasi Kapasitas SDM Aparatur Negara

Sesuai dengan fokus RPJMN pada pembangunan manusia, kontribusi 43 kegiatan pelatihan (17,13%) yang diinisiasi UNP sukses mendongkrak kompetensi teknis dari aparatur pemerintah dan staf lembaga publik. Hal ini berdampak nyata pada ketersediaan sumber daya penyelenggara negara yang profesional, cekatan, dan mampu merespons kompleksitas tantangan birokrasi masa kini.



Gambar 2.16 Pendampingan UNP di Bappeda payakumbuh



2025

BAB III

DAMPAK EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

BAB III. DAMPAK EKONOMI

1. Pengajaran dan Pembelajaran

a. Indikator

Jumlah pengeluaran mahasiswa terkait transportasi dan konsumsi harian

b. Data Dukung

Kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung di UNP tidak hanya menghasilkan dampak akademik dan pengembangan kompetensi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat di sekitar perguruan tinggi. Kehadiran mahasiswa sebagai peserta aktif dalam proses pendidikan menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan melalui berbagai kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi selama masa studi.

Salah satu bentuk kontribusi tersebut dapat diukur melalui pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan transportasi dan konsumsi harian. Pengeluaran ini mencerminkan aliran dana yang secara langsung masuk ke sektor usaha dan layanan yang berada di sekitar kampus. Indikator jumlah pengeluaran mahasiswa terkait transportasi dan konsumsi harian digunakan untuk mengukur kontribusi ekonomi mahasiswa terhadap wilayah sekitar perguruan tinggi.

Hasil pengukuran ini memberikan gambaran mengenai besarnya peran mahasiswa dalam menciptakan perputaran ekonomi, memperkuat usaha masyarakat, serta meningkatkan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan dari penyelenggaraan pendidikan tinggi. Melalui indikator ini, UNP menunjukkan bahwa proses pengajaran dan pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar kampus.

1) Transportasi Harian

Tabel 3.1 Data Transportasi Harian Mahasiswa UNP Tahun 2025

Variabel	Nilai
Jumlah mahasiswa	55.571 Orang
Pengeluaran rata-rata/bulan	Rp. 186.890,-
Lama tinggal	1 Tahun 4,8 bulan
Dampak Ekonomi Tahunan	Rp. 124.627.970.280,-

Berdasarkan hasil survei terhadap 55.571 orang mahasiswa, diperoleh gambaran bahwa aktivitas mobilitas mahasiswa selama menjalani proses pembelajaran menghasilkan dampak ekonomi tahunan sebesar Rp124,627,970,280.00 pada sektor transportasi. Rata-rata pengeluaran transportasi mahasiswa tercatat sebesar Rp186.890 per bulan, dengan rata-rata lama tinggal mahasiswa mencapai 1 tahun 4,8 bulan pada periode pelaporan. Pengeluaran tersebut berupa kebutuhan mobilitas mahasiswa untuk menghadiri perkuliahan, kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, praktik lapangan, serta berbagai aktivitas pendukung pembelajaran lainnya.

2) Konsumsi Harian

Tabel 3.2 Data Konsumsi Harian Mahasiswa UNP Tahun 2025

Variabel	Nilai
Jumlah mahasiswa	55.571 Orang
Pengeluaran rata-rata/bulan	Rp. 881.764,-
Lama tinggal	1 Tahun 4,8 bulan
Dampak Ekonomi Tahunan	Rp. 588.006.086.928,-

Selain transportasi, konsumsi harian mahasiswa juga termasuk salah satu indikator penting dalam mengukur kontribusi ekonomi yang dihasilkan oleh keberadaan UNP terhadap masyarakat dan perekonomian daerah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, diperoleh nilai dampak ekonomi tahunan sektor konsumsi harian sebesar Rp. 588,006,086,928.00. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan keberadaan mahasiswa UNP menghasilkan perputaran ekonomi yang signifikan, khususnya pada sektor perdagangan dan jasa penyedia kebutuhan sehari-hari.

Rata-rata pengeluaran konsumsi harian mahasiswa tercatat sebesar Rp 881.764 per bulan. Pengeluaran tersebut mencakup kebutuhan makan dan minum, makanan ringan, kebutuhan dapur, serta berbagai kebutuhan konsumsi lainnya yang digunakan untuk menunjang aktivitas akademik dan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Jika diakumulasikan dari seluruh mahasiswa, konsumsi harian menjadi salah satu sumber utama perputaran ekonomi yang memberikan manfaat langsung kepada pelaku usaha di sekitar kampus.

c. Analisis

1) Transportasi Harian

Dari aspek mobilitas, sepeda motor pribadi dan berjalan kaki menjadi moda transportasi yang paling banyak digunakan mahasiswa. Tingginya penggunaan sepeda motor menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan kontribusi ekonomi tidak hanya pada pembelian bahan bakar, tetapi juga pada sektor pendukung lainnya seperti perawatan kendaraan, bengkel, parkir, dan jasa terkait transportasi.

Sementara itu, tingginya proporsi mahasiswa yang berjalan kaki mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih tempat tinggal yang relatif dekat dengan kampus. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa rata-rata jarak tempat tinggal mahasiswa ke kampus berada pada rentang 0–3 kilometer. Kedekatan lokasi tempat tinggal dengan kampus menunjukkan terbentuknya kawasan hunian mahasiswa di sekitar lingkungan UNP yang secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan permintaan terhadap layanan pendukung seperti kos-kosan, warung makan, toko kebutuhan harian, dan jasa transportasi lokal.

2) Konsumsi Harian

Dari sisi tempat tinggal, mayoritas mahasiswa UNP tinggal di kos-kosan atau kontrakan di sekitar kampus, dan sebagian kecil tinggal di asrama yang disediakan oleh UNP. Variasi

pola tempat tinggal ini mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua cenderung memiliki pengeluaran konsumsi yang lebih terkendali, sedangkan mahasiswa yang tinggal di kos, kontrakan, maupun asrama memiliki kebutuhan konsumsi yang lebih mandiri sehingga memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar terhadap usaha-usaha penyedia kebutuhan sehari-hari di sekitar kampus.

Berdasarkan pola pemenuhan kebutuhan konsumsi, mahasiswa umumnya memperoleh kebutuhan sehari-hari melalui warung makan, kafe, rumah makan, dan toko kebutuhan pokok yang berada di sekitar lingkungan UNP, serta sebagian mahasiswa memilih memasak sendiri untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa berdampak pada berbagai UMKM yang bergerak di sektor kuliner dan perdagangan.

d. Dampak yang Dihasilkan

1) Transportasi Harian

Dari perspektif kampus berdampak, data ini menunjukkan bahwa keberadaan UNP tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga menjadi penggerak aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Meskipun rata-rata pengeluaran transportasi per mahasiswa relatif moderat, akumulasi dari jumlah mahasiswa yang besar menghasilkan perputaran ekonomi yang signifikan pada sektor transportasi. Dengan nilai dampak ekonomi tahunan yang tinggi, aktivitas pembelajaran di UNP terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan pelaku usaha terutama UMKM dan penyedia layanan transportasi baik online maupun konvensional.

Secara keseluruhan, indikator transportasi harian mahasiswa menunjukkan bahwa proses pengajaran dan pembelajaran di UNP memiliki efek multiplier terhadap perekonomian lokal.



Mobilitas mahasiswa tidak hanya mendukung kelancaran aktivitas akademik, tetapi juga menciptakan permintaan ekonomi yang berkelanjutan pada sektor transportasi dan usaha-usaha pendukung di sekitar kampus, sehingga memperkuat peran UNP sebagai institusi pendidikan yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan pembangunan ekonomi daerah.

2) Konsumsi Harian

Dari perspektif kampus berdampak, besarnya nilai dampak ekonomi tahunan konsumsi harian menunjukkan bahwa aktivitas pengajaran dan pembelajaran di UNP tidak hanya menghasilkan manfaat akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pola konsumsi mahasiswa yang banyak memanfaatkan usaha di sekitar kampus memperlihatkan adanya keterkaitan yang kuat antara kegiatan pendidikan tinggi dengan penguatan ekonomi masyarakat sekitar. Kondisi ini mempertegas

peran UNP sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan yang mampu menciptakan efek ganda (multiplier effect) terhadap aktivitas warga sekitar.

Secara keseluruhan, dampak ekonomi konsumsi harian mahasiswa menunjukkan bahwa



sektor konsumsi merupakan salah satu kontributor terbesar dalam menciptakan perputaran ekonomi akibat aktivitas pendidikan di UNP. Dengan jumlah mahasiswa yang besar dan pola konsumsi yang dominan memanfaatkan usaha lokal, UNP telah berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat sekitar sekaligus memperkuat keberlanjutan UMKM dan sektor perdagangan di wilayah Kota Padang dan sekitarnya.

2. Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan

a. Indikator

Jumlah pendapatan yang diterima dari hilirisasi hasil riset dan /atau spin-off dengan industri dan pemerintah

b. Data Dukung

Dampak hilirisasi dan pertukaran pengetahuan UNP 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.2.1.

Tabel 3.3 Dampak Hilirisasi dan Pertukaran Pengetahuan UNP 2025

No	Judul Penelitian	Nama Mitra	Jumlah
1	Penyusunan Naskah Akademik dan Rancangan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan	Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan	70,000,000
2	Fenomena Peningkatan Minat Terhadap Sekolah Swasta Dibandingkan Sekolah Negeri: Kajian Sosial Budaya Dan Ekonomi Di Kota Payakumbuh	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Payakumbuh	90,000,000
3	Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB)	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan	249,585,000
4	Analisa Bisnis Perusahaan Umum Daerah Air Minum dan Perusahaan Umum Daerah Padang Sejahtera Mandiri Kota Padang Tahun 2025	Bagian Perekonomian Kota Padang	99,166,000
5	Penyusunan Kajian Warisan Geologi di kepulauan Mentawai,	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai	283,037,420
6	Penyusunan Roadmap Nagari Kreatif Dalam Bidang Ekonomi Kreatif	Dinas Pariwisata Kota Padang	128,188,350
	Total		919,976,770

c. Analisis

Pada tahun 2025, UNP tidak hanya berdiri sebagai menara gading pencari ilmu, tetapi telah bertransformasi menjadi lokomotif penggerak ekonomi daerah. Melalui skema penelitian dan pertukaran pengetahuan yang terstruktur, UNP membuktikan bahwa riset akademik yang hilirisasinya memiliki kekuatan nyata untuk menciptakan nilai ekonomi, merancang kebijakan berbasis bukti, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan di Sumatera Barat. Sepanjang tahun 2025, tercatat total pendapatan dari hilirisasi penelitian yang menghasilkan nilai ekonomi langsung mencapai angka Rp 919.976.770,-. Namun, angka ini hanyalah puncak gunung es dari sebuah dampak besar yang dirasakan oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor industri.

d. Dampak yang Dihasilkan

Dampak ekonomi dari kegiatan ini tidak diukur semata dari nominal kontrak riset, tetapi dari efek berganda (*multiplier effect*) yang ditimbulkan terhadap efisiensi anggaran daerah, penciptaan lapangan kerja baru di sektor kreatif dan infrastruktur, serta pencegahan kerugian ekonomi akibat bencana. Berikut adalah uraian dampak dari enam proyek unggulan UNP 2025.

1. Merumuskan Kebijakan Pendidikan yang Efektif dan Berkeadilan

Dua proyek riset di bidang pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap tata kelola pemerintahan daerah yang efisien. Pertama, kerja sama UNP dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan untuk "Penyusunan Naskah Akademik dan Rancangan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan" senilai 70 juta rupiah. Output riset ini secara langsung menjadi dasar hukum yang mengoptimalkan alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk sektor pendidikan, memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan tepat sasaran, mengurangi pemborosan akibat kebijakan yang tumpang tindih.

Kedua, penelitian tentang "Fenomena Peningkatan Minat Terhadap Sekolah Swasta" bersama Bappeda Kota Payakumbuh (90 juta rupiah). Riset ini mengkaji aspek sosial budaya dan ekonomi yang mempengaruhi preferensi masyarakat. Dampak ekonominya sangat strategis: pemerintah kota kini memiliki data akurat untuk menyesuaikan subsidi, mengelola persaingan sehat antara sekolah negeri dan swasta, serta mencegah potensi hilangnya pendapatan daerah dari biaya pendidikan yang tidak terkontrol. Ini adalah pertukaran pengetahuan yang menyelamatkan anggaran pendidikan dari inefisiensi.

2. Menyelamatkan Aset Daerah melalui Mitigasi Bencana dan Sumber Daya Alam

Dampak ekonomi paling monumental datang dari sektor ketahanan dan sumber daya alam bersama BPBD Pesisir Selatan menyusun "Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB)" senilai Rp.249.585.000. Di wilayah rawan gempa dan tsunami, dokumen KRB ini menjadi peta jalan investasi dan tata ruang. Dampak ekonominya: mencegah kerugian materi hingga miliaran rupiah akibat pembangunan infrastruktur di zona merah bencana, serta menurunkan biaya logistik penanggulangan darurat. Setiap rupiah yang dihabiskan untuk kajian ini menghemat potensi kehilangan aset daerah 100 kali lipat.

Sementara itu, Riset "Penyusunan Kajian Warisan Geologi di Kepulauan Mentawai" senilai Rp.283.037.420, bekerja sama dengan Bappeda Kepulauan Mentawai. Riset ini mengidentifikasi situs geologi unik yang dapat dikembangkan sebagai *Geopark*. Dampak ekonominya luar biasa: membuka lapangan kerja baru di sektor ekowisata, meningkatkan



pendapatan asli daerah (PAD) dari retribusi wisatawan mancanegara, sekaligus melestarikan lingkungan. Ini adalah contoh sempurna bagaimana pertukaran pengetahuan geoteknik UNP menciptakan industri pariwisata bernilai ekonomi tinggi di daerah terpencil.

3. Menyehatkan BUMD dan Menggerakkan Ekonomi Kreatif

UNP juga berperan sebagai konsultan bisnis bagi BUMD dengan melakukan "Analisa Bisnis Perusahaan Umum Daerah Air Minum dan Perusahaan Umum Daerah Padang Sejahtera Mandiri" untuk Bagian Perekonomian Kota Padang (Rp.99.166.000). Riset ini langsung mengoreksi praktik operasional yang boros, menemukan kebocoran pendapatan, dan merumuskan strategi tarif yang adil. Dampak ekonomi dari proyek ini

adalah peningkatan profitabilitas dua BUMD strategis, yang pada akhirnya meningkatkan kontribusi dividen kepada kas kota.

Terakhir, UNP bersama Dinas Pariwisata Kota Padang menyusun "*Roadmap* Nagari Kreatif Dalam Bidang Ekonomi Kreatif" senilai Rp.128.188.350. Dari riset ini, teridentifikasi potensi desa-desa di sekitar Padang untuk menjadi pusat kerajinan, kuliner, dan seni pertunjukan. Dampak ekonominya adalah terbukanya ekosistem *start-up* kreatif berbasis nagari, peningkatan omzet UMKM lokal melalui digitalisasi dan kurasi, serta terciptanya ribuan pekerjaan paruh waktu bagi pemuda dan perempuan di sektor pariwisata.

Total nilai kontrak Rp.919.976.770 pada tahun 2025 adalah bukti nyata bahwa investasi pada riset UNP memberikan keuntungan ekonomi yang terukur. Namun, dampak sebenarnya adalah perubahan paradigma. Pemerintah daerah kini tidak lagi ragu untuk membeli pengetahuan dari universitas, karena mereka melihat secara langsung bagaimana riset akademik mampu menekan biaya kebijakan, melindungi investasi publik, dan membuka pasar baru. UNP telah berhasil membangun ekosistem yang memperlihatkan bahwa pertukaran pengetahuan bukan sekadar seminar, melainkan transaksi ekonomi strategis yang menguntungkan semua pihak. Pada tahun 2025, UNP tidak hanya berdampak, UNP menggerakkan roda ekonomi Sumatera Barat.

3. Ekosistem Kewirausahaan

a. Indikator

Jumlah entitas spin-off atau start-up dari perguruan tinggi yang masih aktif

UNP memiliki komitmen tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Melalui berbagai program pembinaan, inkubasi bisnis, pengembangan produk inovatif, serta hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian, perguruan tinggi berperan dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Data Dukung

Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur dampak ekonomi pada aspek ekosistem kewirausahaan adalah jumlah entitas *spin-off* atau *start-up* yang berasal dari perguruan tinggi dan masih aktif beroperasi. Jumlah *spin-off* dan *start-up* yang masih aktif bertujuan untuk menilai keberlanjutan hasil kewirausahaan dan hilirisasi perguruan tinggi. Melalui indikator ini, UNP dapat menunjukkan kontribusinya dalam membangun ekosistem inovasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi, memperkuat daya saing lulusan, serta menghasilkan entitas usaha yang mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan pembangunan daerah secara berkelanjutan.

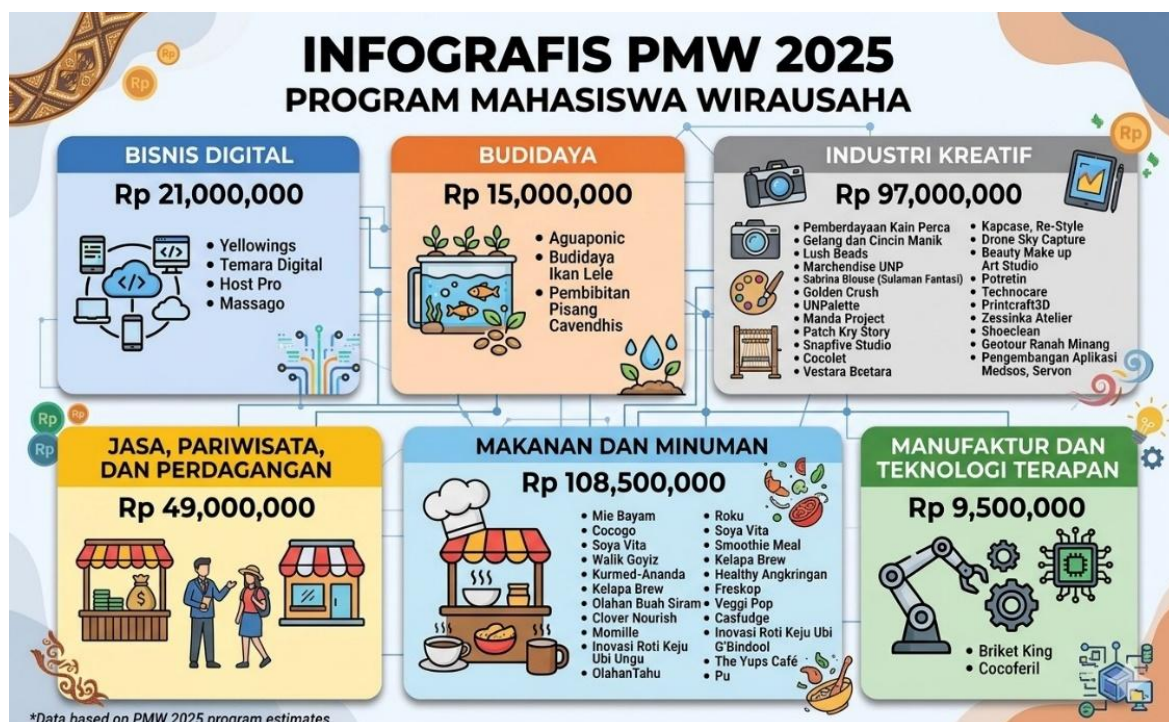
1) *Spin-off* yang berasal dari hasil riset, paten, teknologi, atau inovasi perguruan tinggi

Hasil riset, paten, teknologi atau inovasi perguruan tinggi yang dikembangkan di bidang wirausaha dibawah pendampingan UNP masih dalam proses penyempurnaan untuk menjadi sebuah wirausaha mandiri. Pada tahun-tahun sebelumnya UNP pernah mendampingi wirausaha yang saat ini sudah berdiri sendiri.

2) *Start-up* yang dibentuk melalui program inkubasi, kewirausahaan atau pengembangan bisnis perguruan tinggi

Selama satu tahun terakhir, UNP telah berhasil mendampingi 60 *start up* Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di bawah pembinaan dan pendampingan UPT Pengembangan Karier dan Kewirausahaan (UPT PKK) UNP. Semua *start-up* ini telah menunjukkan profitabilitas dan keberlanjutan, menunjukkan komitmen kuat UNP dalam mendorong inovasi dan pengembangan bisnis di kalangan komunitas akademiknya. Prestasi ini mencerminkan dedikasi UNP untuk mengintegrasikan pendidikan, inovasi, dan kewirausahaan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

Adapun distribusi proposal yang memperoleh pendanaan terdiri atas:



Gambar 3.1 Jumlah Program Mahasiswa Wirausaha

c. Analisis

Pada tahun 2025, PMW berhasil menyeleksi dan mendanai 60 proposal usaha mahasiswa dengan total dukungan pendanaan sebesar Rp.300.000.000. Kategori makanan dan minuman menjadi bidang usaha yang paling diminati mahasiswa dengan persentase sekitar 36,7% dari total proposal. Tingginya minat pada sektor ini menunjukkan adanya peluang pasar yang besar bagi mahasiswa untuk memulai usaha. Sementara itu, sektor industri kreatif menempati posisi kedua dengan 31,7%, yang mencerminkan tingginya kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam menghasilkan produk dan layanan berbasis ide serta kreativitas.

Di sisi lain, keberadaan proposal pada kategori bisnis digital, manufaktur dan teknologi terapan, serta budidaya menunjukkan bahwa mahasiswa UNP mulai mengembangkan usaha yang berbasis teknologi, inovasi, dan keberlanjutan. Meskipun jumlahnya belum dominan, sektor-sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan sejalan dengan kebutuhan transformasi ekonomi menuju ekonomi berbasis pengetahuan dan teknologi.

d. Dampak yang Dihasilkan

Dalam perspektif **kampus berdampak**, PMW memenuhi indikator pada aspek ekosistem kewirausahaan, khususnya terkait jumlah *start-up* atau usaha rintisan yang dibentuk, dibina, dan didampingi oleh perguruan tinggi. Seluruh peserta PMW mendapatkan proses pendampingan yang terstruktur melalui UPT PKK. Dengan demikian, usaha-usaha yang lahir dari PMW tidak hanya menerima bantuan modal, tetapi juga memperoleh penguatan kapasitas kewirausahaan yang menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Dari sisi dampak ekonomi, pendanaan sebesar Rp.300.000.000,- yang disalurkan kepada 60 usaha mahasiswa telah menghasilkan aktivitas ekonomi baru di berbagai sektor usaha. Kehadiran usaha-usaha tersebut berpotensi menciptakan lapangan kerja, meningkatkan transaksi ekonomi lokal, memperkuat rantai pasok produk dan jasa, serta mendorong tumbuhnya budaya kewirausahaan di lingkungan kampus. Selain itu, usaha mahasiswa yang berhasil berkembang berpotensi menjadi *start-up* yang mampu memberikan kontribusi ekonomi lebih luas bagi masyarakat dan daerah.

Secara keseluruhan, PMW Tahun 2025 menjadi bukti nyata kontribusi UNP dalam



membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Melalui pendanaan dan pendampingan terhadap 60 usaha mahasiswa, UNP telah berperan sebagai katalisator lahirnya *start-up* dan usaha rintisan yang tidak hanya mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang nyata serta mendukung pencapaian indikator kampus berdampak pada aspek ekosistem kewirausahaan.

4. Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung

a. Indikator

Total belanja pengunjung perguruan tinggi selama academic event tourism

b. Data Dukung

1) Total Belanja Pengunjung

Berdasarkan data rekapitulasi belanja pengunjung selama kegiatan akademik dan non-akademik di lingkungan UNP sepanjang tahun 2025, diperoleh total belanja sebesar Rp.8.587.808.000 (delapan miliar lima ratus delapan puluh tujuh juta delapan ratus delapan ribu rupiah). Nilai ini merupakan akumulasi pengeluaran peserta, tamu, dan penyelenggara kegiatan yang menggunakan fasilitas kampus UNP, meliputi Auditorium, GOR, Aula FMIPA, dan Hotel UNP.

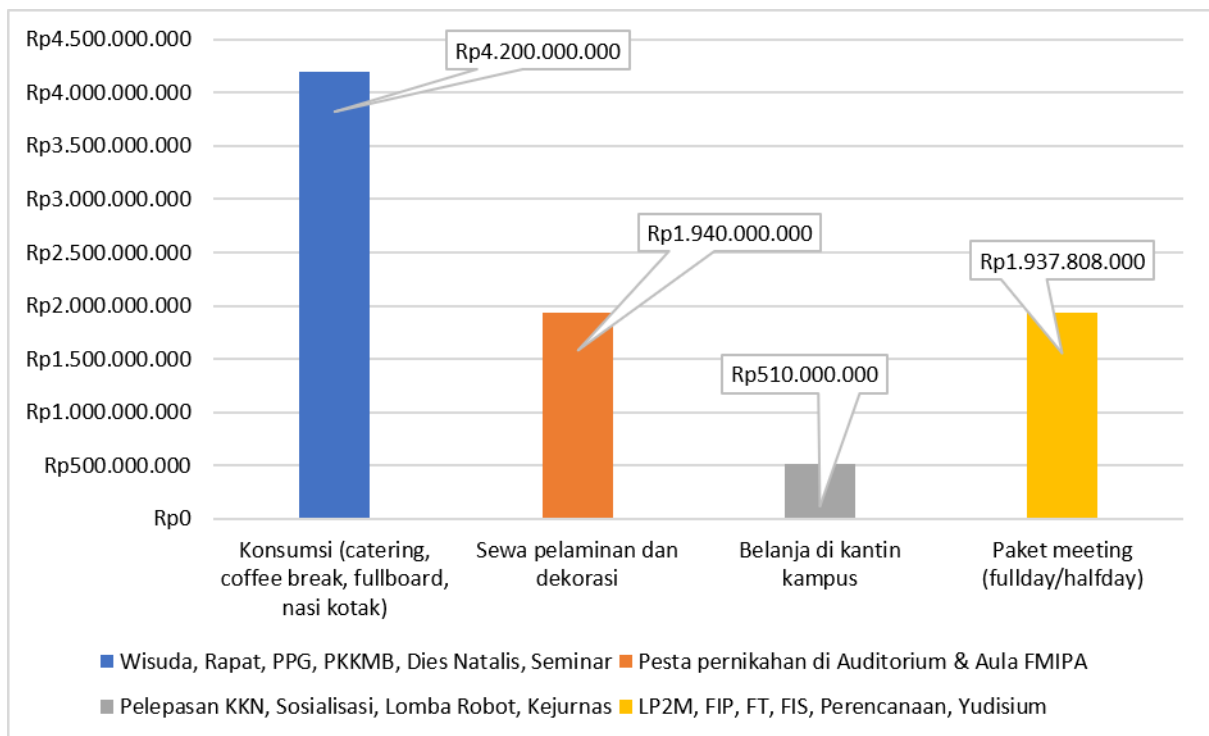


Gambar 3.2 Belanja Pengunjung Akademik Pada Lokasi Kegiatan

Berdasarkan Gambar 3.2, rata-rata belanja pengunjung perhari adalah Rp.30.000 yang dominan untuk kebutuhan konsumsi harian seperti makan dan minum.

2) Komposisi Jenis Belanja

Berdasarkan uraian kegiatan, belanja pengunjung dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama yang semuanya melibatkan UMKM lokal di sekitar kampus.



Gambar 3.3 Jenis Belanja Pengunjung Akademik pada UMKM Lokal di Sekitar Kampus

c. Analisis

1. Stimulus langsung terhadap sektor usaha kecil

Total belanja Rp.8.590.000.000 sepenuhnya mengalir ke UMKM di sekitar UNP, terutama di bidang jasa boga (katering, coffee break, full board), dekorasi pernikahan, serta pengelolaan kantin. Kegiatan rutin seperti PPG (Pendidikan Profesi Guru) yang berlangsung hampir setiap bulan, wisuda, dan dies natalis menciptakan permintaan stabil terhadap layanan tersebut.

2. Multiplier effect melalui serapan tenaga kerja lokal

Setiap kegiatan besar (misal: Pesta Pernikahan 17 hari dengan belanja Rp.1.700.000.000, PKKMB Rp.250.000.000, wisuda UNP Rp.450.000.000) membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk memasak, menyajikan, membersihkan, dan menata. Hal ini membuka lapangan kerja paruh waktu bagi masyarakat sekitar kampus.

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Penguatan ekosistem ekonomi kampus

Dengan lebih dari 263 kegiatan (termasuk puluhan *event* berskala nasional seperti ICOVEAT, RKI PTNBH, Kejurmas Sambo, Karate Open Series), UNP berfungsi sebagai pusat *academic event tourism* yang menarik pengunjung dari berbagai daerah. Pengunjung tidak hanya membelanjakan uang di dalam kampus tetapi juga berbelanja di luar kampus (transportasi, akomodasi, oleh-oleh), meskipun data terbatas pada belanja di lingkungan UNP.

2. Kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

Meskipun tidak dihitung secara eksplisit, setiap transaksi UMKM yang tercatat turut berkontribusi pada penerimaan pajak daerah (PPh final UMKM, pajak restoran, dll.). Selain

itu, kegiatan yang disewa pihak eksternal (pernikahan, rapat instansi lain) memberikan pemasukan bagi UNP yang sebagian kembali dikapitalisasi untuk pemeliharaan fasilitas.

Sepanjang tahun 2025, UNP berhasil menggerakkan perekonomian lokal melalui *academic event tourism* dengan total belanja pengunjung mencapai Rp.8.590.000.000. Angka ini menunjukkan bahwa selain menjalankan fungsi pendidikan, UNP juga berperan sebagai katalis pertumbuhan ekonomi bagi UMKM di sekitarnya, khususnya di sektor jasa katering, dekorasi, dan kantin. Ke depan, optimalisasi kalender kegiatan dan promosi sewa gedung dapat semakin meningkatkan dampak ekonomi ini.



5. Pengeluaran Institusi

a. Indikator

Jumlah belanja yang dikeluarkan Perguruan Tinggi untuk UMKM lokal

b. Data Dukung



Gambar 3.4 Pengeluaran Institusi

c. Analisis

UNP telah menunjukkan komitmen luar biasa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui kebijakan belanja institusi yang berpihak kepada UMKM di sekitar kampus. Sepanjang tahun 2025, total realisasi belanja UNP kepada UMKM lokal mencapai Rp10.867.287.148. Angka ini jauh melampaui perhitungan awal yang hanya mencakup sebagian belanja operasional perkantoran, karena kini telah ditambahkan belanja besar dari dua unit usaha strategis UNP, yaitu UNP *Mart* dan Hotel UNP.

UNP *Mart* tercatat membelanjakan Rp2.440.000.000 untuk barang harian, makanan, minuman, dan souvenir yang seluruhnya berasal dari UMKM lokal Sumatera Barat. Barang-barang ini kemudian dijual kembali kepada sivitas akademika, menciptakan rantai pasok yang menguntungkan produsen lokal sekaligus memenuhi kebutuhan kampus. Sementara itu, Hotel UNP membelanjakan Rp6.820.000.000 untuk buah, sayur, dan bahan makanan lainnya, serta Rp147.000.000 untuk jasa *laundry*. Dengan demikian, total kontribusi Hotel UNP mencapai hampir Rp7.000.000.000 yang sepenuhnya diserap oleh petani, pedagang pasar, pengrajin, dan penyedia jasa UMKM di wilayah Padang dan Sumatera Barat.

Jika ditambahkan dengan belanja rutin institusi untuk fotokopi, pemeliharaan kendaraan, percetakan, sewa bunga, peralatan mesin, dan kebutuhan operasional lainnya yang berjumlah Rp1.460.000.000 miliar, maka total belanja UNP kepada UMKM lokal adalah Rp10.870.000.000. Angka ini menunjukkan bahwa peran UNP sebagai penggerak ekonomi tidak hanya terbatas pada pengadaan barang/jasa untuk keperluan internal kampus, tetapi juga melalui pengelolaan unit-unit bisnis kampus yang secara sadar memprioritaskan pemasok dari UMKM lokal.

Jenis belanja yang dominan dalam kategori operasional perkantoran adalah jasa fotokopi dan percetakan (Rp457.6000.000), pemeliharaan kendaraan dinas (Rp495.7000.000), serta cetak spanduk dan banner (Rp133.400.000). Ketiga kategori ini mencerminkan kebutuhan rutin kampus, mulai dari penggandaan dokumen akademik, perawatan kendaraan, hingga promosi akreditasi dan kegiatan kemahasiswaan. Mitra UMKM yang terlibat antara lain Soraya Floris, CV. Fedora Karya, Tanah Bato CC, Rahmi *Copy Center*, Mitra Kharisma, Pamela Wellastry (pemeliharaan kendaraan), Anca *Technical*, serta berbagai bengkel dan percetakan lokal. Sebagian besar mitra berlokasi di sekitar kampus UNP Air Tawar, Padang, dan telah memiliki bukti legalitas usaha atau terdaftar sebagai vendor resmi UNP.

d. Dampak yang Dihasilkan

Dengan total belanja lebih dari Rp10.800.000.000 rupiah, UNP tidak hanya memenuhi kebutuhan operasional dan bisnis internalnya, tetapi juga menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang signifikan bagi perekonomian masyarakat sekitar. Setiap rupiah yang dibelanjakan kepada UMKM lokal berpotensi berputar kembali di komunitas, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ekosistem kewirausahaan berbasis kampus. Hal ini sejalan dengan target Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam hal pemberdayaan ekonomi lokal serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan poin 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab).

Ke depan, UNP berkomitmen untuk terus memperluas keterlibatan UMKM lokal dalam setiap rantai pasok, baik untuk kebutuhan institusi maupun unit-unit usaha di lingkungan kampus. Dengan transparansi data dan penguatan kemitraan, UNP optimis dapat meningkatkan porsi belanja lokal hingga di atas 15 miliar rupiah pada tahun-tahun mendatang, sekaligus menjadi model bagi perguruan tinggi lain dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan.



2025

BAB IV

DAMPAK LINGKUNGAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

BAB IV. DAMPAK LINGKUNGAN

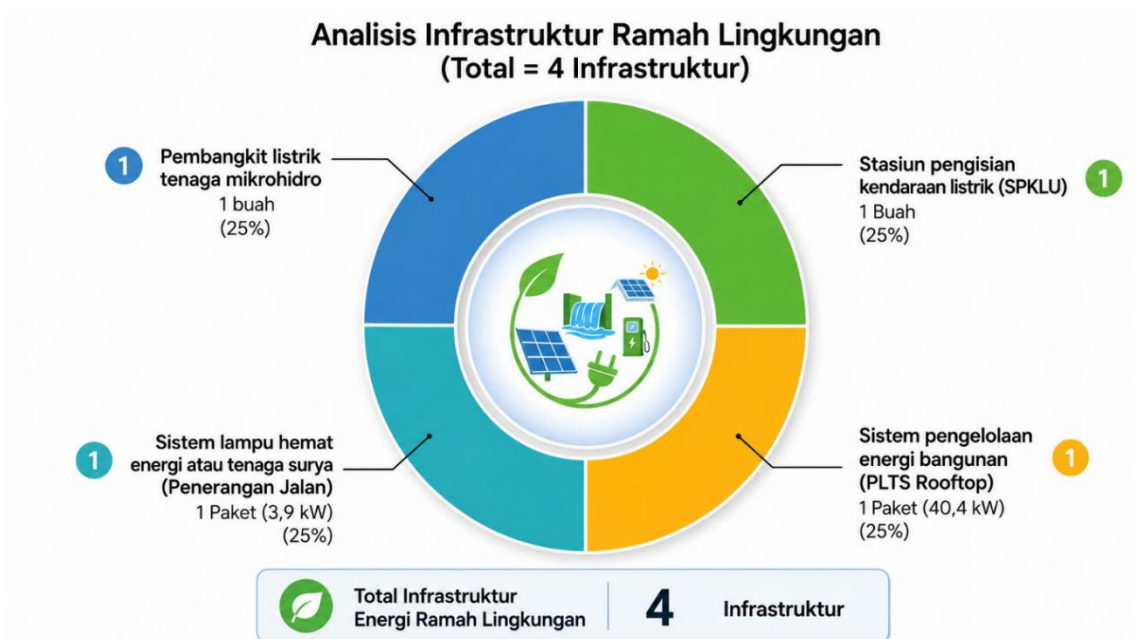
1. Energi

a. Indikator

Jumlah infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak eksternal

Infrastruktur energi terbarukan dan ramah lingkungan merupakan salah satu komponen krusial dalam pembangunan kampus berkelanjutan guna menekan emisi karbon dan mempercepat transisi energi bersih. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menstimulasi adopsi teknologi hijau, tidak hanya untuk kebutuhan internal melainkan juga sebagai sarana kolaborasi dengan pihak eksternal. Indikator ini mengukur jumlah infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak eksternal yang tersedia, berfungsi, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi edukasi serta pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat pada tahun pelaporan.

b. Data Dukung



Gambar 4.1 Infrastruktur Ramah Lingkungan

Beberapa penyediaan sarana fisik dan hilirisasi teknologi yang memiliki kontribusi langsung terhadap transisi energi bersih dan kolaborasi eksternal di lingkungan UNP antara lain:

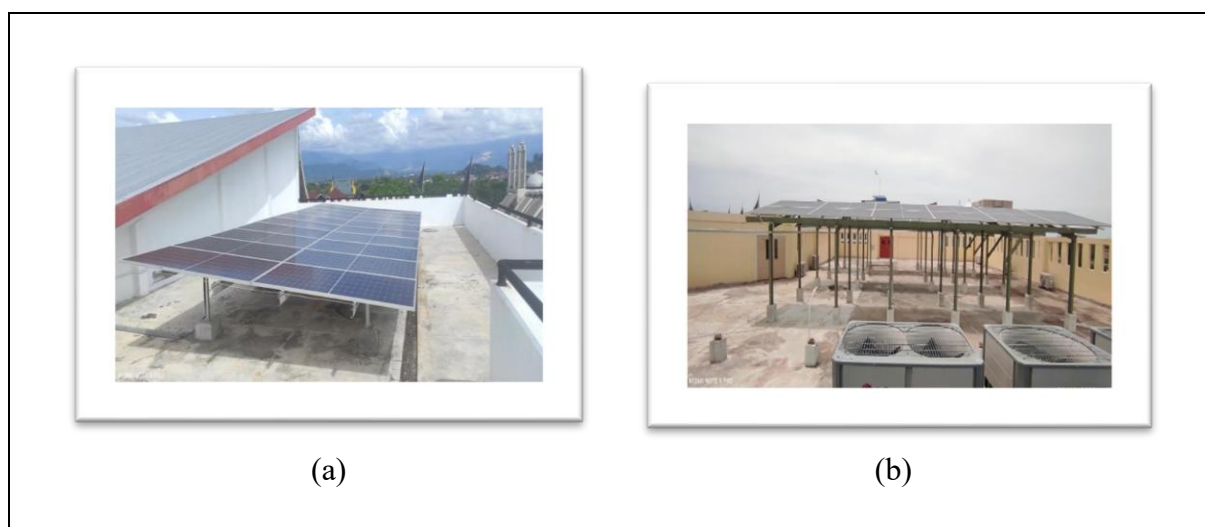
1. Pengoperasian sistem Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) *rooftop* dengan kapasitas 40,4 kW yang diintegrasikan sebagai laboratorium lapangan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi teknis di bidang energi terbarukan.
2. Pemasangan sistem lampu hemat energi berbasis tenaga surya untuk jaringan penerangan jalan internal kampus dengan kapasitas total 3,9 kW.

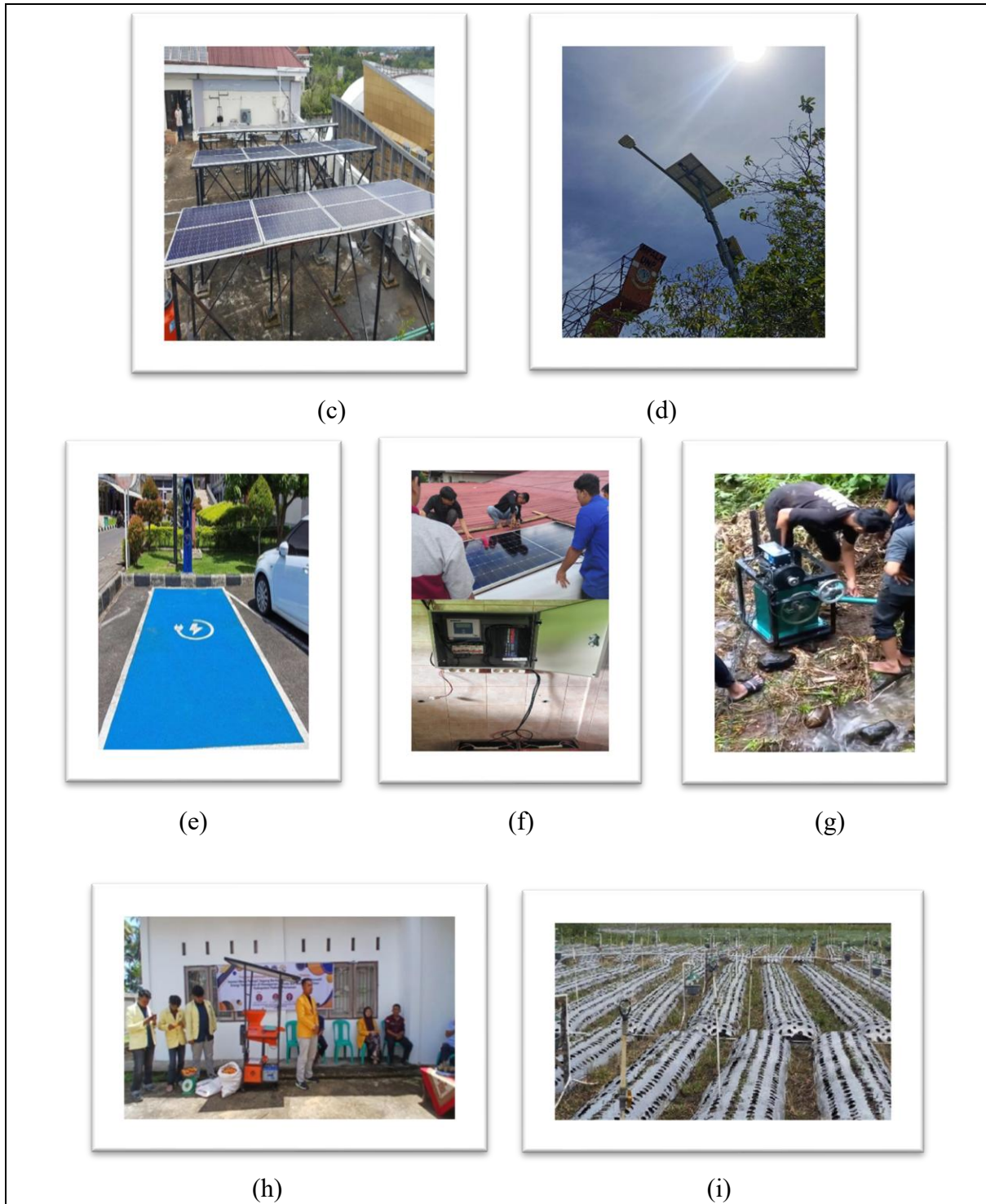
3. Penyediaan fasilitas Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) di dalam kawasan kampus yang didesain secara inklusif agar dapat diakses oleh sivitas akademika maupun masyarakat luas.
4. Hilirisasi teknologi tepat guna melalui pengadaan dan pemasangan sistem pompa air bertenaga surya untuk mendukung kebutuhan operasional sarana ibadah (masjid) di sekitar lingkungan kampus.
5. Hilirisasi teknologi tepat guna dalam memanfaatkan sumber air lokal untuk pembangkit listrik yang diaplikasikan pada penerangan jalan.
6. Pengembangan sistem pertanian cerdas (*smart farming*) berbasis suplai daya PLTS untuk instalasi hidroponik masyarakat mitra melalui program pengabdian kepada masyarakat.
7. Pembuatan dan pendistribusian inovasi mesin pemipil jagung bertenaga surya sebagai solusi efisiensi energi dan penguatan ekonomi bagi kelompok petani lokal.

c. Analisis

Data menunjukkan bahwa UNP telah mengambil langkah penataan yang sangat strategis dalam pengelolaan infrastruktur energi terbarukan. Melalui pendekatan yang komprehensif, UNP berhasil melakukan transisi fungsional sarana energi dari yang semula sekadar ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan operasional internal, kini berkembang menjadi sebuah ekosistem *living laboratory* yang kuat dan berorientasi pada kemanfaatan publik secara luas.

Pilar utama dari transformasi ini terlihat pada integrasi sistem pengelolaan energi bangunan berupa PLTS *rooftop* kapasitas 40,4 kW dan sistem lampu penerangan jalan umum sebesar 3,9 kW. Sejalan dengan amanat Kepmen No. 361/M/KEP/2025, infrastruktur tersebut tidak lagi diposisikan sebagai alat penghemat biaya logistik semata, melainkan dioptimalkan sebagai instrumen pendidikan mutakhir. Melalui pelibatan aktif mahasiswa dalam pemeliharaan dan studi kasus pada instalasi PLTS ini, UNP secara nyata berkontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan siap pakai untuk mendukung agenda transisi energi nasional. Pada Gambar 4.1 disampaikan dokumentasi pemanfaatan energi terbarukan menggunakan panel surya.





Gambar 4.2 Implementasi Panel Surya (a), (b), (c) Roof Top, (d) Penerangan Jalan Menggunakan Tenaga Surya, (e) SPKLU, (f) Instalasi Pompa Air Tenaga Surya, (g) Piko Hidro untuk Penerangan Jalan, (h) Mesin Pemipil Jagung Menggunakan Tenaga Surya, (i) Sistem Smart Farming Menggunakan Energi Terbarukan (Solar Panel)

Pada aspek mobilitas hijau, penyediaan fasilitas SPKLU di lingkungan kampus menjadi indikator penting kepedulian UNP terhadap pengurangan emisi sektor transportasi. Dengan membuka akses penyerapan daya SPKLU ini bagi masyarakat umum di sekitar kampus, UNP

memicu *multiplier effect* berupa stimulasi percepatan adopsi kendaraan listrik di tingkat lokal. Kebijakan ini meruntuhkan sekat eksklusivitas kampus dan mengubah fasilitas perguruan tinggi menjadi pusat pertumbuhan kebiasaan baru yang ramah lingkungan bagi komunitas publik sarannya.

Analisis dampak eksternal yang paling nyata diwujudkan melalui program hilirisasi riset tepat guna yang menyentuh sektor-sektor produktif masyarakat. Implementasi teknologi tepat guna dalam memanfaatkan sumber air lokal untuk pembangkit listrik yang diaplikasi pada penerangan jalan, teknologi pompa air tenaga surya di tempat ibadah serta sistem *smart farming* hidroponik menggunakan sumber tenaga surya, membuktikan bahwa inovasi laboratorium mampu menyelesaikan persoalan energi dan pangan di lapangan. Ditambah dengan kehadiran inovasi mesin pemipil jagung bertenaga surya, UNP memberikan bantalan ekonomi yang signifikan bagi petani lokal melalui pemangkasan biaya operasional berbahan bakar fosil. Secara keseluruhan, integrasi seluruh klaster infrastruktur energi ini membuktikan kepatuhan UNP terhadap indikator dampak lingkungan kementerian, sekaligus mempertegas eksistensi kampus sebagai penggerak utama pembangunan wilayah yang bersih, mandiri, dan berkelanjutan (SDG 7: energi bersih dan terjangkau, serta SDG 13: penanganan perubahan iklim).

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Meningkatnya kompetensi praktis dan keahlian teknis mahasiswa dalam bidang teknologi energi terbarukan melalui pemanfaatan infrastruktur kampus sebagai *living laboratory*.
2. Terwujudnya reduksi emisi gas rumah kaca dan akselerasi program dekarbonisasi internal kampus melalui pemanfaatan suplai daya bersih dari PLTS *rooftop* dan lampu jalan surya.
3. Mendorong percepatan migrasi ke kendaraan ramah lingkungan di tingkat masyarakat umum melalui penyediaan fasilitas pengisian daya SPKLU yang inklusif.
4. Meningkatnya efisiensi ekonomi dan kemandirian energi kelompok tani lokal melalui adopsi teknologi pertanian cerdas dan mesin pemipil jagung bertenaga surya.
5. Terwujudnya penguatan hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dengan masyarakat sekitar melalui penyediaan fasilitas pompa air surya untuk fasilitas sosial keagamaan.

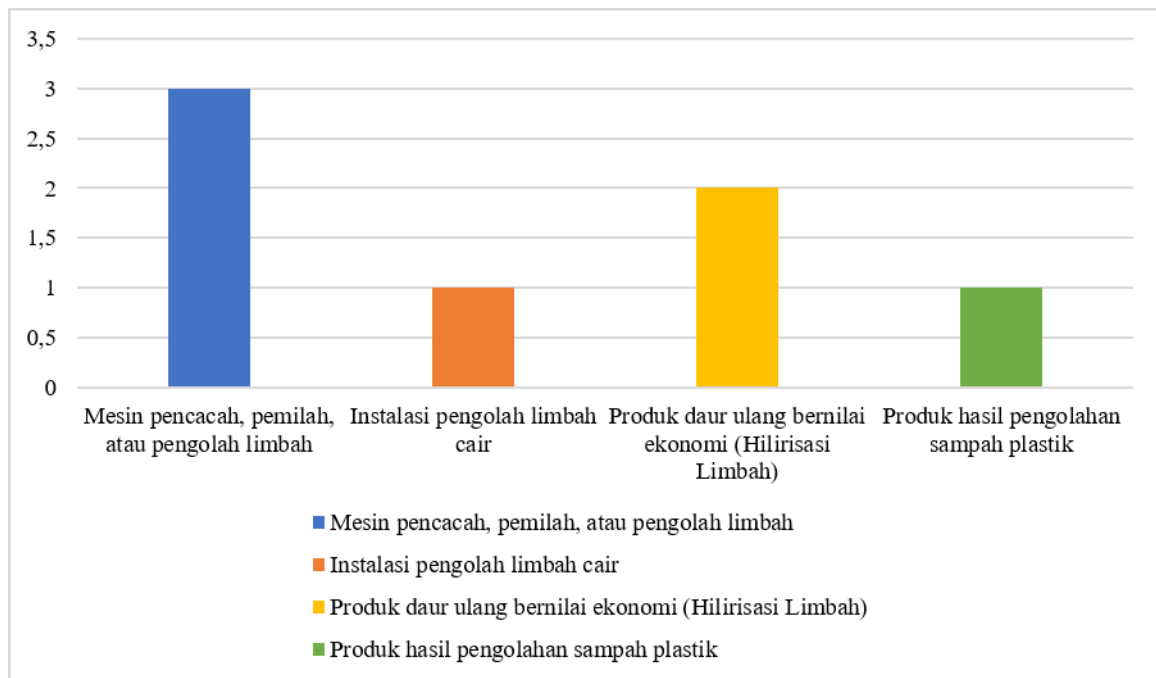
2. Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab

a. Indikator

Jumlah produk daur ulang dan/atau fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama Perguruan Tinggi dengan pemerintah/ industri/masyarakat

Pengelolaan limbah yang adaptif dan penerapan konsumsi sumber daya yang bertanggung jawab merupakan pilar utama dalam mewujudkan ekosistem kampus berkelanjutan berbasis ekonomi sirkular. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis untuk memetakan serta mengonversi timbulan limbah menjadi sumber daya produktif melalui kolaborasi lintas sektor. Indikator ini mengukur jumlah produk daur ulang dan/atau fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama perguruan tinggi dengan pemerintah, industri, dan masyarakat yang telah beroperasi secara fungsional serta memberikan dampak nyata pada kelestarian lingkungan dan kemandirian ekonomi masyarakat pada tahun pelaporan.

b. Data Dukung



Gambar 4.3 Kategori Infrastruktur dan Produk

Beberapa penyediaan sarana fisik, hilirisasi riset, dan program pemberdayaan ekonomi sirkular hasil kerja sama UNP dengan pihak eksternal meliputi:

1. Pengoperasian reaktor pirolisis di TPA Bukit Surungan, Kota Padang Panjang, hasil kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengonversi limbah plastik perkotaan menjadi bahan bakar minyak cair.
2. Implementasi mesin pengurai sabut kelapa menjadi *cocopeat* guna mengoptimalkan pemanfaatan limbah perkebunan pada kelompok masyarakat mitra.
3. Pengadaan mesin pencacah pengolahan pelepah sawit untuk membantu pemanfaatan limbah pertanian menjadi pakan ternak alternatif atau pupuk organik.
4. Pembangunan dan pengelolaan instalasi pengolahan limbah cair (IPLC) di lingkungan Kampus Fakultas Kedokteran (FK) UNP Bukittinggi untuk menjamin standar keamanan *biosafety* lingkungan.
5. Hilirisasi produk daur ulang berbasis limbah pangan berupa pengolahan air kelapa menjadi produk konsumsi *nata de coco* dan pemanfaatan kulit buah kopi menjadi sabun organik.
6. Diversifikasi pemanfaatan limbah pertanian sisa panen masyarakat menjadi produk fungsional berupa pupuk organik cair (POC) alami ramah lingkungan. Pengembangan produk kreatif kerajinan bernilai guna tinggi (seperti produk tas dan vas bunga dekoratif) memanfaatkan daur ulang sampah plastik dan kertas bekas.

c. Analisis

Data menunjukkan bahwa UNP telah mengukuhkan posisinya sebagai katalisator dalam pengelolaan limbah dan konsumsi sumber daya yang bertanggung jawab melalui pendekatan ekonomi sirkular yang inklusif. Transformasi tata kelola prasarana yang dijalankan oleh UNP

berhasil mengubah persepsi tradisional terhadap limbah dari semula berupa residu yang tidak bernilai, kini diakomodasi menjadi komoditas produktif yang memiliki nilai tambah ekonomi tinggi (*waste-to-wealth*).

Pilar utama tata kelola teknologi lingkungan ini dibuktikan melalui pengoperasian reaktor pirolisis di TPA Bukit Surungan, Kota Padang Panjang. Melalui sinergi bersama pemerintah daerah, inovasi reaktor ini secara efektif mereduksi akumulasi timbunan sampah plastik perkotaan dan mengubahnya menjadi bahan bakar minyak cair. Di sisi lain, pada ruang lingkup internal, pengoperasian sistem IPLC di Fakultas Kedokteran Bukittinggi menjadi jaminan komitmen akuntabilitas ekologis UNP. Fasilitas pengolahan limbah cair medis ini bertindak sebagai benteng filtrasi vital yang memastikan seluruh sisa operasional laboratorium dinetralisasi sesuai standar baku mutu ketat, sehingga meminimalisir risiko kontaminasi biologis terhadap warga sekitar kampus. Pada Gambar 4.4 dapat dilihat produk dan fasilitas pengolahan limbah hasil produksi dan kerjasama UNP dengan mitra.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

Gambar 4.4 Pengolahan Limbah (a) Reaktor Pirolisis, (b) Instalasi pengolahan Limbah Cair, (c) Mesin pencacah Pelepah Sawit, (d) mesin Pengurai Sabut Kelapa, (e) Mesin Penepung Kotoran Ternak Untuk Pupuk Organik

Dampak eksternal yang signifikan dari program ini diwujudkan melalui metode hilirisasi riset tepat guna yang langsung menyentuh klaster pertanian dan domestik masyarakat. Pengadaan sarana seperti pencacah pelepah sawit, mesin pengurai sabut kelapa, serta mesin penepung kotoran ternak untuk pengolahan pupuk organik, secara nyata memotong biaya logistik produksi petani lokal. Langkah pendampingan ini diperkuat dengan pelatihan berbasis kreativitas mandiri, di mana kelompok masyarakat dibekali keahlian dalam memproduksi pangan komersial dari air kelapa, sabun dari kulit kopi, hingga kerajinan tas dan vas bunga dari limbah plastik. Pada Gambar 4.5 disajikan yang menghasilkan produk kreatif bernilai ekonomis



(a)



(b)



(c)
Gambar 4.5 Pengolahan Limbah Menjadi Produk Kreatif (a) Nata dari Kelapa, (b) Sabun dari kulit Kopi, (c) mengolah Sampah Plastik dan kertas Menjadi Vas Bunga dan Tas

Secara analitis, intervensi integratif ini menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang kuat di tengah masyarakat. Kerja sama multidimensi yang digalang oleh UNP berhasil meringankan beban ekologis daerah akibat penumpukan sampah, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi domestik keluarga mitra binaan melalui pengurangan ketergantungan pada produk kimia sintetis. Implementasi menyeluruh dari seluruh klaster program daur ulang ini sangat sejalan dengan arah kebijakan kementerian, serta secara substansial berkontribusi pada pemenuhan target global tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab) serta SDG 13 (penanganan perubahan iklim).

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Berkurangnya volume akumulasi limbah plastik perkotaan dan residu sisa agroindustri (kelapa, sawit, kopi) secara signifikan melalui optimalisasi sarana mekanisasi daur ulang.
2. Terjaminnya keselamatan ekosistem dan proteksi kesehatan masyarakat di sekitar kawasan Kampus FK Bukittinggi melalui pemrosesan limbah cair medis yang terstandarisasi.
3. Meningkatnya kapasitas keterampilan teknis (*skillset*) masyarakat mitra dalam mengolah limbah domestik menjadi produk kreatif bernilai ekonomi.
4. Terwujudnya kemandirian input pertanian melalui pemanfaatan pupuk organik alami buatan mandiri berbahan dasar limbah sisa pertanian dan peternakan.
5. Menguatnya kemitraan strategis antara UNP dengan pemerintah daerah dan kelompok industri kecil menengah (IKM) dalam menyukseskan program dekarbonisasi wilayah.

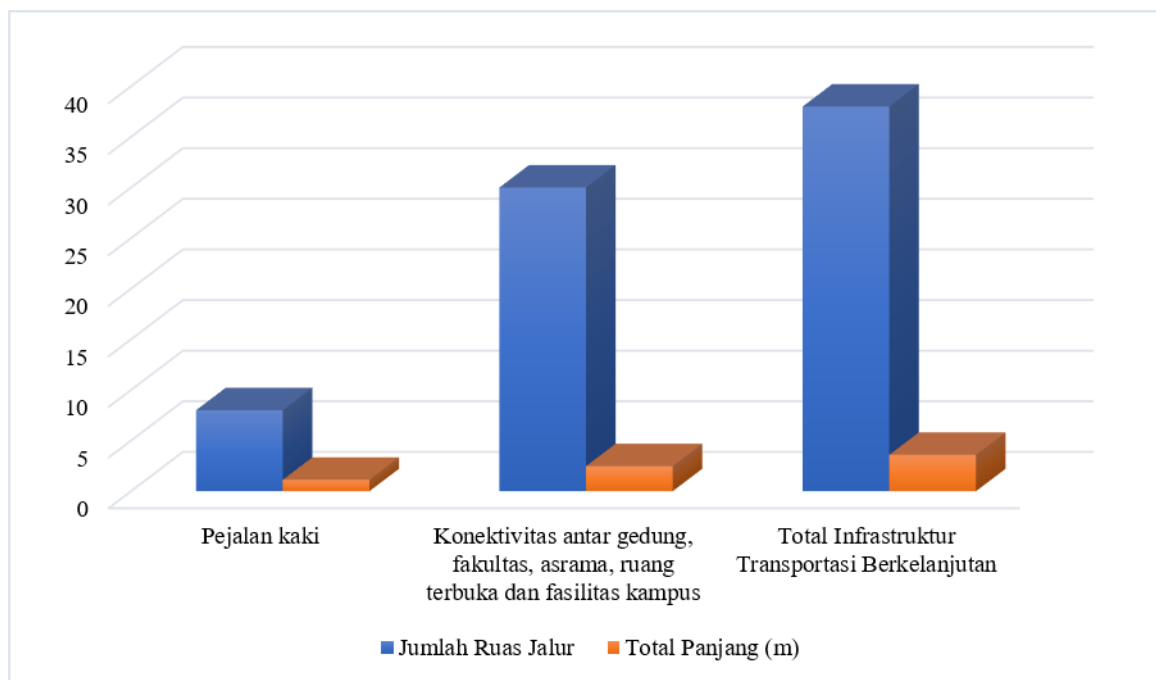
3. Transportasi

a. Indikator

Ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di dalam area kampus.

Infrastruktur transportasi ramah lingkungan, seperti ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki, merupakan salah satu komponen utama pembangunan kampus berkelanjutan karena berperan dalam menjaga keselamatan, kenyamanan, serta mendukung mobilitas hijau sivitas akademika. Indikator ini mengukur ketersediaan infrastruktur kampus yang mendukung mobilitas ramah lingkungan melalui perhitungan total panjang jalur yang tersedia dan dapat digunakan di dalam area kampus pada tahun pelaporan. Kriteria jalur yang diperhitungkan secara khusus meliputi: (1) Jalur sepeda khusus, (2) Pejalan kaki, (3) Campuran sepeda dan jalan kaki, serta (4) Konektivitas antar gedung, fakultas, asrama, ruang terbuka dan fasilitas kampus.

b. Data Dukung



Gambar 4.6 Data Kategori Infrastruktur Transportasi Tahun 2025

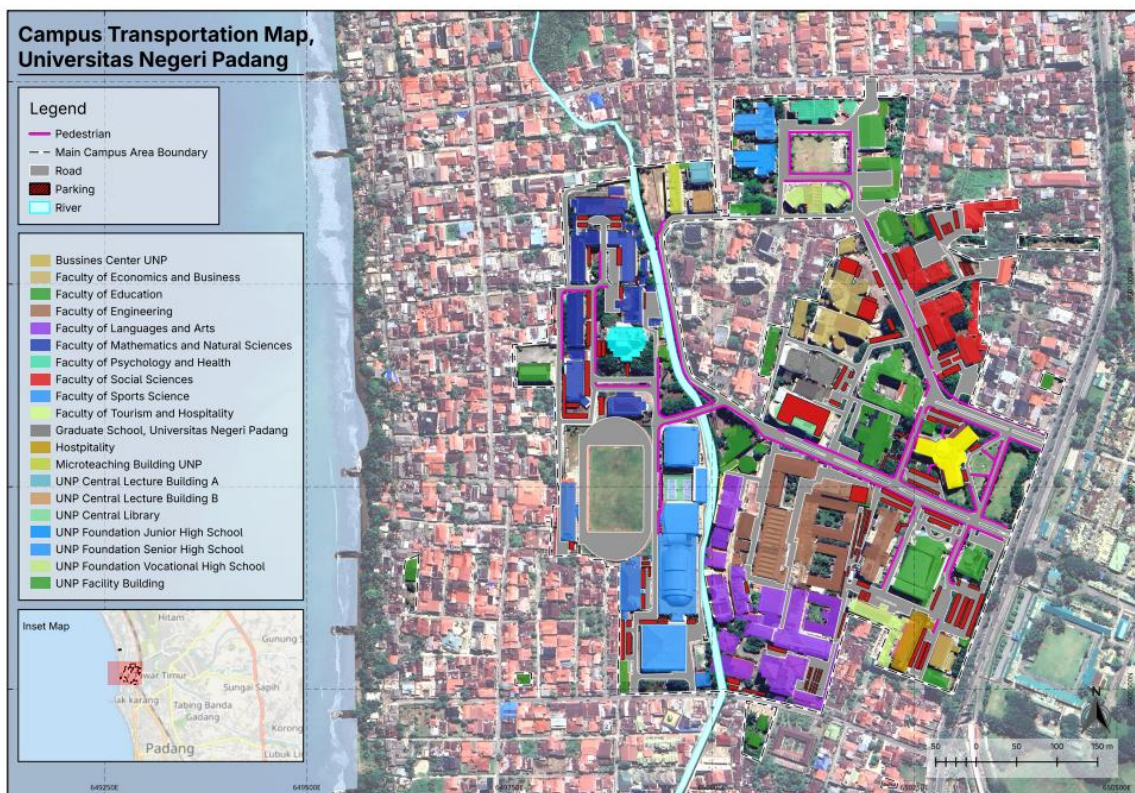
Beberapa penyediaan sarana fisik transportasi berkelanjutan yang terlaksana di seluruh area kampus UNP berdasarkan empat kategori tersebut meliputi:

1. **Jalur sepeda khusus:** Pada tahun pelaporan, penyediaan jalur bersepeda yang tersegregasi secara eksklusif (khusus) belum diimplementasikan (0 meter) di seluruh klaster kampus.
2. **Pejalan kaki:** Pengadaan dan pemeliharaan trotoar pedestrian umum jalan kampus sepanjang 1.127m, meliputi trotoar utama di depan, samping, belakang, dan sekeliling lapangan rektorat (total 515m), trotoar jalan depan bandar FMIPA sampai aula FMIPA (345m), trotoar aula Sijunjung (117m), trotoar pagar samping Jl. Melati ke BNI (97m), trotoar gerbang Jl. Cendrawasih (48m), dan trotoar pos satpam (5m).

3. **Campuran sepeda dan jalan kaki:** Pada tahun pelaporan, jalur khusus dengan marka campuran untuk sirkulasi sepeda dan pejalan kaki secara bersamaan belum diakomodasikan (0 meter) di seluruh kawasan fisik UNP.
4. **Konektivitas antar gedung, fakultas, asrama, ruang terbuka dan fasilitas kampus:** Pembangunan dan pemanfaatan jalur interkoneksi terintegrasi sepanjang 2.470m yang menghubungkan simpul-simpul aktivitas utama, termasuk klaster baru di kampus Bukittinggi (koridor gedung kuliah 173m dan koridor gedung mess 30m), koridor gedung kuliah kampus Sijunjung (127m), kampus Limau Manis (126m), kampus Ulu Gadut (92m), kompleks FT ke Labdu (93m), jalur lingkungan asrama (Ulu Gadut dan kampus utama total 206m), zona fakultas/dekanat (286m), akses ruang terbuka/olahraga (402m), akses jalan setapak Sijunjung (55m), serta sarana prasarana inti di kampus utama (874m).

c. Analisis

Data menunjukkan bahwa UNP menerapkan strategi penataan transportasi berkelanjutan yang bertumpu kuat pada perluasan interkoneksi kawasan sirkulasi. Berdasarkan analisis capaian target, kategori **konektivitas antar gedung, fakultas, asrama, ruang terbuka dan fasilitas kampus** menjadi pilar utama pembangunan dengan kontribusi terbesar, yaitu mencapai 2.470 meter yang tersebar di 30 ruas strategis. Angka ini menegaskan bahwa *masterplan* sarana prasarana di UNP sangat responsif terhadap cetak biru sirkulasi harian sivitas akademika, di mana integrasi fisik antar-fasilitas diutamakan untuk mempermudah pergerakan manusia dari satu gedung pelayanan ke gedung fungsional lainnya tanpa hambatan spasial yang berarti, termasuk akomodasi jalur hunian (*mess*) dan area akademik di klaster satelit Bukittinggi.



Gambar 4.7 Peta Pedestrian Kampus UNP

Di sisi lain, pemenuhan sarana untuk kategori **pejalan kaki** umum (jalur trotoar murni) juga memiliki performa yang signifikan dengan total panjang 1.127 meter. Penyediaan trotoar yang representatif di area padat mobilitas, seperti kawasan pusat Rektorat dan sepanjang jalan utama FMIPA, terbukti efektif memberikan perlindungan fisik bagi pedestrian dari arus logistik kendaraan bermotor. Penataan pedestrian yang mandiri ini tidak hanya meningkatkan parameter keselamatan (*safety*), tetapi juga menstimulasi kenyamanan (*comfort*) psikologis mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan untuk memilih berjalan kaki saat melakukan mobilisasi jarak dekat di dalam lingkungan internal kampus.

Evaluasi terhadap visualisasi data pendukung memperlihatkan karakteristik unik, di mana angka untuk jalur sepeda khusus dan jalur campuran sepeda dan jalan kaki berada di posisi 0 meter. Kondisi ini mengindikasikan bahwa manajemen infrastruktur UNP saat ini memilih untuk mengonsentrasikan seluruh sumber daya pada pematangan jalur pejalan kaki dan koridor penghubung gedung yang terisolasi aman dari kendaraan roda dua maupun roda empat. Oleh karena itu, UNP disarankan mulai menginisiasi pembangunan kedua jalur tersebut secara bertahap. Pengembangan jalur sepeda khusus dapat direalisasikan lewat pembuatan marka horizontal tegas di sepanjang jalan utama. Sementara jalur campuran dapat diterapkan pada kawasan sirkulasi sekunder berkecepatan rendah guna melengkapi hierarki infrastruktur transportasi hijau kampus yang inklusif serta berkelanjutan.



Gambar 4.8 Pedestrian dan Konektivitas antar Gedung

Secara menyeluruh, pengelompokan infrastruktur ke dalam empat kategori ini memberikan gambaran objektif bahwa UNP telah berhasil membangun fondasi awal ekosistem *Green Campus* yang berorientasi pada pengurangan sirkulasi kendaraan polutif internal. Ketersediaan interkoneksi yang merata dari area hunian asrama dan mess hingga ruang terbuka hijau menunjukkan kepatuhan universitas yang tinggi terhadap pemenuhan indikator dampak lingkungan global. Implementasi program ini secara berkala mendukung capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 3 mengenai kehidupan sehat dan sejahtera serta SDG 11 terkait kota dan permukiman yang berkelanjutan.

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Meningkatnya keselamatan sirkulasi harian sivitas akademika di area rawan konflik lalu lintas melalui penyediaan infrastruktur trotoar pejalan kaki yang terstandarisasi.
2. Terwujudnya efisiensi waktu mobilisasi mahasiswa melalui optimalisasi sirkulasi koridor konektivitas yang menghubungkan area gedung kuliah, dekanat fakultas, dan fasilitas layanan penunjang.
3. Berkurangnya intensitas penggunaan kendaraan bermotor untuk perjalanan jarak pendek di dalam kampus berkat tersedianya jalur penghubung langsung dari lingkungan asrama dan mess mahasiswa.
4. Terwujudnya pemanfaatan ruang terbuka dan fasilitas olahraga kampus yang lebih inklusif, humanis, dan mudah diakses oleh seluruh elemen sivitas akademika.
5. Mekuatnya posisi akreditasi hijau UNP dalam penilaian indeks kampus berkelanjutan di tingkat nasional maupun kementerian terkait.

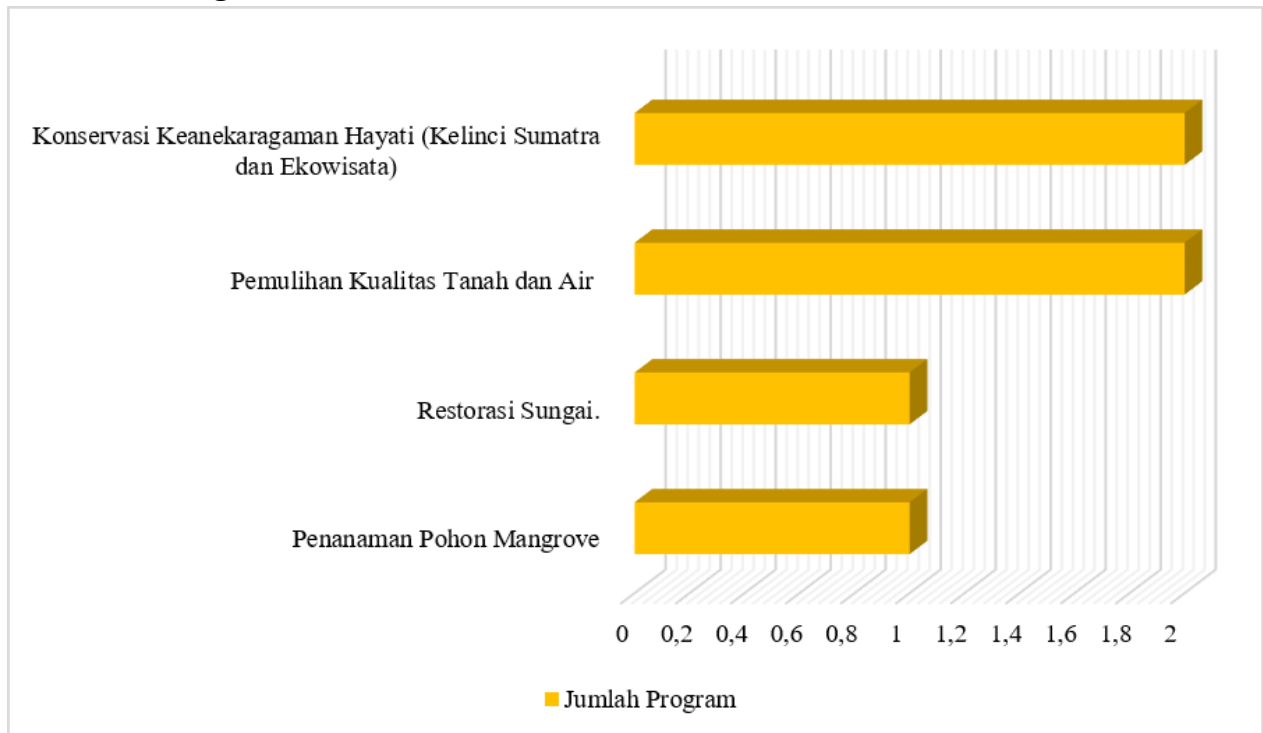
4. Keanekaragaman Hayati

a. Indikator

Jumlah program rehabilitasi dan restorasi lingkungan Perguruan Tinggi

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu komponen utama pembangunan berkelanjutan karena berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, ketahanan pangan, penyediaan jasa lingkungan, mitigasi perubahan iklim, serta kesejahteraan masyarakat. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung konservasi keanekaragaman hayati melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan advokasi kebijakan. Pada tahun 2025, UNP melaksanakan berbagai program yang berkontribusi terhadap konservasi biodiversitas, rehabilitasi lingkungan, restorasi ekosistem, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan sumber daya alam.

b. Data Dukung



Gambar 4.9 Jumlah Rehabilitasi dan Restorasi Lingkungan Peguruan Tinggi

Beberapa program yang memiliki kontribusi langsung terhadap konservasi keanekaragaman hayati dan rehabilitasi lingkungan antara lain:

1. Penguatan upaya konservasi satwa endemik kelinci Sumatera (*nesolagus netscheri*) melalui penyusunan Peraturan Nagari di Nagari Singgalang.
2. KHS-*Warrior* Program untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap konservasi Kelinci Sumatera sebagai spesies langka dan endemik.
3. Edukasi biodiversitas dan pelatihan fotografi konservasi bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mendukung pengembangan ekowisata berbasis konservasi.
4. Penanaman 425 batang *mangrove* di kawasan Mandeh sebagai bagian dari upaya restorasi ekosistem pesisir.
5. Program mitigasi banjir dan konservasi lingkungan melalui penerapan biopori di sekolah-sekolah daerah rawan bencana.
6. Pelatihan rehabilitasi lingkungan di sekolah melalui praktikum IPA berorientasi *Sustainable Development Goals* (SDGs).
7. Pemanfaatan sampah organik menjadi *eco-enzyme* dan kompos sebagai bentuk pengurangan pencemaran lingkungan.
8. Pengembangan *circular economy* melalui pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi *cocopeat* bernilai ekonomi.
9. Meningkatkan pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk organik cair yang mendukung perbaikan kualitas tanah, pengurangan pencemaran lingkungan, dan penguatan pertanian berkelanjutan di tingkat masyarakat.

c. Analisis

Data menunjukkan bahwa UNP telah mengembangkan pendekatan konservasi yang relatif komprehensif. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada perlindungan spesies, tetapi juga mencakup penguatan tata kelola lingkungan, restorasi ekosistem, mitigasi bencana, dan pemberdayaan masyarakat.

Kontribusi paling menonjol terlihat pada upaya konservasi Kelinci Sumatera (*nesolagus netscheri*), salah satu mamalia paling langka di Indonesia yang berstatus terancam. Melalui penyusunan peraturan nagari dan program pendidikan lingkungan bagi generasi muda, UNP telah mendorong pendekatan konservasi berbasis masyarakat. Pendekatan ini penting karena keberhasilan konservasi satwa liar tidak hanya ditentukan oleh perlindungan habitat, tetapi juga oleh dukungan sosial dan kelembagaan masyarakat lokal.



Gambar 4.10 Program Penanaman Mangrove

Dari perspektif tata kelola lingkungan, penyusunan peraturan nagari konservasi merupakan capaian penting karena menghasilkan instrumen kebijakan yang dapat menjadi dasar perlindungan biodiversitas jangka panjang. Kehadiran regulasi lokal memungkinkan masyarakat memiliki pedoman yang jelas dalam menjaga habitat satwa endemik serta mengendalikan aktivitas yang berpotensi merusak lingkungan.

Pada aspek restorasi ekosistem, kegiatan penanaman 425 batang *mangrove* memberikan kontribusi terhadap rehabilitasi kawasan pesisir. *Mangrove* memiliki fungsi ekologis yang sangat penting, antara lain melindungi garis pantai dari abrasi, menyerap karbon, menjadi habitat biota pesisir, serta meningkatkan produktivitas perikanan. Dengan demikian, manfaat kegiatan ini tidak hanya bersifat ekologis tetapi juga ekonomi dan sosial.

Program pengendalian erosi dan banjir yang mencapai tiga kegiatan menunjukkan perhatian UNP terhadap keterkaitan antara konservasi lingkungan dan pengurangan risiko bencana. Penggunaan teknologi sederhana seperti biopori dapat meningkatkan infiltrasi air ke

dalam tanah, mengurangi limpasan permukaan, dan membantu menjaga kualitas lingkungan perkotaan maupun perdesaan.

Sementara itu, program pemanfaatan sampah organik menjadi *eco-enzyme*, kompos, dan cocopeat memperlihatkan penerapan prinsip ekonomi sirkular (*circular economy*). Pendekatan ini mampu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir sekaligus menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Selain mengurangi tekanan terhadap lingkungan, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sebagai produk bernilai jual.

Kegiatan edukasi biodiversitas kepada Pokdarwis dan masyarakat desa menunjukkan bahwa konservasi dapat diintegrasikan dengan pengembangan ekonomi lokal melalui ekowisata. Model ini memiliki potensi besar untuk menciptakan insentif ekonomi bagi masyarakat agar menjaga kelestarian sumber daya alam. Ketika biodiversitas dipandang sebagai aset ekonomi yang berkelanjutan, tingkat partisipasi masyarakat dalam konservasi cenderung meningkat.



Gambar 4.11 Pembuatan Pupuk Organik Cair

Program pengembangan pupuk organik cair (POC) menunjukkan kontribusi UNP dalam mendorong pertanian berkelanjutan dan pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular. Pemanfaatan limbah organik sebagai bahan baku POC tidak hanya mengurangi volume sampah yang berpotensi mencemari lingkungan, tetapi juga menghasilkan produk yang mampu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologis tanah. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat, program ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas petani dan kelompok masyarakat dalam menerapkan praktik pertanian ramah lingkungan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah berkurangnya penggunaan pupuk kimia sintesis, meningkatnya kesehatan tanah, serta terciptanya sistem produksi pertanian yang lebih berkelanjutan dan resilien terhadap perubahan lingkungan.

Secara keseluruhan, distribusi program menunjukkan bahwa UNP telah menerapkan pendekatan konservasi yang seimbang antara perlindungan spesies, restorasi ekosistem, rehabilitasi lingkungan, pendidikan masyarakat, dan penguatan ekonomi hijau. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 13 (penanganan perubahan iklim), SDG 14 (ekosistem laut), dan SDG 15 (ekosistem daratan).

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat dan generasi muda terhadap pentingnya konservasi satwa endemik Sumatera.
2. Terbentuknya dukungan kebijakan lokal melalui penyusunan peraturan nagari tentang konservasi keanekaragaman hayati.
3. Terselenggaranya rehabilitasi ekosistem pesisir melalui penanaman *mangrove* yang mendukung perlindungan habitat dan mitigasi perubahan iklim.
4. Berkurangnya risiko banjir dan degradasi lingkungan melalui penerapan teknologi konservasi tanah dan air.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah dan ekonomi sirkular berbasis sumber daya lokal.
6. Berkembangnya model ekowisata berbasis konservasi yang mendukung keseimbangan antara perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.
7. Menguatnya kontribusi UNP terhadap pencapaian SDGs melalui integrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang lingkungan hidup.

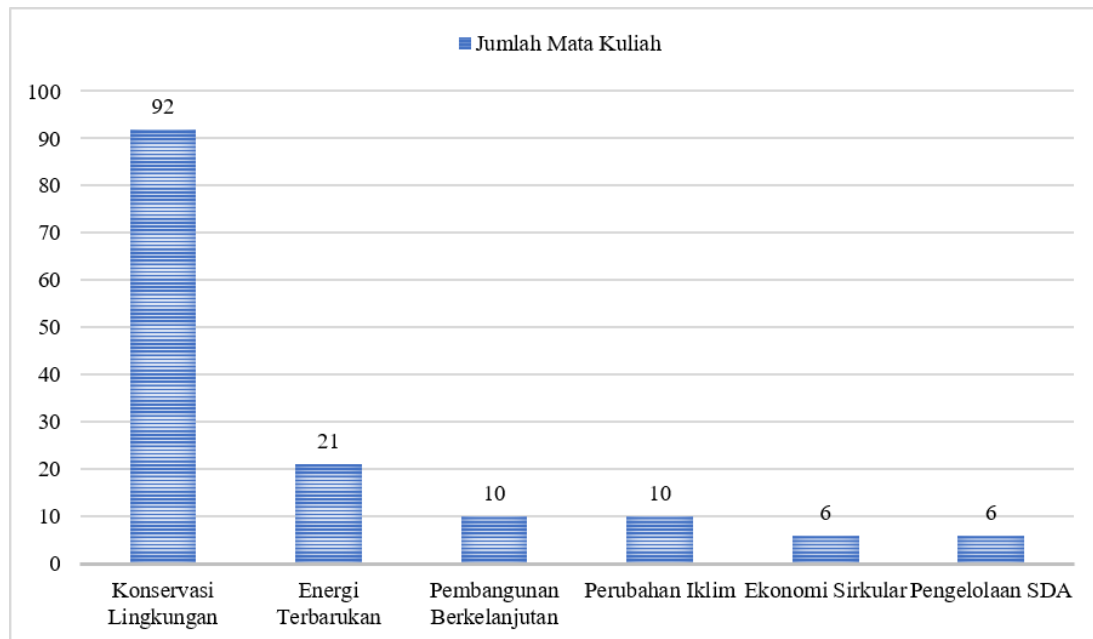
5. Pendidikan dan Penelitian Lingkungan

a. Indikator

Jumlah mata kuliah atau modul terkait *sustainability* dan biodiversitas

Pendidikan dan penelitian mengenai keberlanjutan (*sustainability*) dan keanekaragaman hayati merupakan fondasi utama dalam membangun kesadaran serta kapasitas generasi muda untuk menghadapi tantangan lingkungan global. Perguruan tinggi memiliki peran krusial sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) dalam mentransfer pengetahuan, melakukan riset aplikatif, dan mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian ke dalam kurikulum akademik. Indikator ini mengukur jumlah mata kuliah atau modul terkait *sustainability*, lingkungan, dan biodiversitas pada periode berjalan di berbagai program studi dan jenjang di UNP guna memastikan kesiapan SDM dalam mendukung agenda transisi hijau dan pembangunan berkelanjutan nasional sesuai ketentuan Kepmen No. 361/M/KEP/2025.

b. Data Dukung



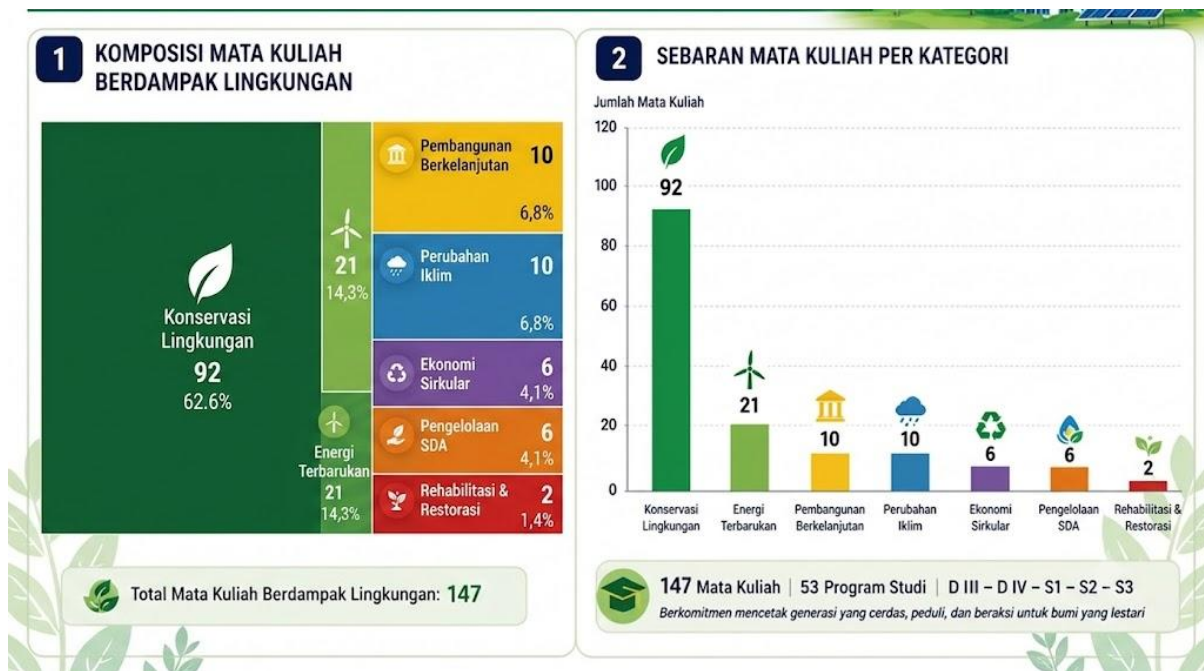
Gambar 4.12 Jumlah Kategori Mata Kuliah/Modul *Sustainability*

Beberapa program utama dalam penguatan kurikulum dan pengajaran berbasis lingkungan berkelanjutan di UNP meliputi:

1. Penguatan kurikulum berbasis kompetensi hijau dengan menyelenggarakan total 147 mata kuliah bertema *sustainability* dan biodiversitas di berbagai fakultas.
2. Standardisasi mata kuliah inti penunjang kelestarian habitat seperti konservasi lingkungan (92 mata kuliah) dan rehabilitasi dan restorasi (2 mata kuliah) pada program studi eksakta maupun vokasi.
3. Penyediaan kurikulum adaptif transisi energi nasional melalui penyelenggaraan 21 mata kuliah energi terbarukan (seperti mata kuliah Energi Baru dan Terbarukan di Program Studi Teknik Pertambangan).
4. Penguatan kajian mitigasi global melalui implementasi 10 mata kuliah perubahan iklim (seperti mata kuliah Agroklimatologi) dan 10 mata kuliah pembangunan berkelanjutan.
5. Pengaturan muatan akademis prinsip ekonomi hijau melalui pengajaran 6 mata kuliah ekonomi sirkular dan 6 mata kuliah Pengelolaan SDA lintas disiplin ilmu.
6. Penyelenggaraan program pendidikan tingkat lanjut (Pascasarjana) yang berfokus penuh pada isu sirkular, meliputi klaster S1, S2, dan S3 Ilmu Lingkungan, serta S3 Kajian Lingkungan dan Pembangunan untuk mencetak pakar riset strategis regional.

c. Analisis

Data kurikulum menunjukkan bahwa UNP secara progresif telah menempatkan isu lingkungan hidup dan keberlanjutan sebagai pilar akademik yang inklusif di seluruh strata pendidikan. Ketersediaan total 147 mata kuliah yang terdistribusi secara luas membuktikan komitmen universitas dalam melakukan pemutakhiran konten akademik yang responsif terhadap krisis ekologi modern dan regulasi tata kelola nasional.



Gambar 4.13 Komposisi dan Sebaran Mata Kuliah di UNP

Keterlibatan masif sebanyak 53 program studi yang mencakup rumpun vokasi hingga akademik, mulai dari jenjang Diploma III (D III), Diploma IV (D IV), Sarjana (S1), Magister (S2), hingga Doktorat (S3), mencerminkan penetrasi horizontal kurikulum hijau yang sangat kokoh di lingkungan UNP. Integrasi vertikal antar-jenjang pendidikan ini secara transparan menunjukkan bahwa internalisasi isu keberlanjutan tidak lagi tersentralisasi pada tingkat teoretis jenjang sarjana murni semata. Implementasi kurikulum berdampak ini meluas secara dinamis ke tingkat praktis terapan pada jenjang D III dan D IV (seperti Teknik Otomotif dan Penginderaan Jauh), sekaligus menghunjam mendalam sebagai basis riset strategis mutakhir pada jenjang pascasarjana tingkat magister dan doktorat.

Pada level pendidikan vokasi, fokus pengajaran secara taktis diarahkan pada teknik mitigasi dampak polusi langsung di lapangan kerja, sementara jenjang sarjana bertindak sebagai fondasi utama rekonstruksi pemahaman multidisiplin ilmu lingkungan. Selanjutnya, keterlibatan aktif program tingkat lanjut (khususnya Ilmu Lingkungan S2/S3 dan Kajian Lingkungan dan Pembangunan S3) memposisikan UNP sebagai produsen riset strategis regional yang berkontribusi nyata pada perumusan kebijakan ekologis nasional. Karakteristik sebaran lintas 54 program studi ini membuktikan bahwa perspektif pembangunan sirkular telah diadopsi secara inklusif, meruntuhkan sekat-sekat ego sektoral keilmuan tradisional, dan memastikan bahwa setiap lulusan siap pakai, baik sebagai praktisi industri, pendidik, maupun akademisi profesional memiliki kepedulian ekologis serta literasi hijau yang murni guna mendukung program dekarbonisasi nasional.



Gambar 4.14 Kontribusi SDGs dan Dampak yang di hasilkan

Berdasarkan sebaran kategori, mata kuliah bertema Konservasi Lingkungan mendominasi secara mutlak dengan jumlah 92 mata kuliah. Tingginya angka ini mengindikasikan fokus kuat UNP dalam memberikan pemahaman mendasar hingga tingkat aplikatif (seperti mata kuliah Analisis Dampak Lingkungan, Ekologi, dan Lingkungan Tambang) guna membekali mahasiswa dengan kemampuan analitis untuk memitigasi kerusakan ekosistem. Porsi signifikan pada kategori energi terbarukan (21 mata kuliah) juga memperlihatkan kesiapan UNP dalam mengawal transisi energi nasional dengan mencetak lulusan teknik yang menguasai substitusi teknologi ramah lingkungan. Struktur kurikulum berdampak ini secara aktif menyejajarkan posisi UNP dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) global, utamanya SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 7 (energi bersih dan terjangkau), SDG 13 (penanganan perubahan iklim), serta SDG 15 (ekosistem daratan).

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Meningkatnya kesadaran ekologis dan kapasitas keilmuan mahasiswa lintas disiplin ilmu mengenai pentingnya mitigasi iklim dan konservasi keanekaragaman hayati.
2. Tersedianya lulusan (SDM) unggul yang memiliki kompetensi teknis di bidang teknologi energi terbarukan, audit lingkungan, serta perencanaan ekonomi sirkular dari jenjang diploma hingga doctoral.
3. Menguatnya kuantitas dan kualitas riset serta publikasi ilmiah bertema keberlanjutan yang dihasilkan oleh kolaborasi dosen dan mahasiswa Pascasarjana (S2/S3 Ilmu Lingkungan).
4. Terwujudnya kurikulum perguruan tinggi yang adaptif terhadap transisi industri hijau dan regulasi sirkular di tingkat nasional.
5. Meningkatnya kontribusi capaian nyata UNP dalam pemenuhan portofolio pemeringkatan kampus hijau serta pelaporan akuntabilitas kementerian secara berkala.



2025

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA KEDEPAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

BAB V. KESIMPULAN DAN RENCANA KE DEPAN

1. *Insight* Utama

Sebagai salah satu perguruan tinggi, UNP sudah melaksanakan tridharma perguruan tinggi dan memberikan dampak kepada masyarakat baik dampak sosial, ekonomi dan lingkungan. Berdasarkan hasil pengukuran kontribusi dampak sesuai Kepmen Dikti Saintek Nomor 361/M/KEP/2025, *insight* utama (*key insight*) UNP adalah sebagai berikut. Secara umum UNP sebagai perguruan tinggi sudah memberikan dampak pada masyarakat, baik kontribusi sosial, ekonomi dan lingkungan. UNP sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan sudah memberikan dampak besar terhadap pencapaian SDGs 4 yaitu pendidikan berkualitas, sehingga ranking UNP pada *THE impact ranking* mencapai 96 di dunia. Selama tahun 2025, UNP telah memberikan dampak sosial yang cukup tinggi, terutama lulusan afirmasi yang sudah bekerja mencapai 75,84%, dana yang dialokasikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik dari dana Universitas maupun dana DPPM dan mitra. UNP juga sudah memiliki 95 desa (nagari) binaan yang aktif sampai tahun 2025 dan tersebar di 17 dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat. Selama tahun 2025, UNP telah melaksanakan sebanyak 263 kegiatan dengan mengundang masyarakat ke kampus sehingga menimbulkan pengeluaran sebesar Rp. 8.587.000.000 dan hal ini berdampak pada pendapatan wilayah sekitar. Sedangkan dari indikator dampak lingkungan, UNP telah menawarkan 147 mata kuliah yang terkait keberlanjutan (*sustainability*) dan *biodiversitas*. Namun, selama ini indikator kinerja perguruan tinggi tidak diukur dari dampak yang diberikan pada masyarakat. Oleh sebab pelaksanaan tridharma di UNP belum diukur berdasarkan dampaknya dan pengelolaan UNP tidak diarahkan sebagai perguruan tinggi berdampak. Pada akhirnya, kondisi ini menyebabkan data dan informasi tentang dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang dihasilkan dari seluruh kegiatan tridharma tidak bisa diidentifikasi secara maksimal. Hasil asesmen menunjukkan bahwa riset dosen lebih banyak menghasilkan publikasi baik di jurnal terindeks nasional (SINTA) maupun jurnal internasional bereputasi. Sedangkan riset yang menghasilkan paten, protipe, dan hilirisasi masih sedikit, sehingga pendapatan Universitas yang berasal dari hilirisasi riset relatif masih kecil (Rp. 919.000.000). Kondisi ini disebabkan kepakaran dosen lebih banyak di bidang sosial humaniora yang memiliki peluang relative kecil untuk melakukan riset yang menghasilkan paten, prototipe, atau hilirisasi. Demikian juga halnya dengan dampak lingkungan yang relatif masih rendah. Hal ini menunjukkan kolaborasi dengan pihak eksternal dalam berbagai kegiatan yang memberi dampak lingkungan masih perlu ditingkatkan.

2. Kekuatan Institusi

Sebagai perguruan tinggi negeri terbesar di wilayah barat Indonesia, UNP memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dampak tersebut lahir dari berbagai kekuatan institusi yang dimiliki UNP, yaitu sebagai berikut.

a. Dampak sosial

1) Lulusan kelompok afirmasi yang mendapat pekerjaan, berwirausaha, dan melanjutkan studi.

Lulusan UNP yang berasal dari kelompok afirmasi selama tahun 2025 adalah sebanyak 2.132 orang, yang terdiri dari lulusan yang berasal dari keluarga dengan ekonomi tidak mampu sebanyak 2.034 orang. Berdasarkan hasil treaser study diketahui bahwa sebanyak 77,38% atau 1.574 sudah bekerja (1.498 orang), berwirausaha (42 orang), dan melanjutkan studi (34 orang). Dari kelompok penyandang disabilitas sebanyak 13 orang, sudah bekerja 5 orang, berwirausaha 2 orang dan melanjutkan studi 1 orang. Dengan demikian sebanyak 61,53% merupakan lulusan disabilitas yang sudah bekerja, berwirausaha dan melanjutkan studi. Sedangkan lulusan yang berasal dari kelompok daerah 3T jumlahnya sebanyak 85 orang dan 72,94% diantaranya sudah berhasil mendapatkan pekerjaan (47 orang), berwirausaha (11 orang) dan melanjutkan studi (4 orang). Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kelompok afirmasi dapat berhasil seperti mahasiswa lainnya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kondisi dan latar belakang mahasiswa tidak mempengaruhi keberhasilan lulusan itu sendiri.

2) Hasil riset yang dimanfaatkan oleh kelompok rentan dan atau wilayah prioritas Pembangunan.

Total dana penelitian yang diterima seluruh dosen UNP selama tahun 2025 sebesar Rp.36.491.316.000 dengan mendanai sebanyak 715 judul penelitian. Penelitian sudah berjalan dengan baik dan sebanyak 335 hasil penelitian (46,85%) telah dimanfaatkan atau implementasikan oleh UMKM di berbagai bidang usaha atau kegiatan. Di samping itu, hasil penelitian dosen juga dipublikasikan pada jurnal nasional terindek SINTA atau jurnal internasional bereputasi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dosen sudah berdampak baik untuk pengembangan UMKM maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Dana yang disalurkan untuk program Pengabdian kepada Masyarakat

Sebagai institusi pendidikan tinggi, UNP secara konsisten melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di seluruh wilayah Sumatera barat yang menjangkau nagari, desa, sekolah, UMKM, dan komunitas masyarakat. Total anggaran yang dialokasikan untuk seluruh kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025 adalah Rp.11.829.000.000, yang berasal dari dana universitas dan kementerian. Salah satu kegiatan yang sangat berdampak adalah desa (nagari) binaan yang berjumlah 95 desa dan tersebar di 17 kabupaten/kota di Sumatera Barat.

Dampak ekonomi yang ditemukan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah pendapatan UMKM dan juga anggota masyarakat yang terlibat, baik sebagai peserta atau sasaran kegiatan, panitia, narasumber dan lainnya. Secara tidak langsung belanja kegiatan PKM menambah uang beredar di masyarakat. Dampak Sosial dari kekuatan PkM yang dilaksanakan oleh UNP antara lain inovasi yang diterapkan sebanyak 23 UMKM dan 95 desa (nagari) binaan yang tersebar pada 17 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

4) Jumlah desa binaan

UNP sejak beberapa tahun terakhir telah banyak membina nagari (desa) di seluruh kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Selama tahun 2025 terdapat sebanyak 97 desa (nagari)

binaan yang dilakukan oleh UNP. Desa binaan tersebut tersebar 17 kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan salah satu kekuatan UNP yang memberikan dampak besar pada Masyarakat khususnya desa agar berkembang dan dikelola dengan baik, sehingga desa tersebut di kelola dengan baik dan mempunyai pendapatan yang mendukung pembangunan desa.

5) Institusi publik yang menerima pendampingan

Jumlah dosen UNP tahun 2025 adalah 1.483 orang dengan kepakaran yang sangat heterogeny dan berada pada 10 Fakultas dan 2 Sekolah. Keberadaan dosen UNP tersebut telah memberikan dampak pada institusi publik dalam melakukan pendampingan, sehingga meningkatkan kualitas manajemen dan governansinya. Pada tahun 2025 terdapat 251 institusi publik yang telah menerima pendampingan dari dosen UNP. Pendampingan yang diberikan dalam bentuk peningkatan kapasitas SDM, asistensi dan konsultasi, penyusunan SOP dan pedoman, pendampingan program, penerapan teknologi, penyusunan dokumen perencanaan dan evaluasi, dan dukungan lainnya. Dengan kondisi demikian, dapat digambarkan besarnya dampak kepakaran dosen terhadap peningkatan kualitas manajemen dan dukungan program institusi publik.

b. Dampak ekonomi

1) Pengeluaran mahasiswa untuk transportasi dan konsumsi

UNP merupakan perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Sumatera. Jumlah mahasiswa per 31 Desember 2025 adalah sebanyak 55.571 orang dan 70,13% dari mahasiswa tersebut menyewa kontrakan di sekitar kampus. Selanjutnya, jumlah dosen sebanyak 1.483 orang dan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 744 orang. Hal ini berdampak pada pendapatan UMKM di sekitar kampus, baik berupa usaha kontrakan kamar, usaha makan dan minum, transportasi, kebutuhan harian, foto copy, jasa lainnya.

2) Belanja pengunjung selama *academic event tourism*.

UNP mempunyai 10 fakultas dan 2 sekolah dengan 153 program studi. Berbagai kegiatan akademik diselenggarakan selama tahun 2025 dalam bentuk penerimaan mahasiswa baru, seminar, konferensi, lomba-lomba, festival, bazar, pelatihan, kunjungan akademik dari berbagai sekolah menengah dan perguruan tinggi, *gathering* alumni, studi banding dan wisuda. Total kegiatan yang diselenggarakan dan menimbulkan kunjungan dari berbagai pihak adalah sebanyak 263 kegiatan dengan total pengeluaran sebesar Rp. 8.587.000.000. Dengan pengeluaran yang besar ini memberikan dampak pada pendapatan berbagai usaha di wilayah kampus UNP seperti UMKM makanan dan minuman, transportasi, jasa foto, toko atau warung kebutuhan harian, usaha sewa pakaian dan dekorasi, usaha florist dan lainnya.

3) Belanja yang dikeluarkan untuk UMKM lokal

UNP mempunyai 7 lokasi kampus yang berada kota Padang dan juga ibu kota kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Keberadaannya sangat mendukung usaha mikro, kecil dan menengah yang berada di wilayah Sumatera Barat. Berbagai kebutuhan di universitas dibeli dari UMKM di sekitar seperti foto copy dan percetakan, pemeliharaan dan perbaikan kendaraan, spanduk dan lainnya, peralatan mesin, *florist*, *laundry*, konsumsi dan lainnya.

Selama tahun 2025, jumlah pengeluaran UNP untuk UMKM adalah Rp.1.460.139.939 dengan rata-rata sebesar Rp.121.678.328 setiap bulan. Jumlah ini memberikan dampak cukup besar bagi perkembangan UMKM di wilayah kampus UNP. Dampak UNP akan lebih besar jika dikaitkan dengan pengeluaran individu mahasiswa, dosen dan tendik.

c. Dampak lingkungan

Dampak lingkungan berupa mata kuliah yang terkait *sustainability* dan biodiversitas.

UNP menawarkan berbagai mata kuliah yang terkait *sustainability*, lingkungan, dan biodiversitas. Selama tahun 2025 terdapat 147 mata kuliah yang berisi atau materinya memuat *sustainability*, lingkungan dan biodiversitas yang diberikan UNP kepada mahasiswanya. Hal ini menggambarkan besarnya perhatian UNP terhadap *sustainability*, lingkungan dan biodiversitas. Hal itu disebabkan oleh kesadaran bahwa materi ini sangat penting dipahami mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang akan meneruskan pembangunan bangsa.

3. Area yang Perlu Ditingkatkan

Di samping berbagai capaian dan kontribusinya, UNP masih memiliki sejumlah area strategis yang perlu terus dikembangkan agar dampaknya terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan semakin besar serta mampu bersaing pada tingkat global.

Area yang perlu ditingkatkan UNP agar seluruh kegiatan tridharma semakin memberi dampak.

a. Dampak sosial

Mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal.

Jumlah mahasiswa aktif yang berasal dari kelompok afirmasi adalah 4.064 orang, sebanyak 1.140 orang atau 28,71% yang sudah mendapatkan beasiswa yang berasal dari dana Universitas. Jumlah mahasiswa afirmasi yang berasal dari keluarga tidak mampu sebanyak 3.784 orang dan yang mendapat beasiswa sebanyak 1.046 orang atau 27,64%. Sedangkan jumlah mahasiswa penyandang disabilitas sebanyak 13 orang dan seluruhnya (100%) telah menerima beasiswa dari dana universitas. Mahasiswa yang berasal dari masyarakat 3T sebanyak 240 orang dan 25,83% dari mahasiswa tersebut sudah menerima beasiswa. Sedangkan jumlah mahasiswa afirmasi berasal dari mahasiswa asing sebanyak 27 orang dan sudah menerima beasiswa 70,37% atau 19 orang. Dari data tersebut, persentase jumlah mahasiswa kelompok afirmasi yang mendapatkan beasiswa tahun 2025 **relatif masih kecil**. UNP menyadari bahwa beasiswa pada kelompok afirmasi sangat penting dan sangat dibutuhkan mahasiswa, namun disamping beasiswa dari internal UNP, juga dilakukan upaya memberikan beasiswa kepada kelompok afirmasi melalui bantuan berbagai lembaga dan instansi, seperti Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, perbankan, BAZNAS, pengusaha, dan berbagai sumber lainnya.

b. Dampak ekonomi

Entitas Spin-off yang berasal dari riset, paten, teknologi, atau inovasi perguruan tinggi

UNP mempunyai perhatian besar terhadap pengembangan *start-up*, *spin-off* dan bisnis yang berasal dari hasil riset, paten, teknologi, atau inovasi yang dihasilkan UNP. Jumlah program kewirausahaan mahasiswa tahun 2025 adalah 60 unit dengan anggaran

Rp.300.000.000,-. Jumlah ini disadari **masih relatif kecil**, karena riset dosen belum difokuskan pada pendirian entitas bisnis. Disamping itu keterlibatan dosen dalam pendirian dan pengembangan bisnis selama ini belum terdata dengan baik.

c. Dampak lingkungan

1) Infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi dengan pihak eksternal

Kolaborasi dengan pihak eksternal dalam menyediakan infrastruktur ramah lingkungan sangat penting. Selama tahun 2025 UNP memiliki 4 infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi yaitu pembangkit listrik tenaga mikrohidro, stasiun pengisian kendaraan listrik (SPKL), sistem hemat energi atau tenaga surya, dan sistem pengelolaan energi bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa UNP telah memiliki perhatian dan kesadaran pentingnya infrastruktur ramah lingkungan melalui kolaborasi dengan mitra pihak eksternal. Namun disadari jumlah infrastruktur yang dimiliki tahun 2025 **masih perlu ditambah**. Oleh sebab itu, kolaborasi dengan pihak eksternal akan terus ditingkatkan dalam berbagai bidang agar UNP lebih berdampak pada lingkungan, ekonomi dan sosial.

2) Produk daur ulang dan atau fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama dengan pemerintah, industri dan atau masyarakat.

Kerjasama atau kolaborasi UNP dengan pemerintah, industri dan masyarakat perlu terus ditingkatkan termasuk untuk produk daur ulang atau fasilitas pengolahan limbah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan konsumsi energi ramah lingkungan. Selama tahun 2025, UNP telah memiliki mesin pencacah, pemilah, atau pengolah limbah sebanyak 3 buah, instalasi pengolah limbah cair, hilirisasi limbah, dan produk hasil pengolahan sampah plastik. Namun jumlah dan produk yang dihasilkan masih relatif sedikit, karena selama ini belum ditetapkan target terukur tentang produk daur ulang dan atau fasilitas pengolahan limbah yang harus dihasilkan setiap tahun. Namun untuk tahun selanjutnya perlu di tetapkan target dan alokasi sumberdaya yang cukup baik dari sumberdaya sendiri dan juga kolaborasi dengan pemerintah, industri dan masyarakat.

3) Ruas jalur sepeda dan pejalan kaki di dalam area kampus

Kampus-kampus UNP berada dilokasi yang strategis, baik kampus utama maupun kampus di setiap kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Di kampus utama telah tersedia trotoar pedestrian umum sepanjang 1.127 M, konektivitas antar gedung, fakultas, asrama, ruang terbuka dan fasilitas kampus yang tersedia sepanjang 2.470 M. Dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak, maka pembangunan pejalan kaki dan sepeda semakin diperlukan agar kampus semakin aman, nyaman dan ramah lingkungan. UNP pada tahun 2026 sedang membangun tempat parkir bagi sepeda motor untuk mengurangi pemakaian kendaraan bermotor di kampus.

4) Program rehabilitasi dan restorasi lingkungan

Konservasi keragaman hayati semakin penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, mitigasi perubahan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selama tahun 2025, UNP telah melakukan penanaman pohon *mangrove*, restorasi sungai, pemulihan kuaalitas tanah dan air, konservasi keanekaragaman hayati, pengendalian erosi dan banjir dan lainnya. Setidaknya UNP telah mempunyai 14 program rehabilitasi dan restorasi lingkungan

yang sudah terlaksana dengan baik di tahun 2025. Program ini mendapat perhatian tinggi dari seluruh civitas akademika UNP, sehingga dimasa yang akan datang secara terencana akan terus ditingkatkan.

4. Rencana Strategis Ke Depan

- a. **Pendidikan dan pembelajaran yang adaptif;** strategi ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan pendirian *strat-up* dan *spin-off* bisnis di kalangan mahasiswa. Strategi ini diimplementasikan melalui penyelarasan hasil penelitian, PkM, dan materi pembelajaran untuk sehingga jumlah *strat-up*, unit usaha, inkubasi bisnis UNP semain meningkat.
- b. **Riset dan inovasi berdampak;** Mendorong topik-topik penelitian strategis yang relevan dengan potensi lokal, ketahanan pangan, energi, mitigasi bencana, serta adaptasi perubahan iklim yang menghasilkan paten dan dapat dihilirisasi industri khususnya UMKM. Strategi ini sangat penting untuk meningkatkan paten dan hilirisasi industri yang dapat diimplementasikan UMKM dan kelompok rentan (disabilitas dan daerah 3T).
- c. **Hilirisasi hasil riset;** Strategi dimaksudkan untuk meningkatkan hilirisasi produk lokal dari hasil riset sehingga dapat diterapkan melalui kerjasama dengan lulusan, UMKM, industri dan pemerintah serta inkubator bisnis. Implementasi strategi ini akan sangat berdampak pada ekonomi, sosial dan lingkungan.
- d. **Pengabdian kepada masyarakat berdampak;** strategi ini untuk terus meningkatkan peran UNP dalam membantu institusi publik, produk daur ulang dan atau fasilitas pengolahan limbah, dan juga rehabilitasi dan restorasi lingkungan.
- e. **Kemitraan Strategi dengan industri dan Pemerintah;** meningkatkan kolaborasi intensif dengan dunia industri, UMKM untuk meningkatkan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan seperti meningkatkan *start-up*, *spin-off* bisnis, penanaman pohon *mangrove*, infrastruktur ramah lingkungan dan produk daur ulang dan atau fasilitas pengolahan limbah.
- f. **Kewirausahaan dan Inovasi mahasiswa;** strategi ini akan terus tiimplementasikan agar seluruh mahasiswa terutama kelompok afirmasi semakin meningkatkan jiwa kewirausahaan dan inovasinya. Implementasi strategi ini antara lain melalui kegiatan pendidikan kewirausahaan, pemecahan masalah, kegiatan kewirausahaan mahasiswa, magang, praktek, dan inkubasi bisnis, bazar, pameran dan lainnya.
- g. **Penguatan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs):** strategi ini diimplementasikan dengan mengintegrasikan pelaksanaan tridharma (kegiatan akademik, riset dan pengabdian kepada masyarakat) yang berdampak langsung pada pencapaian SDGs 1 (kemiskinan), SDGs 3 (kesehatan), SDGs 4 (pendidikan berkualitas), SDGs 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan SDGs 17 (kemitraan untuk mencapai tujuan).
- h. **Tata Kelola (*governance*) UNP berdampak;** Strategi ini diarahkan pada pembangunan sistem yang dapat merencanakan seluruh program dan kegiatan yang didanai agar terarah pada pencapaian dampak yang ditargetkan. Strategi ini juga diarahkan pada penyediaan infrastruktur ramah lingkungan termasuk jalur pejalan kaki dan sepeda. Di samping itu, juga diarahkan pada tata kelola universitas berdampak dengan reorientasi perencanaan berdampak sampai pada pelaporan berdampak secara sistematis.

5. Implikasi Kebijakan

UNP sebagai universitas yang berdampak (*impact university*), memerlukan kebijakan institusi untuk mendukung kebijakan pemerintah yang secara sistematis mengarahkan seluruh sumber daya menuju penciptaan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Implikasi Kebijakan di Tingkat UNP terkait UNP berdampak Adalah sebagai berikut.

a. Transformasi perencanaan berdasarkan kinerja berdampak

Sistem perencanaan UNP perlu di transformasi agar semua program dan kegiatan yang dibiayai harus dengan jelas mengukur dampak yang dihasilkan, baik dampak sosial, ekonomi dan lingkungan, sehingga setiap anggaran yang digunakan dapat diukur dampak (*impact*) yang dihasilkan. Dalam usulan perencanaan dari setiap fakultas, Lembaga, dan unit perlu jelas dampak dari program atau kegiatan yang dihasilkan. RKAT mendetailkan usulan program kerja dengan melampirkan setiap kegiatan.

b. Kebijakan sistem penerimaan mahasiswa baru

Sistem penerimaan mahasiswa baru UNP untuk mahasiswa reguler diperluas dengan membuka UTBK di Kepulauan Mentawai. UNP juga perlu menambah kuota calon mahasiswa yang berasal dari mahasiswa ekonomi kurang mampu, disabilitas dan berasal dari daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) dengan memberikan beasiswa yang berasal dari keuangan UNP. Di samping itu, UNP juga memperluas penerimaan mahasiswa baru melalui RPL. UNP membangun kerjasama dengan kepala daerah kabupaten di Sumatera Barat untuk mempercepat peningkatan kualitas sumberdaya manusia di daerah.

c. Kebijakan Riset Berorientasi dampak

UNP perlu memperbaiki arah riset dosen yang selama ini sudah mengarah pada publikasi dan inovasi. Namun, pada masa yang akan datang perlu ditingkatkan porsi dan kontribusi riset dosen yang menghasilkan paten, prototipe, dan hak atas kekayaan intelektual lainnya yang dapat dikomersialisasi.

d. Kebijakan Pengabdian Kepada Masyarakat berdampak

Setiap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dibiayai UNP, perlu diukur dampak dari hasil PKM yang didanai terhadap peningkatan kesejahteraan, pemberdayaan, kapasitas dan kualitas hidup masyarakat serta nagari (desa) binaan. Oleh sebab itu, dampak setiap kegiatan PKM dijadikan sebagai indikator utama pendanaan dan keberhasilan setiap kegiatan PKM.

e. Kebijakan penguatan peran dosen dalam pembentukan Perusahaan, unit usaha atau entitas bisnis.

Kontribusi dosen dalam membentuk perusahaan, unit usaha atau entitas bisnis dari hasil riset, PKM, inovasi, teknologi, dan inkubasi UNP akan terus ditingkatkan, sehingga UNP terus meningkatkan kontribusikan pada pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja dan pendapatan Masyarakat.

f. Peningkatan Kegiatan Akademik, Ilmiah, budaya, pameran dan kegiatan kampus lainnya.

Pemanfaatan fasilitas UNP berupa hotel, auditorium, fasilitas olah raga, masjid, laboratorium terpadu, fasilitas budaya dan seni untuk berbagai kegiatan kampus akan terus ditingkatkan, sehingga mendorong pengeluaran pengunjung pada sektor akomodasi, makanan, transportasi, atraksi, dan retail.

g. Penguatan keterlibatan dosen dalam pemecahan masalah Pembangunan bangsa.

Setiap dosen UNP mempunyai kepakaran masing-masing sesuai dengan pengalaman akademik dalam pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen UNP didorong untuk lebih aktif dengan kepakarannya berkontribusi dalam peningkatan tata Kelola, pelayanan, kapasitas kelembagaan, dan pelaksanaan program.

h. Penguatan Kerjasama dengan UMKM di sekitar kampus.

Sebagai perguruan tinggi, UNP membutuhkan berbagai produk atau jasa yang dihasilkan UMKM disekitar kampus, baik berupa makanan dan minuman, alat tulis kantor, jasa *foto copy*, dan percetakan. Produk yang dihasilkan UMKM dapat dibutuhkan UNP sebagai lembaga, dosen, tendik, dan mahasiswa. Oleh sebab itu, perlu ditingkatkan kerjasama antara UNP dengan UMKM agar kebutuhan UNP, dosen, tendik, dan mahasiswa yang produksi dan dijual UMKM dibeli di UMKM sekitar kampus.

i. Peningkatan kolaborasi dengan pihak eksternal.

UNP sangat membutuhkan kolaborasi dengan pemerintah, industri, LSM, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan dan lainnya dalam menghasilkan, membangun, mengembangkan, dan menerapkan infrastruktur ramah lingkungan, produk daur ulang, dan atau fasilitas pengolahan limbah, serta rehabilitasi dan restorasi lingkungan.

j. Peningkatan peran UNP untuk program ramah lingkungan.

UNP akan mendorong dosen, tendik, dan mahasiswa untuk tidak menggunakan kendaraan bermotor di kampus. Untuk itu, di lingkungan kampus perlu peningkatan infrastruktur dan iklim yang nyaman untuk berjalan kaki atau bersepeda. UNP juga perlu meningkatkan kontribusi terhadap rehabilitasi dan restorasi lingkungan seperti penanaman pohon, rehabilitasi lahan kritis, restorasi hutan, *mangrove*, sungai, danau, pesisir, pemulihan kualitas tanah, konservasi keanekaragaman hayati, pengendalian erosi dan banjir, dan pengembangan ruang terbuka hijau. UNP juga perlu menerbitkan buku atau modul pembelajaran yang memuat materi tentang keberlanjutan (*sustainability*) dan biodiversitas. Buku atau modul ini berisi pembangunan berkelanjutan, perubahan iklim, energi terbarukan, pengelolaan limbah, ekonomi sirkular, konservasi lingkungan, keanekaragaman hayati.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (2025) Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen dan Mahasiswa Menurut Provinsi. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Findler, F., Schönherr, N., Lozano, R., Reider, D., & Martinuzzi, A. (2019). The impacts of higher education institutions on sustainable development: A review and conceptualization. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(1), 23–38. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2017-0114>.
- Global Reporting Initiative. (2021). GRI 1: Foundation 2021. Global Reporting Initiative.
- Laporan Akademik Tahun 2025. *Tidak diterbitkan*.
- Laporan Keuangan *Audited* Tahun 2025. *Tidak diterbitkan*.
- Laporan Kinerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025. *Tidak diterbitkan*.
- Laporan Kinerja Universitas Negeri Padang Tahun 2025. *Tidak diterbitkan*.
- OECD. (2007). Higher education and regions: Globally competitive, locally engaged. *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/9789264034150-en>.
- OECD. (2007). Understanding the regional contribution of higher education institutions: A literature review. *OECD Publishing*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2021 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum UNP. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 255.
- Rencana Strategis Universitas Negeri Padang Tahun 2025-2029. *Tidak diterbitkan*.
- SDGs Center UNP (2025) Program dan Implementasi *Sustainable Development Goals* Universitas Negeri Padang. Padang: Universitas Negeri Padang.
- UI GreenMetric (2025) UI GreenMetric World University Rankings 2025. Depok: *Universitas Indonesia*.

LAMPIRAN

Lampiran A. **Data Dukung**

Lampiran B. **Dokumentasi Kegiatan**